

**IMPLEMENTASI PROGRAM KESEJAHTERAAN BAGI PENYANDANG
MASALAH LANJUT USIA PERSPEKTIF *MAQASHID SYARI'AH*
DI DINAS SOSIAL KOTA MALANG**

TESIS

**OLEH
FUAD THOHIRI MU'ALIM
NIM 17800010**



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KESEJAHTERAAN BAGI PENYANDANG
MASALAH LANJUT USIA PERSPEKTIF *MAQASHID SYARI'AH*
DI DINAS SOSIAL KOTA MALANG**

**Tesis Diajukan Kepada:
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah**

**OLEH
FUAD TOHIRI MU'ALIM
NIM 17800010**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Perspektif *Maqashid Syari'ah* di Dinas Sosial Kota Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021.

Dewan Penguji

H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 19670928200003 1 001

Ketua

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A
NIP. 19730719200501 1 003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag
NIP. 19490929198103 1 004

Anggota

Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si
NIP. 19720218200312 1 003

Anggota



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Wahid Murni, M.Pd. Ak.
NIP. 197202122003121003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Thohiri Mu'alim

NIM : 17800010

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Perspektif *Maqashid Syari'ah* di Kota Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 November 2021

Hormat saya,



Fuad Thohiri Mu'alim

NIM 17800010

PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua terkhusus ayah yang telah wafat ditengah masa-masa penulisan tesis ini, keluarga, dosen-dosen, guru-guru, teman-teman yang selalu memberikan dukungan materi, do'a dan kemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti ucapkan banyak terimakasih dan semoga kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang lebih baik di sisi Allah Swt.

Sekian.

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain-Nya dan berbuat baik lah kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

(Q.S. Al-Isra': 23)

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Karena hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah mengarahkan kita ke jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para wakil rektor;
2. Direktur pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi;
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Prof. H. Dr. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si. dan Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi;
4. Dosen pembimbing I, Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. atas bimbingan, kritik, koreksi dan saran dalam penulisan tesis;
5. Dosen pembimbing II, Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si. atas bimbingan, kritik, koreksi dan saran dalam penulisan tesis;
6. Semua dosen pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik;
7. Semua staf dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi;
8. Dinas Sosial Kota Malang terutama Kabid Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial Ibu Dra. Titik Kristiani, M.T. dan segenap jajaran yang telah memberikan kemudahan akses penelitian;

9. Kedua orang tua Alm. Drs. Karyono dan Dra. Mahmudah yang telah memberikan segala daya dan upaya, dukungan dan do'a kepada penulis;
10. Seluruh keluarga, kyai, guru dan teman yang telah memberikan dukungan motivasi dan do'a.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga semua amal shalih yang mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt.

Malang, 21 November 2021

Hormat saya,

Fuad Thohiri Mu'alim

NIM 17800010

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah.....	iv
Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Konsep Kesejahteraan	26
1. Pengertian Kesejahteraan	26
2. Tujuan Kesejahteraan	27
3. Fungsi Kesejahteraan	27
4. Komponen Kesejahteraan.....	28
5. Indikator Kesejahteraan Perspektif BKKBN dan BPS	29

6. Kesejahteraan dalam Al-Qur'an dan Hadits	31
7. Kesejahteraan Perspektif Undang-undang.....	33
B. Lanjut Usia	35
1. Definisi Lanjut Usia	35
2. Perubahan dan Kebutuhan Lanjut Usia.....	37
3. Problematika Lanjut Usia.....	39
C. <i>Maqashid Syari'ah</i>	42
1. Definisi <i>Maqashid Syari'ah</i>	42
2. Klasifikasi <i>Maqashid Syari'ah</i>	42
3. <i>Maqashid Syari'ah</i> Perspektif Al-Ghazali	45
4. Kesejahteraan Perspektif <i>Maqashid Syari'ah</i> Al-Ghazali.....	50
D. Kerangka Berfikir Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Latar Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data Penelitian	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	57
1. Observasi.....	58
2. Wawancara	59
3. Dokumentasi.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	64
A. Deskripsi Dinas Sosial Kota Malang.....	64
1. Letak Monografi.....	64
2. Sejarah	65
3. Landasan Hukum.....	66
4. Struktur Organisasi	67

5. Visi dan Misi	68
6. Tugas Pokok dan Fungsi	68
7. Tugas Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial	70
8. Jenis, Kriteria dan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS).....	71
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	73
1. Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Di Dinas Sosial Kota Malang	73
2. Implementasi Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang	81
a. Tahapan implementasi program kesejahteraan bagi lansia.....	81
b. Pihak terlibat implemetasi program kesejahteraan bagi lansia	84
c. Pelayanan kepada lansia selama pandemi Covid-19.....	86
d. Problematika Implementasi Program.....	87
e. Program Kesejahteraan yang Diharapkan	89
3. Implikasi Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang	91
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang.....	93
1. Program Bersifat Insidental	94
2. Program Bersifat Berkesinambungan.....	95
B. Implementasi Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang.....	99
1. Tahapan Implementasi Program.....	99
2. Pihak yang Terlibat dalam Proses Implementasi Program.....	100
3. Pelayanan Kepada Lansia Selama Pandemi Covid-19.....	104
4. Problematika Implementasi Program.....	105
5. Program Kesejahteraan Sosial yang Diharapkan	107

C. Implikasi Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang.....	109
1. Pemeliharaan Agama	109
2. Pemeliharaan Jiwa	110
3. Pemeliharaan Akal	112
4. Pemeliharaan Keturunan	114
5. Pemeliharaan Harta	114
BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Implikasi.....	120
C. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	21
Tabel 2.1. Indikator Kesejahteraan Menurut BKKBN dan BPS.....	29
Tabel 2.2. Klasifikasi <i>Maqashid Syari'ah</i>	43
Tabel 2.3. Spesifikasi <i>Maqashid Syari'ah</i> Al-Ghazali.....	49
Tabel 4.1. Jenis Potensi dan Sumber Kesejahteraan	66
Tabel 4.2. Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	67
Tabel 4.3. Hasil Temuan Penelitian Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang	75
Tabel 4.4. Hasil Temuan Penelitian Implementasi Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang	85
Tabel 4.5. Hasil Temuan Penelitian Implikasi Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang	88
Tabel 5.1 Spesifikasi Tinjauan <i>Maqashid Syari'ah</i> dalam Implikasi Program Kesejahteraan bagi Penyandang Masalah Lansia.....	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Tren Persentase Balita dan Lansia, 1971-2045	2
Gambar 1.2. Persentase Lansia Jawa Timur dan Kota Malang, 2016-2020	6
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian	51
Gambar 3.1. Skema Alur Analisis Data	57
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Dinsos, P3AP2KB Kota Malang.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Surat Ijin Survey Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Lembar Dokumentasi

Lampiran 6. UPT Rehabilitasi Sosial milik Provinsi yang menjadi rujukan pengiriman klien Dinsos, P3AP2KB Kota Malang adalah sebagai berikut

Lampiran 7. Daftar Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), Orsos dan Ormas mitra Dinas Sosial mitra Dinsos, P3AP2KB Kota Malang

ABSTRAK

Mu'alim, Fuad Thohiri. 2021. Implementasi Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Perspektif *Maqashid Syari'ah* di Kota Malang. Tesis. Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. (II) Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si.

Kata Kunci: Implementasi Kesejahteraan Sosial, Penyandang Masalah Lanjut Usia

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam aspek pembangunan manusia termasuk di Indonesia. Diiringi pertumbuhan penduduk lanjut usia yang berbanding terbalik dengan penurunan angka kelahiran sehingga mengakibatkan Usia Harapan Hidup (UHH) dan angka ketergantungan lanjut usia meningkat. Fenomena *ageing population* merupakan potensi pemberdayaan yang sangat bagus namun harus diiringi dengan manajemen yang profesional. Dinas Sosial Kota Malang memantapkan diri menjadi kota ramah lansia dengan berbagai kebijakan pro kesejahteraan. Namun fakta di Lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kebutuhan lansia selain materi yang belum terpenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa program, implementasi dan implikasi kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia perpektif *maqashid syari'ah* di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian, kesimpulan dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, menemukan siklus kesamaan data, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan melalui diskusi, kecukupan referensi dan uraian rinci. Informan penelitian ini adalah Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Program kesejahteraan sosial di Dinas Sosial Kota Malang adalah *family support*, rantang kasih, panti/*shelter*, pembinaan kesehatan, keagamaan, pendampingan, sekolah lansia, posyandu lansia dan karang werda. 2.) Implementasi program kesejahteraan sosial diawali dengan tahapan laporan atau pendataan, visitasi, analisa dan evakuasi. Serta masih ada kendala-kendala yang dihadapi seperti minimnya pendanaan, fasilitas yang kurang baik, berganti kepemimpinan berganti juga program yang diimplementasikan sehingga tindak lanjut program tidak diketahui, pemerataan bantuan mengakibatkan alokasi bantuan untuk lansia menjadi sedikit dan pandemi covid-19 menghambat aktivitas lansia meningkatkan kapabilitasnya, 3) Implikasi program kesejahteraan sosial berdasarkan pandangan *maqashid syari'ah* telah memenuhi lima poin pemeliharaan yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta namun implikasinya masih kurang maksimal.

ABSTRACT

Mu'alim, Fuad Thohiri. 2021. Implementation of Social Welfare for Persons with Persons Elderly Problems from the *Maqashid Syari'ah* Perspective in Malang City Social Service, Thesis, Sharia Economics Study Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (I) Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H., M.Ag. (II) Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Sc.

Keywords: Implementation of Social Welfare, Elderly People with Problems

Population growth is one indicator of success in aspects of human development, including in Indonesia. This is related to the growth of the elderly population which is inversely proportional to the decrease in the birth rate, which leads to an increase in the Life Expectancy Rate (UHH) and an increase in the dependency rate on the elderly. Ageing population is a very good potential to be empowered but must be accompanied by professional management. Social service in Malang City has established itself as an old-age friendly city with many pro-welfare policies. However, the facts on the ground show that there are still many elderly needs that have not been met other than material things.

This study aims to analyze the program, implementation and implications of social welfare for people with elderly problems from the *maqashid shari'ah* perspective in Malang City. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data was collected using in-depth interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques include reduction, presentation, conclusion and verification of data. Checking the validity of the data is done by extending participation, finding cycles of data similarity, persistence of observation, triangulation and checking through discussion, adequacy of references and detailed descriptions. The informants of this research are the Rehabilitation Section for Children and the Elderly.

The results of the study show the following: 1). Social welfare programs at the Malang City Social Service are Family Support, Family Support, Orphanage, Health Development, Religion, Orientation, Elderly, Elderly and Community Workers. 2) The implementation of the social welfare program begins with the stages of reporting or data collection, visits, analysis and evacuation. There are still obstacles faced such as lack of funds, inadequate facilities, change of leadership, change of program implemented so that program follow-up is unknown, and distribution of aid causes the allocation of assistance to government agencies. The elderly are still young, and the COVID-19 pandemic has hampered the activities of the elderly to improve their abilities. And soul, mind, lineage and treasure, but the implications are still not perfect.

مستخلص البحث

معلم، فؤاد طاهري، ٢٠٢١، تنفيذ الرعاية الاجتماعية للأشخاص الذين يعانون من مشاكل كبار السن من منظور مناقشيد الشريعة في مدينة مالانج، الرسالة الماجستير، قسم الاقتصادية الشريعة بجامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج، المشرف (١) الاستاذ الدكتور محمد جعفر الماجستير، (٢) الاستاذ الدكتور أحمد ساني سوفريانا الماجستير.

الكلمات الاساسية: تنفيذ الرعاية الاجتماعية ، مشاكل كبار السن

النمو السكاني هو أحد مؤشرات النجاح في جوانب التنمية البشرية، بما في ذلك في إندونيسيا. يتوافق مع نمو السكان (UHH) المسنين الذي يتناسب عكسياً مع الانخفاض في معدل المواليد، مما يؤدي إلى زيادة متوسط العمر المتوقع وزيادة معدل الإعالة لكبار السن. تعتبر ظاهرة شيخوخة السكان إمكانية جيدة للغاية للتمكين ولكن يجب أن تكون مصحوبة بإدارة محترفة. أثبتت الخدمة الاجتماعية في مدينة مالانج نفسها كمدينة صديقة للمسنين مع العديد من السياسات المؤيدة للرفاهية. لكن الحقائق على الأرض تظهر أنه لا تزال هناك احتياجات كثيرة لكبار السن إلى جانب المواد التي لم يتم تلبيتها.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل البرنامج والتنفيذ والآثار المترتبة على الرعاية الاجتماعية للأشخاص الذين يعانون من مشاكل كبار السن من منظور مقاييد الشريعة في مدينة مالانج. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع بحث دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام المقابلات المتعمقة والملاحظة وتقنيات التوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات التخفيض، والعرض، ورسم الاستنتاجات، والتحقق من البيانات. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع المشاركة، وإيجاد دورات التشابه في مراقبة البيانات، واستمرار التثليث والتحقق من خلال المناقشة، وكفاية المراجع والأوصاف التفصيلية. المخبرون عن هذه الدراسة هم تأهيل الأطفال وكبار السن.

وأظهرت النتائج ما يلي: (١). برامج الرعاية الاجتماعية في الخدمة الاجتماعية لمدينة مالانج هي دعم الأسرة، ودعم الأسرة، ودور رعاية المسنين/الملاجئ، والتنمية الصحية، والدين، والتوجيه، ومدارس المسنين، وكبار السن والعاملين في المجتمع. (٢). يبدأ تنفيذ برنامج الرعاية الاجتماعية بمراحل الإبلاغ أو جمع البيانات والزيارة والتحليل والإخلاء. ولا تزال هناك عقبات تواجه مثل نقص التمويل، والتسهيلات غير الجيدة، وتغيير القيادة، وتغيير البرامج التي يتم تنفيذها بحيث تكون متابعة البرنامج غير معروفة، ويؤدي توزيع المساعدات إلى تخصيص مساعدات للجهات الحكومية. أن يكون كبار السن صغاراً، ووباء كوفيد-١٩ يعيق أنشطة كبار السن لزيادة قدراتهم. والروح والعقل والنسب والملكية، لكن الآثار المترتبة على ذلك لا تزال غير مثالية.

BAB I

PENDAHULUAN

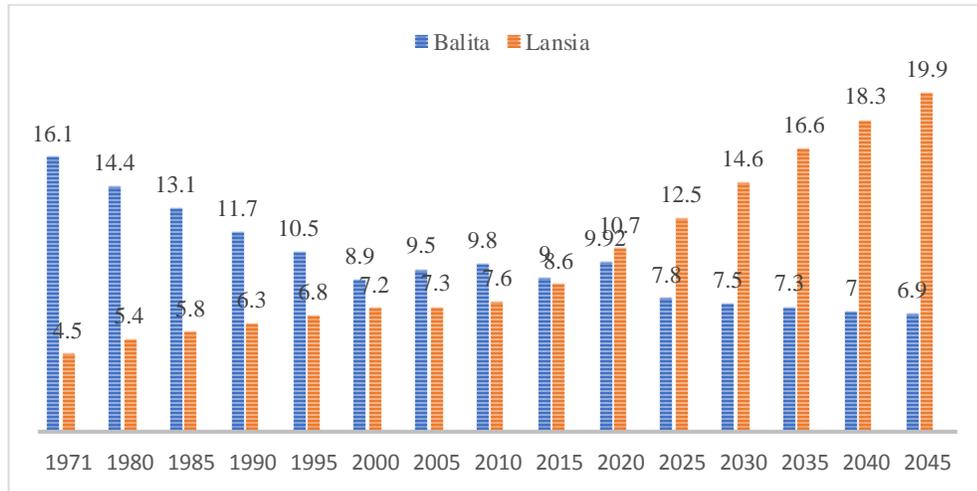
A. Konteks Penelitian

United Nations menempatkan Tiongkok dan India menjadi negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia. Kontribusi yang sangat fantastis tentunya, bahkan mampu mewakili 18,5% dan 17,7% dari seluruh populasi penduduk di dunia.¹ Selaras dengan signifikansi pertumbuhan penduduk dunia yang diproyeksi mencapai angka 9,735 miliar jiwa pada tahun 2050.² Tak kalah jauh, Indonesia dengan jumlah penduduk 275 juta jiwa menempati posisi ke empat, mewakili setara 3,51% dari populasi penduduk dunia. Hal ini tercermin dari laju pertumbuhan penduduk tahunan di Indonesia yang mencapai angka 1,25%.³ Rata-rata pertumbuhan penduduk dunia termasuk Indonesia yang meningkat menjadi indikator keberhasilan dalam aspek pembangunan manusia.

¹ Department of Economic and Social Affairs, *World Population Ageing 2020 Highlights*, (New York: United Nations, 2020), 10.

² Population Division Department of Economic and Social Affairs, *World Population Prospects 2019: Highlight*, (New York: United Nations, 2019), 6.

³ Walaupun jumlah penduduk Indonesia terus bertambah namun laju pertumbuhan penduduk Indonesia sedang mengalami tren penurunan. Badan Pusat Statistik dan Kementerian Dalam Negeri, *Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th.XXIV Hasil Sensus Penduduk 2020*, (Jakarta: BPS, 2021), 1.



Gambar 1.1.
Tren Persentase Balita dan Lansia di Indonesia, 1971-2045⁴
 Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Pertumbuhan penduduk di Indonesia nampaknya juga diiringi dengan pertumbuhan jumlah penduduk lansia. Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa secara historis data sensus penduduk dalam lima dekade yakni tahun 1971-2020, jumlah lansia mampu melampaui angka 26,82 juta jiwa setara 19,9%.⁵ Nampaknya tren peningkatan jumlah lansia ternyata berbanding terbalik dengan angka kelahiran yang terus menurun.⁶ Hal ini disebabkan peningkatan tren proyeksi Usia Harapan Hidup (UHH) Indonesia mampu melebihi UHH rata-rata penduduk di dunia, bahkan diproyeksi menyentuh 72,2% pada 2035.⁷ Penurunan

⁴ Data yang disajikan bersumber dari resume Sensus Penduduk (SP) tahun 1971-2010, Survei Antar Sensus Penduduk (SUPAS) tahun 1985-2015 dan Proyeksi Penduduk tahun 2015-2045.

⁵ Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*, (Jakarta: BPS, 2013), 4.

⁶ Nilai *Net Reproduction Rate* (NRR) diprediksi terus menurun mencapai 0,9 pada 2035. Sub Direktorat Statistik Demografi, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, (Jakarta: BPS, 2013), 30-33.

⁷ Population Division Department of Economic and Social Affairs, *World Population Prospects 2019: Highlight*, (New York: United Nations, 2019), 17.

tersebut secara langsung maupun tidak akan berdampak besar terhadap peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH).

Inilah yang terjadi, Indonesia kini sedang bertransisi demografi menuju periode *ageing population*. Peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) mengindikasikan bahwa kualitas hidup masyarakat menuju golongan yang lebih baik.⁸ Meningkatnya aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan serta sanitasi yang lebih baik menjadi pemicu terpeliharanya kesehatan balita dan lansia. Pelayanan ibu hamil dan bayi lahir tentu mengurangi angka kematian balita dan meningkatkan harapan hidup sampai tua, terlihat jelas melalui perbandingan persentase pada gambar 1.1.⁹ Fenomena *ageing population* menjadi kabar gembira karena ada potensi yang dapat diberdayakan dalam pembangunan nasional. Namun, manajemen profesional harus diterapkan guna meminimalisir segudang problematika lansia dan beban negara kedepan.¹⁰

Ageing Population merupakan potensi pemberdayaan yang sangat bagus, namun realitasnya tidak semua lansia mencapai standar kesejahteraan dan hidup berkualitas. Lebih buruknya, lansia semakin terlantar dan hidup tak wajar, baik fisik maupun psikis.¹¹ Menurunnya faktor produktivitas menyebabkan keterbatasan

⁸ Uni Sari, Harianto, dan A Faroby Falatehan, "Strategi Meningkatkan Angka Harapan Hidup (AHH) Alokasi Anggaran Kesehatan Di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2016, 33.

⁹ Murdiyanto dan R. Tri Gutomo, "Peran Keluarga Dalam Mewujudkan Lanjut Usia Sejahtera," *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan*, Volume 41, Nomer 1, April 2017, 1.

¹⁰ Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*, (Jakarta: BPS, 2013), 30.

¹¹ Suhanman MS., *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Penerbit Srikandi, 2005), 56.

kesempatan kerja dan pendapatan rendah. Faktor jauh dari anak dan keluarga menyebabkan lansia bergantung dengan orang lain untuk merawat diri dan memenuhi kebutuhan. Kondisi tersebut berimplikasi signifikan akan aksesibilitas lansia memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan gizi dan kesehatan. Oleh karenanya, peningkatan UHH mempengaruhi angka ketergantungan (*Dependency Ratio*).¹²

Budaya *Westernisasi* yang kental dalam *Modernisasi* serta hilangnya pelajaran budi pekerti nampaknya mempengaruhi pudarnya nilai tata krama menghormati yang lebih tua. Terlebih kultur sosial masyarakat melabeli negatif akan eksistensi lansia sebagai pribadi yang parasit dan invertif bahkan membebani keluarga dan masyarakat.¹³ Ironisnya lansia semakin terpinggirkan bahkan dibuang oleh keluarganya sendiri hingga harus hidup sebatangkara. Dalih kemiskinan digaungkan, padahal keluarga garda terdekat lansia.¹⁴ Allah Swt. dan Rasulnya Saw memerintahkan sebenarnya *Birrul Walidain* secara gamblang dan termaktub sebanyak 13 kali.¹⁵ Seperti dalam surat al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain-Nya dan berbuat baik lah kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia

¹² Subdirektorat Statistik Demografi, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, (Jakarta: BPS, 2013), 26-31.

¹³ Mona Silviany, “Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kecamatan Palu Barat Kota Palu,” *e-Jurnal Katalogis*, Volume 3, Nomer 5, Mei 2015, 77.

¹⁴ Ditjen Rehsos, “Kebijakan Kemensos untuk Kesejahteraan Lansia”, <https://kemensos.go.id/kebijakan-kemensos-untuk-kesejahteraan-sosial-lansia>, diakses tanggal 30 Mei 2021.

¹⁵ Ahmad Jumadi, *Dahsyatnya Birrul Walidain*, (Yogyakarta: Lafal, 2014), 20.

lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkan kepada keduanya perkataan baik.”¹⁶

Kehadiran Kementerian Sosial bersama Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial setingkat provinsi dan kabupaten/kota sangat penting dalam rangka memfokuskan, memandu dan mewujudkan suasana kondusif yang merata dan pro akan peningkatan kesejahteraan lansia. Dalam rangka mendampingi dan memenuhi hak lansia Kemensos memperluas jangkauan tugasnya dengan Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) ditingkat keluarga, komunitas dan residensial, termasuk memaksimalkan Potensi dan Sumber Kesejahteraan (PSKS) disetiap daerah.¹⁷ Merealisasikan penguatan dan kapasitas Lembaga Kesejahteraan (LKS) dan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) serta Balai Rehabilitasi Sosial (BRH) guna memicu sensitivitas dan responsivitas pelayanan. Tujuannya untuk memperpanjang harapan hidup, kemandirian dan kesejahteraan lansia.

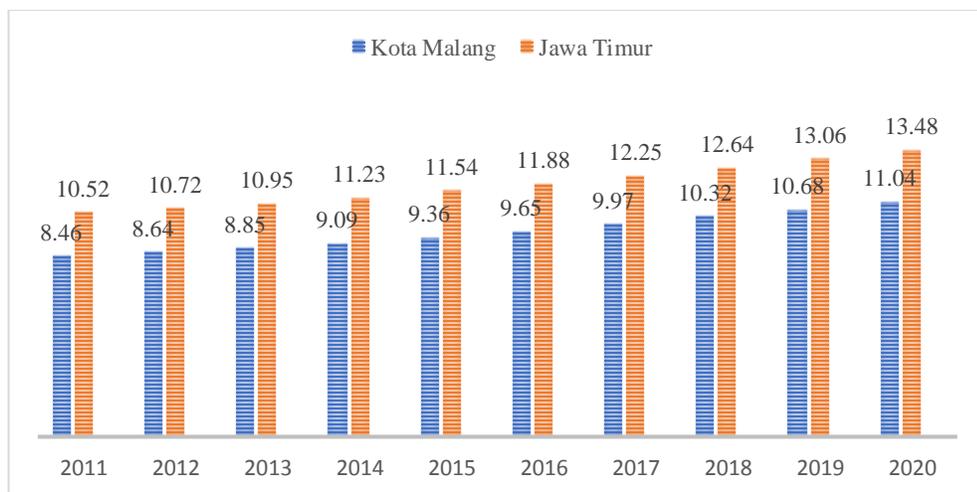
Persebaran lansia dengan segudang problematikanya di Indonesia sangat bervariasi. Inilah urgensi koordinasi sampai ke tingkat keluarga dalam rangka menjangkau lansia di daerah terpelosok. Namun konsep Jawa Sentris justru berjalan seiring dengan kemiskinan.¹⁸ Terbukti, provinsi Jawa Timur berstruktur penduduk

¹⁶ Al-Qur’ān, 17: 23.

¹⁷ Berdasarkan lampiran peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang pedoman pendataan dan pengelolaan PSKS dan PMKS.

¹⁸ Jawa sentris adalah konsentrasi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara masif terkonsentrasi di pulau Jawa. Pulau Jawa hanya mencakup 7% wilayah di Indonesia dengan konsentrasi penduduk terbesar 56,10% (151,6 juta jiwa). Badan Pusat Statistik dan Kementerian Dalam Negeri, *Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th.XXIV Hasil Sensus Penduduk 2020*, (Jakarta: BPS, 2021), 1.

13,48% lansia tertinggi di Indonesia.¹⁹ Bahkan Basis Data Terpadu Kesejahteraan menempatkan Jawa Timur di urutan teratas lansia berstatus kesejahteraan 40% terendah di Indonesia, yakni 2.585.221 jiwa.²⁰ Di mana jumlah lansia perkotaan lebih mendominasi bahkan mencapai 15.714.952 jiwa.²¹ Ironis, tingkat implementasi kesejahteraan di perkotaan yang seharusnya maksimal justru tak banyak berimplikasi terhadap kesejahteraan lansia.



Gambar 1.2.
Persentase Lansia Jawa Timur dan Kota Malang 2016-2020
 (Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, 2021)

¹⁹ Berikut adalah enam provinsi dengan total penduduk lansianya yang sudah mencapai angka 10 persen, sehingga dikategorikan kedalam provinsi berstruktur penduduk tua di Indonesia: DI Yogyakarta (14,71%), Jawa Tengah (13,81%), Jawa Timur (13,38%), Bali (11,58%), Sulawesi Utara (11,51%) dan Sumatera Barat (10,07%). Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan, *Statistik Penduduk Lanjut Usia*, (Jakarta: BPS, 2013), vii-viii.

²⁰ Perinciannya adalah lansia wanita lebih tinggi 290.731 jiwa dibandingkan lansia pria yang berjumlah 1.147.254. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, “Sebaran DTKS” <http://bdt.tnp2k.go.id/sebaran/>, diakses tanggal 30 Mei 2021.

²¹ Padahal jika dilihat secara historis menunjukkan bahwa kecenderungan lansia berdomisili di desa lebih besar. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah perbedaan usia harapan hidup penduduk pedesaan, jauh dari stres, jauh dari polusi dan jauh dari makanan tak sehat. L. Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 35.

Di provinsi Jawa Timur ada suatu kota yang telah berkomitmen memantapkan diri menjadi kota ramah lansia yaitu Kota Malang²² Berdasarkan gambar 1.2., peningkatan jumlah lansia di Kota Malang ternyata seiring dengan meningkatnya jumlah lansia di Jawa Timur. Bahkan pada akhir 2020 peningkatannya terus menajam 11,04% diangka 96.627 jiwa.²³ Terdapat lima kecamatan di Kota Malang dengan tingkat persebaran penduduk lansia yang bervariasi. Namun kualitas hidup lansia belum tentu berjalan searah dengan peningkatan kuantitas, bahkan masih juga dipertanyakan. Wilayah yang sangat luas dengan sebaran penduduk yang banyak tentu membutuhkan konsentrasi besar untuk mengimplementasikan program kesejahteraan lansia secara maksimal.

Inovasi kebijakan dan program pro kesejahteraan lansia juga sudah diimplementasikan oleh Dinas Sosial Kota Malang, seperti Pemenuhan kebutuhan pokok, BantuLu, Dukungan Keluarga Lansia, *Family support*, *Home care*, Rantang Kasih, Posyandu Lansia, Sekolah lansia, lomba administrasi dan kawasan ramah lansia, pembinaan kelembagaan dan Karang Werdha. Tak ayal, Program kesejahteraan lansia dimasukkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah. Seperti program pemenuhan kebutuhan pokok 200 lansia 10 paket setahun. Program BantuLu untuk 23 lansia 200 ribu/bulan selama setahun. Program *Family Support*

²² Rajendra Sulaiman, "Pemkot Malang Mantapkan Kota Malang Ramah Lansia", <https://kabarmalang.com/4975/pemkot-malang-mantapkan-kota-malang-ramah-lansia>, diakses tanggal 30 Mei 2021.

²³ Parwoto dan Tika Agustin, *Proyeksi penduduk Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur*, (Jakarta: BPS, 2015), 147.

untuk 57 lansia potensial non keluarga sebesar 300 ribu.²⁴ Namun demikian, rata-rata program yang disajikan masih bersifat matrealistik.

Bu Harti selaku petugas Tenaga Kesejahteraan Kecamatan (TKSK) menceritakan realitas yang sesungguhnya terjadi. Sembari menunjukkan foto Bu Harti membeberkan, ketika Bu Harti dan PSM sedang melakukan kunjungan rutin. Sesaat setelah memasuki rumah lapuk dan lusuh, bau tak sedap yang sangat tajam tercium dan didapati makanan sudah di kerumuni semut. Kondisi yang demikian memberikan gambaran yang jauh dari sejahtera, sampai tak bisa melakukan fungsi sosial secara wajar. Selanjutnya foto sepasang lansia tua yang sedang mendorong gerobak dagangan. Mereka masih berdaya untuk berjualan pisang, sebelumnya mereka harus menggotong pisang dengan tubuh rentanya.²⁵ Kondisi demikian masih belum terlihat berubah, walaupun bantuan sudah didistribusikan.

Program sekolah lansia yang ada ternyata berasal dari inisiatif warga Pisang Candi, Dinas Sosial belum berkontribusi dalam proses konstruksi program. Tak hanya itu, selang beberapa tahun Dinas Sosial belum pro aktif meningkatkan kapasitas sekolah lansia padahal nyatanya sekolah lansia berkontribusi positif meningkatkan kapabilitas lansia dan menjaga kesehatan lansia. Sehingga kekurangan ini menjadi sebuah gap bahwa komitmen Dinas Sosial Kota Malang belum sepenuhnya terealisasikan dengan baik.

²⁴ Rajendra Sulaiman, "Pemkot Malang Mantapkan Kota Malang Ramah Lansia", <https://kabarmalang.com/4975/pemkot-malang-mantapkan-kota-malang-ramah-lansia>, diakses tanggal 30 Mei 2021.

²⁵ Harti, *wawancara*, (Kedungkandang, 26 Mei 2021).

Bisa dikatakan bahwa implementasi program kesejahteraan masih belum berimplikasi secara maksimal. Bahkan bantuan yang sifatnya materil tak sepenuhnya berimplikasi langsung terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan religi lansia, sehingga dibutuhkan penguatan implementasi kesejahteraan lansia. Bu Harti juga menjelaskan bawah sesungguhnya yang dibutuhkan lansia bukan sesuatu yang melulu bersifat materi saja. Kepedulian menjadi salah satu kebutuhan lansia yang hidup sebatang kara, tak lebih dari itu. Kehadiran mereka yang peduli dan terketuk hatinya sangat dinantikan. Meskipun bukan siapa-siapa, tanpa hubungan darah, apalagi mereka yang berkeluarga pasti sangat dinantikan kehadirannya sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut dengan Bu Harti:²⁶

“Sebenere mbah-mbah itu ndak terlalu butuh yang lain-lain kayak gitu mas. Mbah-mbah iku butuh ada orang yang ndampingi. Yang ngopeni mereka ya kita kawan-kawan dari Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Kadang ya ngedusi, kadang juga ndulang. Mbah-mbah iku seneng kalau kita sambangi. Jadi dari PSM mesti ada agenda seminggu sekali, tidak harus saya, kadang juga teman yang lain kalau pas saya sibuk. Pas kita tinggal, ya mbah-mbah nangis mas. Pas kita kesana, mbah-mbah yo langsung seneng mas. Masyarakat sekitare juga mulai terketuk hatinya, lebih peduli karena kita sering nyambangi lansia. Tapi kadang juga ada yang sikape biasa saja mas, namanya manusia ya gitu mas.”

Program sekolah lansia yang ada di Kota Malang nampaknya diinisiasi dari partisipasi kesadaran masyarakat. Namun kontribusi Dinas Sosial Kota Malang dalam menyokong program ini nampaknya masih terbilang minim. Hingga saat ini jumlah sekolah lansia hanya ada satu titik saja. Hal ini mencerminkan bagaimana peran serta pihak terkait dalam merespons keaktifan masyarakat. Seharusnya

²⁶ Harti, wawancara, (Kedungkandang, 26 Mei 2021).

program ini sudah dikembangkan di berbagai titik krusial di Kota Malang dan dijadikan sebagai program pokok Dinas Sosial. Namun sebaliknya, inilah yang terjadi, implementasi kesejahteraan dari aspek pendidikan lansia terbukti belum dilaksanakan secara maksimal.

Terpenuhinya kebutuhan secara material dan sosial bukanlah pemaknaan definitif utuh kesejahteraan lansia.²⁷ Bahkan mayoritas undang-undang kesejahteraan sarat akan makna spiritual. Dinas Sosial Kota Malang harusnya lebih intens menyisipkan makna spiritual dalam implementasi prgram. Ibarat lampu kuning, kehidupan renta lansia memasuki fase perpisahan akhir dunia.²⁸ Tidak bisa dipungkiri, ada juga lansia yang bernasib kurang beruntung, masa tuanya membanting tulang demi sesuap nasi. Bahkan dibebani merawat cucu, padahal masa tua harusnya sarat akan aktivitas religi. Tak hanya itu juga terdapat lansia yang seharinya dihabiskan di atas tempat tidur karena sakit yang tak kunjung sembuh.²⁹ Sesungguhnya lansia membutuhkan kesejahteraan spiritual ini, firman Allah Swt. dalam surat Al-Jumu'ah ayat 8 berikut:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan.

²⁸ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 123.

²⁹ Zakiah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 43.

yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."³⁰

Imam Al-Ghazali mendefinisikan kesejahteraan dengan tercapainya masalah dan tujuan *syara'* melalui perasaan bahagia secara jasmani dan rohani. Keterpeliharaan sumber kesejahteraan yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta atau *maqashid syari'ah* juga harus terpenuhi.³¹ *Maqashid syari'ah* al-Gazali yang sarat akan konten religi inilah yang akan digunakan untuk membahas implementasi kesejahteraan lansia di Kota Malang. Pemaknaan yang menyeluruh dan sarat akan religiusitas diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam konstruksi pembuatan program kesejahteraan lansia yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam rangka mengkaji secara komprehensif program kesejahteraan bagi penyandang masalah lansia maka dipakailah analisis perspektif *maqashid syari'ah* versi al-Ghazali.

Hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, seperti penelitian Hendra Wijayanto, penelitian Mona Silviany, dan penelitian Ivo Rangkoly, mayoritas membahas efektifitas implementasi program peningkatan kesejahteraan. Walhasil, kesimpulan penelitian hanya merangkum keberhasilan atau kegagalan implementasi, faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan *maqashid syari'ah* sebagai alat analisis sehingga kesejahteraan lansia dapat dibahas secara komprehensif dan diharapkan memberikan kontribusi dalam perancangan program yang lebih efektif dan efisien.

³⁰ Al-Qur'ān, 62: 8.

³¹ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 24.

Pemaknaan kesejahteraan lansia yang komprehensif tentu dapat berimplikasi memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga eksistensi lansia untuk tetap berusaha meski terpuruk dalam keterbatasan materi, terutama daya fisik. Penelitian secara komprehensif menjadi komposisi dasar untuk konstruksi program peningkatan kesejahteraan lansia yang efektif dan efisien. Implementasi program kesejahteraan yang maksimal diharapkan dapat berimplikasi positif meningkatkan kesejahteraan lansia.

Berdasarkan fenomena penelitian serta dalam rangka mendukung dan memberikan pelayanan terbaik bagi lansia, peneliti tergugah untuk mendalami kebutuhan lansia secara komprehensif melalui implementasi program kesejahteraan bagi penyandang masalah lansia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara material, sosial bahkan spiritual di dunia dan akhirat bagi lansia sehingga tercapailah kemaslahatan umum berupa kesejahteraan/*falah*. Oleh karena itu, peneliti tergugah mengangkat penelitian dengan tema **“Implementasi Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Perspektif *Maqashid Syari’ah* di Dinas Sosial Kota Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kesejahteraan bagi penyandang masalah lanjut usia perspektif *maqashid syari’ah* di Dinas Sosial Kota Malang?

2. Bagaimana implementasi program kesejahteraan bagi penyandang masalah lanjut usia perspektif *maqashid syari'ah* di Dinas Sosial Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi program kesejahteraan bagi penyandang masalah lanjut usia perspektif *maqashid syari'ah* di Dinas Sosial Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap serta memahami program kesejahteraan bagi penyandang masalah lanjut usia perspektif *Maqashid Syari'ah* di Dinas Sosial Kota Malang.
2. Mengungkap serta memahami implementasi program kesejahteraan bagi penyandang masalah lanjut usia perspektif *Maqashid Syari'ah* di Dinas Sosial Kota Malang.
3. Mengungkap serta memahami implikasi program kesejahteraan bagi penyandang masalah lanjut usia dalam perspektif *Maqashid Syari'ah* di Dinas Sosial Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Bertambahnya khazanah ilmu pengetahuan dalam dimensi ekonomi Islam, terkhusus kesejahteraan bagi penyandang masalah lanjut usia perspektif *maqashid syari'ah* merupakan manfaat akademis yang hendak dicapai dalam

penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran akan pentingnya kesejahteraan dalam konstruksi program kesejahteraan lansia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih yang bersifat konstruktif bagi pemerintah dan semua pihak terkait, terkhusus bagi Dinsos Kota Malang sebagai upaya konkrit mewujudkan kesejahteraan bagi lansia, terkhusus bagi penyandang masalah lansia dengan menghadirkan rangkaian program peningkatan kesejahteraan sosial yang efektif dan efisien.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan dan mengkaji secara mendalam terhadap beberapa karya ilmiah yang memiliki kesamaan dengan tema pembahasan. Kajian kembali dilakukan supaya tidak terjadi pengulangan tema pembahasan yang menimbulkan kejenuhan. Orisinalitas penelitian bertujuan mencari posisi strategis pembahasan penelitian sehingga penelitian ini menjadi orisinal dan berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut peneliti paparkan penjabaran dan ringkasan tabel persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian:

Pertama, artikel Hendra Wijayanto dalam bentuk tugas akhir tesis pada tahun 2014 yang diberi tema “*Analisis Implementasi Perlindungan Sosial Lanjut Usia oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Surakarta*”. Hasil kajian tesis menunjukkan bahwa implementasi program perlindungan sosial lansia

tidak efektif. Terdapat tiga pengukuran yaitu karakteristik masalah, karakteristik kebijakan dan lingkungan kebijakan. Kebutuhan lansia terlantar di dalam dan di luar panti belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga realitanya tak sesuai ekspektasi lansia di Kota Surakarta. Efektifitas pelaksanaan perlindungan sosial lansia sangat berkaitan dengan implikasi faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang pendukung yaitu komitmen aparat pelaksana terhadap kebijakan, sikap kelompok sasaran, banyaknya dukungan publik, teknologi yang memadai, kondisi ekonomi, kemudahan aksesibilitas formal pelaksana ke instansi lain, integrasi antar organisasi pelaksana, kejelasan aturan badan pelaksana, kejelasan isi kebijakan. Faktor penghambat adalah perlindungan sosial lansia adalah dukungan teoritis kebijakan, keterbatasan alokasi sumber daya finansial, rekrutmen aparat pelaksana yang belum efektif, kondisi sosial masyarakat Surakarta, kurangnya perhatian pers, kurangnya dukungan kewenangan dalam bentuk Peraturan Daerah.³²

Kedua, artikel penelitian yang ditulis oleh Ivo Rangkoly, Patar Rumapea, dan Salmin Dengo pada tahun 2014 dengan judul penelitian “*Implementasi Kebijakan Bantuan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat*”. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa secara universal implementasi kebijakan bantuan kesejahteraan lansia non potensial berjalan efektif. Terdapat empat komponen kunci sukses implementasi

³² Hendra Wijayanto, “Analisis Implementasi Perlindungan Sosial Lanjut Usia oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Surakarta,” *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Tahun 2014.

kebijakan. Pertama, jenis manfaat yang dihasilkan, proses penyaluran dana bantuan lansia mengalami keterlambatan, sehingga manfaat bantuan tidak segera dirasakan penerima. Kedua, pelaksana program, kerjasama pemerintah desa dan daerah berjalan searah, walaupun bimbingan teknis bagi pendamping pelaksana masih minim dan kurangnya pengawasan pemerintah daerah terhadap desa tertentu yang tidak menjalankan tanggung jawab. Ketiga, sumber daya yang dikerahkan, keterlambatan waktu dan minimnya sarana dan prasarana pendampingan menjadi kendala walaupun anggaran yang tersalurkan terbilang cukup. Keempat, otoritas, relevansi dan strategi aktor yang terlibat, peran pemerintah dan kewenangan pelaksana sesuai prosedur dan berjalan konsisten.³³

Ketiga, artikel penelitian yang telah diselesaikan Mona Silviany pada tahun 2015 dengan judul “*Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kecamatan Palu Barat Kota Palu*”. Kesimpulan artikel menunjukkan bahwa implementasi program dikatakan berjalan baik. Keberhasilan implementasi kebijakan telah memenuhi tiga faktor: kepatuhan dan ketaatan aparatur sebagai implemtator, aspek kelacaran dan tidak ada persoalan dan kinerja sebagaimana teori pelaksanaan kebijakan Rippley dan Franklin.³⁴

³³ Ivo Rangkoly, Patar Rumapea, dan Salmin Dengo, “Implementasi Kebijakan Bantuan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat,” *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 2, Nomor 3, 2014.

³⁴ Mona Silviany, Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kecamatan Palu Barat Kota Palu, *e-Jurnal Katalogis*, Volume 3, Nomer 5, Mei 2015.

Keempat, pada tahun 2015 Ramadhani Bondan Puspitasari telah menulis artikel dengan judul “*Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemerintah kabupaten sidoarjo berperan dalam pemberdayaan lansia dalam beberapa aspek yaitu: 1) bantuan sosial, 2) kesehatan, 3) keagamaan dan mental spiritual, 4) pelatihan keterampilan dan 5) kemudahan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum. Pemerintah kabupaten sidoarjo juga melaksanakan pemberdayaan lansia dengan kegiatan posyandu lansia, bantuan sosial, senam lansia dan adanya sumber daya manusia. Beberapa kendala implementasi adalah minimnya kesadaran lansia terhadap pentingnya pemberdayaan dan pendataan lansia terlantar yang kurang valid di Kabupaten Sidoarjo.³⁵

Kelima, adalah artikel penelitian dengan judul “*Implementasi Program ASLUT dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar*” oleh Sri Salmah dan Chulaifah yang terbit pada 2015. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *output* implementasi program asistensi lansia terlantar dilihat dari sudut pandang sasaran sudah tepat dan terlaksana dengan maksimal. Bagi penerima manfaat, bantuan yang diterima setiap empat bulan sekali sangat membantu pemenuhan kebutuhan dasar. Sedangkan bagi pendamping pelaksana yang sebagian besar berlatar belakang ekonomi kurang mampu, kehadiran program asistensi bisa mencukupi kebutuhan lain. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk menambah anggota asistensi lansia terlantar mengingat

³⁵ Ramadhani Bondan Puspitasari, “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo,” *JKMP*, Volume 3, Nomer 2, Tahun 2015.

jumlah lansia terlantar semakin meningkat. Selain itu, perlu menaikkan besaran intensif yang awalnya menerima 250 ribu/tiga bulan sekali.³⁶

Keenam, perbandingan selanjutnya dalam kajian penelitian terdahulu ini adalah relevansi dalam judul penelitian “*Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia*” oleh Sulistyio Saputro, Ade Rustama, Sudarsana dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kebijakan penanganan lansia terdiri atas pemberdayaan, perlindungan dan pelayanan sosial bagi lansia dibedakan atas lansia potensial dan non potensial. Lansia non potensial dibedakan menjadi lansia yang dirawat di panti dan di rumah. Fokus lansia non potensial dan miskin bahwa peran pemerintah belum berjalan optimal. Penyebabnya adalah ketersediaan anggaran serta kebijakan pusat dan daerah yang tumpang tindih, sehingga ada permasalahan yang justru tidak tertangani; 2) UU nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia sudah terlalu lama dan perlu ditinjau kembali. Propinsi Jawa Tengah sudah memiliki Peraturan Daerah yang khusus mengatur kesejahteraan lansia yaitu Perda nomor 6 tahun 2014. Konsekuensinya adalah anggaran yang tersedia relatif banyak khusus lansia miskin dan terlantar; 3) Pemerintah pusat dan daerah mendukung penuh peningkatan kesejahteraan lansia melalui pemberdayaan lansia potensial maupun perlindungan dan pelayanan sosial lansia non potensial. Pemberdayaan, perlindungan dan pelayanan sosial harus melibatkan pihak terkait baik dari pemerintah pusat, daerah, masyarakat dan keluarga; dan 4) Model

³⁶ Sri Salmah dan Chulaifah, “Implementasi Program ASLUT dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar,” *Jurnal PKS*, Volume 14, Nomer 3, September 2015.

kebijakan pemberdayaan, perlindungan dan pelayanan lansia dibagi menjadi tiga yaitu: pemberdayaan lansia potensial dan perlindungan dan pelayanan lansia non potensial di dalam panti dan lansia non potensial di tengah keluarga.³⁷

Ketujuh, penelitian yang digarap oleh Misnaniarti pada tahun 2017 dengan judul “*Analisis Situasi Penduduk Lanjut Usia dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Indonesia*”. Kesimpulan penelitian adalah seharusnya penduduk lansia masih bisa menjadi SDM potensial, mengingat banyak sekali lansia yang di masa tuanya disibukkan menjadi tulang punggung keluarga dan membutuhkan jaminan sosial. Faktor kesehatan menjadi penghalang pemanfaatan potensi sehingga dibutuhkan konsistensi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah hanya fokus pada lansia terlantar saja dan belum mampu menangani problematika kesejahteraan lansia seluruhnya di Indonesia.³⁸

Kedelapan, penelitian yang telah dikerjakan oleh Murdiyanto dan R. Tri Gutomo pada tahun 2017 dengan judul “*Peran Keluarga dalam Mewujudkan Lanjut Usia Sejahtera*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelayanan lansia meliputi layanan pemenuhan kebutuhan fisik, seperti tempat tinggal, makanan dan pakaian layak serta pemeliharaan kesehatan. Layanan pemenuhan kebutuhan psikis, seperti ketenteraman, kasih sayang, kenyamanan, dan kebebasan beraktivitas.

³⁷ Sulistyono Saputro, Ade Rustama, Sudarsana dkk, “Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia,” Penanggulangan Kemiskinan Deputi Bidang Koordinasi Perlindungan Sosial. 2015.

³⁸ Misnaniarti, “Analisis Situasi Penduduk Lanjut Usia dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Volume 8, Nomer 2, Juli 2017.

Layanan kebutuhan sosial bersifat psikologis yang berasal dari tempat tinggal, seperti perhatian dan penghormatan sehingga menimbulkan rasa senang dan ketenangan. Faktor yang berpengaruh berupa penghasilan keluarga, beban tanggungan keluarga, proses interaksi dan komunikasi, serta keberadaan dan potensi lansia. Peran keluarga sangat penting dalam melayani lansia mewujudkan kesejahteraan. Oleh karena itu, perlu penguatan berupa penyuluhan pelayanan lansia kepada keluarga, sehingga keluarga dapat melayani lansia di lingkungan keluarga dengan maksimal. Perlu bimbingan sosial dan pemberian informasi bagi keluarga lansia supaya memahami kondisi fisik, psikis, dan sosial lansia sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk yang timbul.³⁹

Kesembilan, peneliti menemukan relevansi dalam artikel penelitian Puspita Fibriani dan Ari Subowo pada tahun 2017 dalam judul “*Kualitas Pelayanan Penduduk Lanjut Usia pada Komda Lansia Kabupaten Wonosobo*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kepentingan penilaian kinerja rata-rata adalah 1,73 dan penilaian kualitas pelayanan sebesar 1,77. Nilai kepentingan lebih besar daripada nilai kinerja yang menunjukkan kesenjangan antara pelayanan yang diterima dengan harapan lansia. Rata-rata penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja serta *customer gap* berdasarkan dimensi kualitas pelayanan dan kehandalan terjadi gap positif dengan rata-rata 0,006, dimenasi tanggapan terdapat gap negatif dengan rata-rata -0,073, dimensi jaminan terjadi gap negatif dengan rata-rata -0,150,

³⁹ Murdiyanto dan R. Tri Gutomo, “Peran Keluarga Dalam Mewujudkan Lanjut Usia Sejahtera, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan*,” Volume 41, Nomer 1, April 2017.

dimensi empati terdapat gap negatif dengan rata-rata -0,135, dimensi bentuk fisik terjadi gap positif dengan rata-rata 0,245. Disimpulkan bahwa faktor penghambat pelayanan yaitu dimensi tanggapan, jaminan dan empati. Faktor tersebut perlu ditingkatkan guna meningkatkan pelayanan Komda Lansia Kabupaten Wonosobo.⁴⁰

Kesepuluh, penelitian yang diselesaikan oleh Yanuardi, Kurnia Nur Fitriana, dan Marita Ahdiyana dengan judul “Evaluasi Kebijakan Sosial Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar (LUT)” pada tahun 2017. Disimpulkan bahwa kebijakan LUT di Yogyakarta belum mampu menghasilkan output membanggakan. Data lapangan menunjukkan banyaknya kebijakan sosial hanya menyentuh angka 11,59 % dari total LUT dan kualitas pelayanan lansia belum optimal serta minimnya keterlibatan masyarakat. Beberapa penyebabnya adalah kebijakan khusus lansia belum ada, sehingga kebijakan yang dihasilkan sangat parsial dan tumpang tindih dengan kebijakan kemiskinan. Aspek pendanaan dan infrastruktur diluar dan didalam masih minim serta jumlah sumber daya terbatas.⁴¹

⁴⁰ Puspita Fibriani dan Ari Subowo, Kualitas Pelayanan Penduduk Lanjut Usia pada Komda Lansia Kabupaten Wonosobo, *Jurnal of Publik Policy and Management Review*, Volume 6, Nomer 3, April 2017.

⁴¹ Yanuardi, Kurnia Nur Fitriana, dan Marita Ahdiyana, “Evaluasi Kebijakan Sosial Peningkayan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar,” *Jurnal PKS*, Volume 16, Nomer 1, Maret 2017.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Hendra Wijayanto, Didik G. Suharto, Rina Herlina Haryanti, 2014.	Analisis Implementasi Perlindungan Sosial oleh Dinsos Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Surakarta.	Membahas pelaksanaan kebijakan kesejahteraan lansia non potensial terlantar.	Membahas pelaksanaan perlindungan sosial lansia dengan faktor penghambat dan pendukung.	Membahas implementasi program kesejahteraan bagi penyandang masalah lanjut usia non potensial dan potensial.
2.	Ivo Rangkoly, Patar Rumapea, dan Salmin Dengo, 2014.	Implementasi Kebijakan Bantuan Kesejahteraan Lansia di Kec. Tanimbar Selatan Kab. Maluku Tenggara Barat.	Membahas implementasi kebijakan kesejahteraan lansia non potensial terlantar.	Membahas efektifitas implementasi kebijakan kesejahteraan menggunakan teori implementasi kebijakan Grindle.	Lokasi penelitian di Dinas Sosial Kota Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan perspektif <i>maqashid syari'ah</i> .
3.	Mona Silviany, 2015.	Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Lansia di Kecamatan Palu Barat Kota Palu.	Membahas kesejahteraan lansia potensial.	Membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kebijakan pemberdayaan lansia.	
4.	Ramadhani Bondan Puspitasari, dan Arsiyah, 2015.	Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Lansia di Kabupaten Sidoarjo.	Membahas kesejahteraan lanjut usia potensial.	Membahas peran pemerintah dalam implementasi program pemberdayaan berikut faktor	

				pendukung dan penghambat.
5.	Sri Salmah, dan Chulaifah, 2015	Implementasi Program ASLUT dalam Penanganan Lansia Terlantar.	Membahas kesejahteraan lansia non potensial terlantar.	Membahas implementasi program asistensi lansia.
6.	Sulistyo Saputro, Ade Rustama, Sudarsana dkk, 2015.	Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lansia.	Membahas kesejahteraan lansia.	Membahas evaluasi atas kebijakan pemberdayaan dan perlindungan lansia.
7.	Misnaniarti, 2017.	Analisis Situasi Lansia dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan di Indonesia.	Membahas upaya peningkatan kesejahteraan lansia.	Mebahas program-program kesej ahteran sosial lansia.
8.	Murdiyanto, dan R. Tri Gutomo, 2017.	Peran Keluarga dalam Mewujudkan Lansia Sejahtera.	Membahas kesejahteraan lansia tidak terlantar.	Membahas peran keluarga sebagai garda terdekat dalam mewujudkan kesejahteraan lansia.
9.	Puspita Fibriani dan Ari Subowo, 2017.	Kualitas Pelayanan Penduduk Lansia pada Komda Lansia Kabupaten Wonosobo.	Membahas implementasi pelayanan lansia.	Membahas kualitas pelayanan dan faktor penghambat dengan pendekatan kuantitatif.
10.	Yanuardi, Kurnia Nur Fitriana, dan Marita	Evaluasi Kebijakan Sosial Peningkatan Kesejahteraan	Membahas kebijakan kesejahteraan lansia terlantar.	Membahas evaluasi atas implementasi kebijakan kesejahteraan.

	Ahdiyana, 2017.	Lanjut Usia Terlantar.			
--	--------------------	---------------------------	--	--	--

Sumber: Tesis dan Jurnal Publikasi.

Berdasarkan penelusuran mendetail melalui ringkasan tabel 1.2. orisinalitas penelitian, peneliti belum menjumpai penelitian yang komprehensif mengungkap implementasi kesejahteraan dengan fokus penyandang masalah lansia, terkhusus di bawah naungan Dinas Sosial Kota Malang. Perspektif *maqashid syari'ah* sebagai alat analisis menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini. Peneliti meyakini dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan mendasar dan layak disebut orisinal, terutama dari judul, fokus, metode penelitian dan alat analisis. Oleh karena itu, peneliti menyajikan sebuah tesis dengan tema **“Implementasi Program Kesejahteraan Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Perspektif *Maqashid Syari'ah* di Dinas Sosial Kota Malang”**.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan situasi dan kondisi individu dimana kebutuhan material, sosial dan spiritualnya dapat terpenuhi sehingga mampu hidup layak, berkembang dan mengimplementasikan fungsi sosialnya secara normal.

2. Penyandang Masalah Lanjut Usia

Penyandang masalah lanjut usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penyandang Masalah Kesejahteraan (PMKS). Penyandang masalah lanjut usia adalah individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan material, sosial dan spiritualnya secara wajar, sehingga tidak bisa hidup layak dan melaksanakan fungsi sosial secara normal. Lanjut usia disebut dengan akronim lansia adalah individu yang berusia lebih dari 60 tahun.

3. Perspektif *Maqashid Syari'ah*

Perspektif *Maqashid Syari'ah* adalah tinjauan atas problematika kesejahteraan lansia dengan menggunakan *Maqashid Syari'ah*. *Maqashid Syari'ah* adalah tujuan yang dikehendaki Allah Swt. dalam hukum syara' dengan terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁴²

⁴² Jasser Auda, *Al-Maqashid untuk Pemula*, diterjemahkan Ali Abdul Mun'im, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), 4.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Secara etimologi kata sejahtera bersumber dari bahasa sansekerta yakni “*catera*/payung”. Secara termonologi kesejahteraan adalah orang yang lepas dari kemiskinan, ketakutan, kebodohan dan kekhawatiran hidup sehingga dapat merasakan damai dan sejahtera baik jiwa maupun raga.⁴³ Lebih lanjut Max Siporin dan Walter A. Friedlancer mendefinisikan kesejahteraan sebagai upaya pencegahan dan pengembangan yang terorganisir dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan pemenuhan kebutuhan hidup.

Undang-undang mengartikan kesejahteraan melalui pemenuhan kebutuhan material, sosial dan spiritual warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Sehingga dalam praktiknya, klasifikasi warga negara yang tidak dapat hidup layak sangat bervariasi termasuk kalangan lanjut usia. Menjadi tugas pemerintah dan berbagai pihak terkait untuk mengimplementasikan program

⁴³ Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung. PT. Refika Aditama, 2012), 8.

secara efektif dan efisien yang fleksibel menyesuaikan dengan sasaran program.⁴⁴

2. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan utama kesejahteraan adalah mengembalikan fungsi individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani hidup, mengurangi goncangan dan tekanan hidup serta meningkatkan kesejahteraan. Tujuan kesejahteraan sosial dapat tercapai melalui pemenuhan beberapa aspek sebagai berikut:⁴⁵

1. Mencapai kehidupan sejahtera dengan tepenuhinya standar kehidupan sandang, pangan, papan, kesehatan dan interaksi sosial yang harmonis.
2. Mencapai adaptasi yang baik ditengah masyarakat dengan menggali, meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik.

3. Fungsi Kesejahteraan

Kesejahteraan juga mempunyai fungsi yang tentu perlu diperhatikan. Kesejahteraan berfungsi khusus terkait interaksi sosial sehingga diharapkan peran sosial yang terganggu dapat berjalan normal. Fungsi kesejahteraan adalah:⁴⁶

a. Fungsi pencegahan

Kesejahteraan berfungsi meningkatkan individu, kelompok dan masyarakat sehingga dapat terlepas dari problem baru.

⁴⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-undang kesejahteraan sosial lansia Nomor 13 Tahun 1998.

⁴⁵ Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2012), 10.

⁴⁶ Fahrudin, *Pengantar*, 12.

b. Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan berfungsi menghilangkan ihwal ketidakberdayaan baik fisik, sosial maupun emosional supaya penderita berfungsi normal.

c. Fungsi pengembangan

Kesejahteraan memberikan sumbangsih secara langsung dan tidak langsung terhadap tatanan dan sumber daya sosial.

d. Fungsi penunjang

Kesejahteraan berfungsi membantu tercapainya pelayanan dengan hadirnya pekerja sosial profesional memecahkan masalah.

4. Komponen Kesejahteraan

Kesejahteraan bertujuan dan berfungsi penting dalam tatanan hidup masyarakat. Namun, partisipasi komponen berikut menjadi kunci penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan fungsi upaya peningkatan kesejahteraan serta menjadi pembeda dengan kegiatan yang lain:⁴⁷

1. Organisasi formal

Upaya peningkatan kesejahteraan terorganisir dan diimplementasi oleh organisasi formal.

2. Kebutuhan manusia

Kesejahteraan selalu mempertimbangkan semua kebutuhan manusia dari berbagai aspek kehidupan.

⁴⁷ Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung. PT. Refika Aditama, 2012), 16.

3. Pendanaan

Kesejahteraan dapat terlaksana dengan maksimal disokong dengan pendanaan berbagi pihak terutama pemerintah.

4. Kebijakan

Serangkaian perundang-undangan yang mendukung dalam mengatur kesejahteraan mulai dari awal, proses dan akhir pelayanan.

5. Profesional

Pelayanan kesejahteraan diimplementasikan dengan kaidah ilmiah terstruktur dan sistematis serta dengan metode dan teknik.

6. Data dan informasi kesejahteraan

Keakuratan data dan informasi sangat menunjang efektifitas dan efisiensi kesejahteraan.

7. Partisipasi masyarakat

Implementasi kesejahteraan yang maksimal dapat terjadi jika pemerintah melibatkan masyarakat.

5. Indikator Kesejahteraan Perspektif BKKBN dan BPS

Berdasarkan yuridiksi UU Nomor 10 Tahun 1992 dan amandemen UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan dan pembangunan keluarga sejahtera menyebutkan bahwa keluarga berkualitas terbentuk dari perkawinan sah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, mempunyai anak ideal, berwawasan, bertanggungjawab, harmonis, dan bertakwa. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan BPS mengklasifikasi tingkat kesejahteraan

masyarakat menjadi lima kategori, sebagai berikut: Keluarga Prasejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III dan Keluarga Sejahtera Plus.⁴⁸ Klasifikasi kesejahteraan masyarakat didasarkan pemenuhan beberapa faktor, sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 2.1. Indikator Kesejahteraan Menurut BKKBN dan BPS

Kelompok	Indikator Keluarga Prasejahtera
Keluarga Prasejahtera	Tidak dapat memenuhi semua indikator KS 1,2 ,3 dan Plus
Keluarga Sejahtera 1	1. Minimal makan dua kali sehari 2. Mempunyai pakaian berbeda 3. Kelayakan atap, dinding dan lantai rumah 4. Kemudahan mengakses fasilitas kesehatan 5. Pasangan Usia Subur (PUS) ber-KB 6. Anak usia 7-15 tahun bersekolah
Keluarga Sejahteran 2	7. Beribadah sesuai agama 8. Mengonsumsi telur, ikan dan daging seminggu sekali 9. Membeli baju sekali dalam setahun 10. Minimal luas lantai 8 m ² /penghuni 11. Anggota keluarga berumur 15 tahun ke atas bekerja 12. Anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis 13. Tidak ada keluarga sakit dalam tiga bulan terakhir 14. Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan kontrasepsi
Keluarga Sejahtera 3	15. Aktif meningkatkan pengetahuan agama 16. Aktif menabung dan berinvestasi 17. Aktif makan bersama seminggu sekali 18. Aktif bermasyarakat 19. Aktif memperoleh informasi melalui media 20. Berekreasi minimal sebulan sekali 21. Menggunakan transportasi lokal
Keluarga Sejahtera Plus	22. Aktif berdonasi 23. Aktif berorganisasi

Keterangan:

KP : Tidak memenuhi 20 indikator. KS 3 : Memenuhi 18 indikator.

KS 1 : Memenuhi 7 indikator. KS+ : Memenuhi 20 indikator.

KS 2 : Memenuhi 13 indikator.

⁴⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 120.

⁴⁹ www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 25 Mei 2021.

6. Kesejahteraan dalam Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an menggunakan kata kunci *falah* sebagai konsep kesejahteraan dalam rangka mendukung sistem keadilan ekonomi. *Falah* sebagai kosa kata hermeneutik yang kaya makna termaktub dalam al-Qur'an dan terulang sebanyak 41 kali. Secara etimologi kata *falah* mempunyai arti kebahagiaan, kemenangan, keberhasilan dalam kebaikan dan kenikmatan hidup. Konsep *falah* adalah istilah kesejahteraan hidup, baik secara material maupun spiritual di dunia dan akhirat.⁵⁰

Kesejahteraan tidak melulu tentang pemenuhan kebutuhan fisik. Keterpaduan antara materi dan rohani merealisasikan kedamaian dan kebahagiaan yang sejati. Konsep *falah* tidak hanya membicarakan hasil, lebih dari itu Islam mengatur dan memperhatikan proses memperolehnya. Kesejahteraan adalah buah usaha panjang nan melelahkan melalui proses kombinasi material dan spiritual, di dunia terlebih nanti di akhirat.⁵¹

Kesejahteraan erat hubungannya dengan konsep keanekaragaman. Pluralisme adalah *sunnatullah* yang seharusnya menjadi modal utama untuk saling berbagi. Surat Al-Hujurat ayat 13 berikut menjadikan interaksi sebagai indikator kesempurnaan fitrah manusia. Sehingga konsep kasta dalam hidup bermasyarakat tidak selayaknya eksis, karena kemuliaan bersumber dari takwa

⁵⁰ Masyhuri Machfudz, *Ekonomi Mikro Islam, Dilengkapi Dengan Aplikasi Pada Riset Ekonomi*, (Malang, CV. IRDH Research & Publishing, 2018), 76.

⁵¹ M.B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003), 7.

bukan dari materi atau jabatan duniawi. Manusia sebagai makhluk sosial tentu saling membutuhkan, simbiosis mutualisme menjadi variabel yang sangat mempengaruhi eksistensi manusia. Walhasil bersatu dalam membangun keharmonisan dan kedamaian hidup sehingga tercipta kesejahteraan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*”⁵²

Al-Hadits secara tidak langsung mempertegas menggunakan keterkaitan konsep *hablum minallah* dan *hablum minannas* dalam implementasi kesejahteraan. Hadits berikut mengaitkan hak dan kewajiban sebagai upaya bersama umat muslim. Diibaratkan konektivitas organ dalam tubuh atau suatu bangunan yang setiap komponennya saling membutuhkan dan menguatkan. Prinsip persamaan, persaudaraan dan kesejahteraan pun terkonotasi dalam hak dan kewajiban yang saling terjaga. Oleh karena itu, manusia tak selayaknya individualisme dan mengunggulkan diri, karena bahkan dalam harta kepemilikan individu terdapat hak orang lain yang harus disalurkan dalam berbentuk zakat, infak, sedekah dan wakaf.

⁵² Al-Qur’ān, 49: 13.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تحاسدوا ولا تناجشوا ولا تباغضوا ولا تدابروا ولا يبيع بعضكم على بيع بعض وكونوا عباد الله إخوانا، المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يخذله ولا يكذبه ولا يحقره التقوى ههنا (ويشير إلى صدور ثلاث مرات) بحسب امرئ من الشر أن يحقر أخاه المسلم كل المسلم على المسلم حرام: دمه وماله وعرضه (رواه مسلم)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah rodhiallohu ‘anhu berkata, Rasulullah sholallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Janganlah kalian saling dengki, jangan saling menipu, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi, dan jangan kalian membeli suatu barang yang (akan) dibeli orang. Jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, tidak layak untuk saling menzhalimi, berbohong kepadanya dan acuh kepadanya. Taqwa itu ada disini (beliau sambil menunjuk dadanya 3 kali). Cukuplah seseorang dikatakan jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Haram bagi seorang muslim dari yang lainnya, darahnya, hartanya, dan harga dirinya” (HR. Muslim).*”⁵³

7. Kesejahteraan Perspektif Undang-undang

Teori kesejahteraan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep kesejahteraan dalam Pancasila, Pembukaan UUD 1945 dan Undang-undang yang mengamanatkan tanggungjawab kepada negara untuk melindungi segenap bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Negara di dukung masyarakat meningkatkan kesejahteraan secara terarah, terpadu dan kontinu untuk memenuhi hak warga negara dan menciptakan hidup bermartabat.⁵⁴ Berikut

⁵³ Dja’far Amin, *Hadits Arba’in*, (Solo: CV. Ramadhani, 1985), 101-102.

⁵⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang-undang kesejahteraan sosial lansia Nomor 13 Tahun 1998.

adalah upaya implementasi fungsi sosial melalui pengembangan diri dan hidup layak dengan terpenuhinya kebutuhan material, sosial dan spiritual

a. Perlindungan sosial

Menjaga keberlangsungan hidup individu, kelompok dan masyarakat dari guncangan dan kerentanan sosial supaya tepat hidup normal, baik bersifat sementara maupun berkelanjutan. Perlindungan sosial diprioritaskan bagi individu keterlantaran, keterpencilan dan kemiskinan.

b. Rehabilitasi Sosial

Memulihkan dan mengembangkan kemampuan individu dari disfungsi sosial supaya dapat melaksanakan fungsi sosial secara wajar, koersif, persuasif dan motivatif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial dalam bentuk bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial.

c. Jaminan sosial

Menjamin individu yang mengalami ketidakmampuan sosial dan ekonomi seperti fakir miskin dan lansia terlantar supaya kebutuhan dasarnya terpenuhi. Penghargaan atas jasa pejuang, perintis kemerdekaan dan keluarga pahlawan dalam bentuk bantuan langsung dan asuransi hidup berkelanjutan.

d. Pemberdayaan sosial

Memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan (PMK) supaya dapat mencukupi kebutuhan dasar secara mandiri. Pemberdayaan sosial dilaksanakan dengan meningkatkan *skill* dan motivasi, menggali potensi dan sumber daya, pemberian akses dan bantuan usaha.

B. Lanjut Usia

1. Definisi Lanjut Usia

Lanjut usia lebih akrab dengan akronim lansia merupakan periode perkembangan hidup manusia mencapai kematangan secara fisik dan fungsi. Secara umum, negara maju diseluruh penjuru dunia menjadikan usia dewasa produktif yakni umur 65 tahun sebagai batasan lansia. Eropa Timur menggunakan batasan usia 60 tahun untuk pria dan umur 55 untuk wanita, sedangkan di Amerika Utara menggunakan usia 65 tahun. Organisasi dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan fase lansia bermula dari umur 65 tahun. Berdasarkan Undang-undang kesejahteraan lansia, batasan lansia adalah umur 60 tahun, untuk laki-laki dan wanita.⁵⁵

Perjalanan hidup manusia yang berkembang dan tumbuh, mulai dari konsepsi sampai wafat memiliki karakteristik berbeda sesuai takdir individual. Bermula dari balita (*thifl*) dengan kondisi fisik rentan, menuju puncak kedewasaan (*bulugh*) dengan keperkasaan prima dan menuju usia lanjut (*syuyukh*) dengan kondisi fisik yang kembali rapuh. Bertambahnya umur menjadikan fisik dan mental lansia mengalami penurunan fungsi secara

⁵⁵ Sejatinya Undang-undang lebih lanjut mengklasifikasi lansia menjadi: lansia muda (60-69 tahun), lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80 tahun ke atas). WHO menetapkan 65 sebagai awal proses penuaan, namun juga membagi lansia ke dalam empat tingkatan: usia pertengahan/middle age (45-59 tahun), lansia/elderly (60-74 tahun), lansia tua/old (75-90 tahun) dan lansia sangat tua/very old (lebih dari 90 tahun). Selengkapnya baca kembali Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gajah Mada University), 2-3.

signifikan. Oleh karena itu, problematika lansia menjadi semakin kompleks terutama terkait masalah kesehatan fisik.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ
ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا ۗ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ ۗ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّىٰ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦٧

Artinya: “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”⁵⁶

Rasulullah Saw. bersabda rata-rata umur umat Nabi Muhammad berkisar antara 60-70 tahun. Sehingga perlahan namun pasti, fisik dan fungsi organ tubuh lansia berangsur menurun dengan tanda yang mudah dikenali serta dalam rentang waktu yang bervariasi. Walhasil, menyebabkan lansia mudah terjangkit penyakit, produktivitas menurun dan mobilitas menjadi terbata-bata. Walaupun kematian tak mengenal umur namun sangat wajar memasuki usia senja lansia tersibukkan dengan aktivitas akhirat. Sehingga semakin panjang umur semakin baik pula amalnya. Namun, kondisi lansia yang lemah menuntut kehadiran orang terdekat di sisa-sisa pengujuh hidup, dalam rangka menuju wafat dalam kondisi *husnul khatimah*.⁵⁷

⁵⁶ Al-Qur’ān, 40: 67.

⁵⁷ Elizabeth Hurloc, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 379.

2. Perubahan dan Kebutuhan Lanjut Usia

Penuaan merupakan perubahan secara komulatif yang terjadi pada semua makhluk hidup sehingga fungsionalitas berangsur menurun. Perubahan degeneratif dihubungkan dengan tulang, kulit, jantung, paru-paru, hati, mata, pembuluh darah, saraf dan jaringan tubuh lain. Penurunan tersebut juga diiringi dengan kemampuan penyembuhan atau regeneratif yang lambat dibandingkan dengan orang dewasa. Beberapa perubahan yang dapat terjadi pada lansia dijelaskan sebagai berikut:⁵⁸

a. Fisikal

Penuaan secara fisik dapat terlihat dari dua hal, penuaan primer terlihat dari pelemahan fungsi organ tubuh dan penuaan sekunder disebabkan pengaruh faktor eksternal. Tulang belakang lansia memadat dan menyebabkan tulang punggung melengkung dan terlihat memendek, bahkan rawan terjadi osteoporosis. Kulit semakin mengendur menyebabkan keriput disana-sini, terlihat pucat dan elastisitas kulit berkurang. Rambut semakin memutih atau bahkan sering rontok dan mengalami kebotakan. Penurunan fungsi mata untuk melihat, telinga untuk mendengarkan sangat mempengaruhi sensitivitas lansia.

⁵⁸ Elizabeth Hurloc, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 389-400.

b. Intelektual

Kemerosotan intelektualitas lansia adalah sesuatu yang tak dapat dihindarkan seiring dengan proses penuaan. Keterbatasan lansia dalam mengingat suatu bukanlah sebuah aib sehingga lansia tak selayaknya dijauhi. Namun keluarga bisa menggunakan beberapa langkah guna mengantisipasi bahkan merangsang kemampuan memori lansia seperti menggunakan strategi menghafal atau dengan menyediakan lingkungan yang mendukung.

c. Emosional

Kesiapan lansia menghadapi masa tua sangat berpengaruh terhadap emosionalitas, karena lansia dituntut untuk beradaptasi dengan situasi, kondisi dan lingkungan baru. Rasa tersisih, tak dibutuhkan dan tak ikhlas menerima kenyataan seperti kematian pasangan atau tak kunjung sembuh harus segera dikendalikan. Lansia dengan kemampuan pengendalian emosi yang baik akan merasa bahagia dan berhasil dalam hidup. Orang dewasa dengan pendapatan layak, berpendidikan dan berelasi sosial cenderung dapat menyesuaikan diri.

d. Spiritual

Religiusitas dapat meningkatkan kepuasan bahkan kualitas hidup lansia. Sistem nilai ketuhanan dikatakan dapat mempengaruhi kehidupan lansia seperti memberikan ketenangan batin. Religiusitas sangat mempengaruhi lansia baik secara fisik terutama mental seperti non religius meningkatkan kematian, religiusitas mempercepat penyembuhan penyakit, kebal stres dan tenang menyelesaikan masalah dan menghadapi kematian.

e. Sosial

Tingkat partisipasi sosial lansia akan cenderung berkurang, baik secara sukarela maupun atas keterpaksaan. Lansia yang memutuskan menjauh dari dunia sosial akan merasa puas karena bisa fokus dengan diri sendiri, mempersiapkan kehidupan akhirat. Namun, secara langsung maupun tidak aktivitas sosial juga mempengaruhi kondisi fisik dan mental lansia.

f. Keluarga

Seiring dengan siklus hidup, seorang anak juga akan berkeluarga dan membuat jarak dengan orang tua. Lansia kadang merasa terasing karena berjarak jauh dengan anak atau sebab berkurangnya rasa tanggungjawab anak terhadap orang tua. Kepuasan akan perkawinan secara emosional dapat mengurangi ketergantungan. Keterbatasan produktivitas mungkin akan menyebabkan lansia berketergantungan secara finansial.

3. Prolematika Lanjut Usia

a. Problematika Fisik

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٩

Artinya: “Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa.”⁵⁹

⁵⁹ Al-Qur’ān, 30: 54.

Surat Ar-Rum ayat 54 di atas sangat merepresentasikan daur hidup manusia. Allah Swt. menciptakan manusia dalam keadaan lemah kemudian menuju keperkasaan dan kematangan bermula dari fase bayi, kanak-kanak, remaja dan dewasa serta selanjutnya kembali ke lemah dengan hilangnya beberapa potensi. Masa bayi dan masa tua adalah lemah sedangkan masa dewasa adalah perkasa sehingga muncul masalah mobilitas, produktivitas, faktor fisiologis. Semua adalah *sunnatullah* sebuah proses yang seharusnya manusia lalui dan menurut kadar kekuatan dan kelemahan individu. Harus diterima jika tidak maka muncullah problem lain.⁶⁰

b. Problematika Psikis

Terdapat dua faktor yang menyebabkan munculnya masalah psikis: pertama dari internal dengan penurunan fungsi dalam proses penuaan sehingga rentan akan penyakit degeneratif. Kondisi yang lansia tidak diinginkan dan tak dapat disangkal. Kedua dari eksternal berasal dari lingkungan alam maupun sosial yang tak bersahabat sehingga. Problem psikis sangat subyektif ada lansia yang bisa menerima ada lansia yang tak bisa beradaptasi. Problem psikis sangat berkaitan dengan daya ingat, kemampuan menggali informasi dari memori yang disimpan (*encoding*) tidak dapat kecuali peristiwa traumatik.

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 96-97.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ۝ ٧٠

Artinya: “Dan Allah telah menciptakan kamu, kemudian mewafatkanmu, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada usia yang tua renta (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahakuasa.”⁶¹

c. Problematika Sosial dan Ekonomi

Faktor fisiologi dan psikologis sangat berpengaruh terhadap lansia. Perilaku masyarakat sekitar yang tak bersahabat juga dapat memperburuk kondisi lansia. Sikap lansia yang cenderung agresif, over dan atraktif menyebabkan penolakan di kalangan masyarakat dan cenderung memilih menghindari interaksi. Persoalan keterbatasan finansial dan moral keagamaan masyarakat sekitar bahkan memperburuk kondisi lansia sampai tidak terurus. Problem ekonomi terkait produktifitas dan penerimaan pendapatan juga menjadi persoalan tersendiri. Peningkatan kemandirian lansia berbasis pemberdayaan menjadi salah satu alternatif dalam rangka memberikan ruang bagi lansia potensial.

⁶¹ Al-Qur’ān, 116: 70.

C. *Maqasid Syari'ah*

1. Definisi *Maqashid Syari'ah*

Secara etimologi kata *maqashid* adalah bentuk *jama' taksir* dari lafadz *maqshud* dan berasal dari *fi'il madhi* dengan akar kata *qashada* yang berarti menuju. Sedangkan kata *syari'ah* berasal dari *fi'il madhi syara'a* yang berarti jalan menuju sumber kehidupan. Al-Syatibi, Wahbah al-Zuhaili dan 'Allal al-Fassi mempunyai perspektif sama dalam mendeskripsikan *maqashid syari'ah* secara terminologi yaitu nilai dan sasaran syariat yang terdapat pada seluruh hukum Allah. Nilai dan sasaran tersebut kemudian menjadi tujuan dari ditetapkannya hukum syariah dengan mewujudkan manfaat dan menolak *mafsadat* dalam pemeliharaan sumber *maqashid syari'ah* yaitu agama, akal, jiwa, keturunan dan harta sehingga mencapai kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.⁶²

2. Klasifikasi *Maqasid Syari'ah*

Al-Syatibi dalam *al-Muwafaqat* menguraikan *maqashid syari'ah* secara umum menjadi dua, yakni tujuan *syari'ah* berdasarkan *syari'* atau perumus dan *mukallaf* atau pelakunya. Tujuan *syari'* dalam menetapkan hukum *syari'ah* tak lain untuk kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui *taklif* atau pembebanan hukum. *Taklif* hukum dapat dilaksanakan jika manusia mampu memahaminya. Oleh karena itu, tujuan

⁶² Asafri Jaya Bakti, *Maqashid Syari'ah Menurut al-Syatibi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 63.

syari' akan terpenuhi jika perilaku manusia sesuai jalur hukum dan tidak berbelok mengikuti hawa nafsu.⁶³

Para Ulama' seperti al-Syatibi,⁶⁴ al-Zuhaili,⁶⁵ Al-Mursi,⁶⁶ Jasser Auda,⁶⁷ menyimpulkan bahwa *maqashid syari'ah* dapat diklasifikasikan berdasarkan tinjauan pengaruhnya dalam kehidupan manusia menjadi tiga kategori, yakni:

- a. *Dharuriyat*, adalah masalahat bersifat primer, masalahat yang sangat dibutuhkan dan tidak dapat ditinggalka. Tanpa pemenuhan kebutuhan pokok eksistensi manusia menjadi hancur di dunia dan medapat siksa di akhirat. Masalahat ini dijaga melalui upaya merealisasikan dan memelihara kelestarian.
- b. *Hajiyat*, adalah masalahat bersifat sekunder, masalahat yang dapat mempermudah dan menghilangkan kesulitan kehidupan manusia. Walaupun implikasinya tidak sampai merusak kehidupan namun tanpa pemenuhan kebutuhan pelengkap akan sangat menyulitkan aktivitas manusia.
- c. *Tahsiniyat*, adalah masalahat bersifat tersier, masalahat yang dimaksudkan untuk menjaga kebaikan dan kemuliaan. Tanpa pemenuhan kebutuhan

⁶³ Bakti, *Maqashid*, 70.

⁶⁴ Bakti, *Maqashid*, 71.

⁶⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Ushul al-Fiqih al-Islam wa Adillatuhu*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1986), 1020-1023.

⁶⁶ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar dalam Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 120.

⁶⁷ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syari'ah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), 34.

murū'ah (moral) eksistensi manusia tidak akan hancur dan tidak menyulitkan kehidupan. Namun pemenuhan mewah dapat meningkatkan kualitas hidup.

Para Ulama' juga mengklasifikasi *maqashid syari'ah* berdasarkan tinjauan komunitas dan individu menjadi dua kategori, yakni:

- a. *Maslahat kulliyat*, adalah masalah dengan cakupan universal mencakup hajat hidup orang banyak.
- b. *Maslahat juz'iyat*, adalah masalah dengan cakupan parsial atau individu.

Para Ulama' juga mengklasifikasi *maqashid syari'ah* berdasarkan tinjauan kekuatan dalil menjadi tiga kategori, yakni:

- a. *Maslahat qath'i*, adalah sesuatu yang diyakini membawa masalah dengan didukung dalil-dalil yang tidak membutuhkan takwil.
- b. *Maslahat zhanni*, adalah sesuatu yang diyakini membawa masalah berdasarkan akal dan dalil *zhanni* dari syara'.
- c. *Maslahat wahmi*, adalah sesuatu yang dikhayalkan jika bisa tercapai akan membawa masalah padahal realisasinya dapat menimbulkan *mafsadat*.

Tabel 2.2. Klasifikasi Maqasid Syari'ah

Berdasarkan implikasi		
<i>Maslahat</i> (Primer)	<i>Dharuriyat</i>	Menjaga agama (<i>Hifdz al-din</i>) Menjaga akal (<i>Hifdz al-aql</i>) Menjaga jiwa (<i>Hifdz al-nafs</i>) Menjaga keturunan (<i>Hifdz al-nasl</i>) Menjaga harta (<i>Hifdz al-mal</i>)
<i>Maslahat</i> (Sekunder)	<i>Tahsiniyat</i>	
<i>Maslahat</i> (Tersier)	<i>Hajiyat</i>	

Berdasarkan sasaran	<i>Maslahat kulliyat</i> <i>Maslahat juz'iyat</i>
Berdasarkan dalil	<i>Maslahat qath'i</i> <i>Maslahat zhanni</i> <i>Maslahat wahmi</i>

Sumber: diolah Peneliti dari berbagai sumber.

3. *Maqashid Syari'ah* Perspektif Al-Ghazali

Maqashid syari'ah al-Ghazali yang kental dengan muatan tasawuf dan *maqashid syari'ah* akan digunakan untuk menganalisis implementasi kesejahteraan. Konsep kesejahteraan mencakup aktivitas manusia yang sarat akan interaksi sosial dan sangat bergantung pada pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kebutuhan *dharuriyat* tersebut adalah kebutuhan pokok dan harus dipenuhi guna mencapai kemaslahatan atau kesejahteraan. Kebutuhan dasar *maqashid syari'ah* dapat berkembang menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pemenuhan ini bukan hanya bersifat *defensive*, namun harus diimplementasikan sebagai upaya meningkatkan kualitas agama, kehidupan, intelektual, sosial, budaya dan ekonomi. Berikut adalah pendapat Al-Ghazali terkait *maqashid syari'ah*:⁶⁸

a. Memelihara agama (*Hifdz al-din*)

Haq at-tadayun menurut Al-Ghazali adalah hak beribadah dan melaksanakan ajaran agama. Seperti mengimplementasikan dasar agama rukun iman dan Islam dengan maksimal supaya memahami secara

⁶⁸ Yusuf al-Qardhawi, *Fikih Praktis bagi Kehidupan Modern*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 80.

komprehensif hakikat kehidupan. Tak sekedar beragama namun juga membangun sarana beribadah dan interaksi yang sehat antar pemeluk agama. Tanpa pemenuhan ini akan sangat membahayakan eksistensi manusia di dunia terlebih di akhirat. Penjagaan agama adalah upaya konkrit dalam rangka menciptakan kondusifitas dan pluralitas.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁶⁹

b. Memelihara jiwa (*Hifdz al-nafs*)

Haq al-hayat menurut Al-Ghazali sangat bergantung akan pemenuhan sandang, pangan dan papan. Kesehatan fisik sangat dibutuhkan dalam rangka menjalankan aktivitas. Tanpa kekuatan fisik akan menyulitkan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat. Bahkan ridho Allah Swt. yang tercermin dalam perintah dan larangan pun akan sulit tergapai. Penjagaan jiwa harus diupayakan dalam rangka orientasi yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup.

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ٦٨ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَمًا ٦٨

Artinya : “Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan

⁶⁹ Al-Qur’ān, 51: 56.

*tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)."*⁷⁰

c. Memelihara akal (*Hifdz al-'aql*)

Haq at-ta'lim menurut Al-Ghazali bukan sekedar menghargai akal supaya tidak mabuk ataupun gila. Namun orientasinya adalah pemenuhan hak berpendidikan bagi individu ditengah masyarakat. Sebagai contoh karya intelektual seperti hak cipta, karya dan kreasi individu harus diapresiasi dan dijamin eksistensinya. Termasuk kewajiban adalah menjaga akal dengan menjauhkannya dari barang berbahaya serta meningkatkan kapabilitasnya dengan selalu mengakses ilmu agama maupun pengetahuan.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Artinya: "Sesungguhnya syaitan itu bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran khamar dan berjudi, dan menghalangi kamu dari mengingat dan menyembahnya; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."⁷¹

d. Memelihara keturunan (*Hifdz al-nasl*)

Pemeliharaan keturunan menjamin individu berhak menikah, memiliki dan membesarkan anak. Pemeliharaan ini tidak hanya sekedar menjaga kuantitas namun aspek kualitas meliputi perencanaan dan persiapan hidup berkeluarga harus dipertimbangkan. Al-Ghazali mempeprtimbangkan

⁷⁰ Al-Qur'ān, 25: 68.

⁷¹ Al-Qur'ān, 5: 91.

keluarga sebagai garda terdekat bagi generasi penerus sehingga perencanaan matang disiapkan dan pendidikan akhlak dan spiritual mulai ditanamkan.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنًا وَثُلَّةً
وَرُبْعًا ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ ۗ أَلَّا تَعُولُوا ۗ ۝۳

Artinya: “Dan jika kamu takut tidak dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim, maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.”⁷²

e. Memelihara harta (*hifz al-mal*)

Pada perinsipnya harta menurut Al-Ghazali adalah amanah yang akan dipertanggungjawabkan sehingga harus dijaga dengan hati-hati. Pemeliharaan harta harus memperhatikan halal dan haram dalam proses mendapatkan, mengembangkan dan menggunakannya. Tanpa prinsip kehati-hatian dapat menyebabkan individu terjerumus dalam kesesatan.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَىٰ الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝۱۸۸

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”⁷³

⁷² Al-Qur’ān, 4: 3.

⁷³ Al-Qur’ān, 2: 188.

Tabel 2.3 Spesifikasi *Maqashid Syari'ah* Al-Ghazali

No.	Detail <i>Maqashid Syari'ah</i>
1.	Memelihara Agama <ul style="list-style-type: none"> - Hak beribadah - Melaksanakan ajaran agama - Mengimplementasikan dasar agama, rukun iman dan Islam - Membangun sarana beribadah - Menciptakan kondusifitas dan pluralitas - Memperkuat kerjasama dan solidaritas - Interaksi yang sehat antar pemeluk agama - Sebagai alat mengawal dan menjaga moral - Menundukkan preferensi diri - Memprioritaskan kepentingan sosial - Emperkuat kerjasama dan solidaritas bersama
2.	Memelihara Jiwa <ul style="list-style-type: none"> - Pemenuhan sandang, pangan dan papan - Kesehatan fisik - Peningkatan kualitas hidup - Menjamin keberlangsungan dan kesejahteraan jiwa - Pemerintahan yang baik
3.	Memelihara Akal <ul style="list-style-type: none"> - Hak berpendidikan - Menjauh dari barang berbahaya - Meningkatkan kapabilitas - Pengembangan akal - Berkarya seperti hak cipta, karya dan kreasi - Mengakses ilmu agama maupun pengetahuan - Ketersediaan fasilitas pendidikan yang terjangkau, fasilitas perpustakaan - Kebebasan berfikir dan berekspresi - Penghargaan atas prestasi dan keuangan
4.	Memelihara Keturunan <ul style="list-style-type: none"> - Berhak menikah, memiliki dan membesarkan anak - Perencanaan dan persiapan hidup berkeluarga - Pendidikan akhlak dan spiritual - Mempersiapkan generasi berkualitas secara fisik dan mental - Pendidikan akhlak sejak dini - Pernikahan dan integritas berkeluarga - Peningkatan kesehatan ibu dan pemenuhan gizi balita - Pemenuhan kebutuhan hidup dan menjamin ketersediaan sumberdaya
5.	Memelihara Harta

	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan halal dan haram - Hati-hati dan tanggungjawab mengembangkan dan menggunakan - Berhak kaya untuk memenuhi kebutuhan hidup - Menyisihkan hak orang lain
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Diolah oleh peneliti

4. Kesejahteraan Perspektif *Maqashid Syari'ah* Al-Ghazali

Ciri kesejahteraan terlihat dari kehidupan ekonomi masyarakat yang bagus dalam taraf kehidupan masyarakat. *Maslahah* (Kesejahteraan) dan Utilitas (Kebaikan bersama) menjadi pangkal semua karya Al-Ghazali. Konsep yang mencakup semua aktifitas manusia antara individu dengan masyarakat sekitar. Kesejahteraan menurut al-Ghazali dapat terwujud jika memelihara kelima tujuan dasar, agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁷⁴ Kelima tujuan dasar selanjutnya terbagi dalam tiga tingkatan utilitas, *dharuriyat* (kebutuhan), *hajjiyat* (kesenangan) dan *tahsiniyat* (kemewahan).hal ini sesuai dengan tuntutan wahyu bahwa tujuan manusia adalah mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Kunci pemeliharaan lima tujuan dasar adalah penyediaan kebutuhan pertama yaitu sandang, pangan dan papan. Al-Ghazali berpandangan bahwa kebutuhan dasar dapat menjadi fleksibel tergantung waktu dan tempat. Kebutuhan kedua dibutuhkan untuk menghilangkan kesukaran hidup. Kebutuhan ketiga dibutuhkan untuk menghiasi, memberikan kenyamanan dan kelengkapan hidup.

Al-Ghazali menjadikan aktivitas produksi sebagai bagian dari ibadah bahkan produksi barang kebutuhan sosial adalah sebuah kewajiban sosial (*fard*

⁷⁴ Adiwarmam A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 282.

al-kifayah).⁷⁵ Aktivitas produksi sebagai upaya mencari nafkah tanpanya kehidupan menjadi binasa. Dalam hal ini negara menjamin kebutuhan masyarakat terhadap barang kebutuhan masyarakat. Ketidak seimbangan antara konsumsi dan produksi dapat merusak kesejahteraan masyarakat. Kewajiban beraktivitas ekonomi karena untuk mencukupi kebutuhan hidup, mensejahterakan keluarga dan membantu orang lain yang membutuhkan.⁷⁶

Al-Ghazali melarang sejumlah aktivitas dalam rangka memelihara kesejahteraan seperti eksploitasi, penimbunan, riba, ketertutupan informasi, penipuan.⁷⁷ Sikap eksploitasi mencerminkan sikap apatis dan memprioritaskan individu. Penimbunan berpotensi menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat terutama saat terjadi kelangkaan. Iklan palsu juga termasuk larangan bahkan memberikan informasi yang salah merupakan bentuk penipuan. Praktik riba juga terlarang terlepas dari perdebatan diantara ulama'. Sehingga perilaku pasar harus bijak demi memberikan nilai tambah disamping keuntungan yang didapatkan.

Peran negara menurut al-Ghazali sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kemakmuran ekonomi. Keadilan, kedamaian, keamanan dan kestabilan merupakan ruang lingkup dan tanggung jawab negara untuk

⁷⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Diterjemahkan oleh Ibnu Ibrahim Ba'abdillah, (Jakarta: Republika, 2011), 123.

⁷⁶ Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, 285.

⁷⁷ Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 105.

mewujudkannya. Negara harus mengambil semua tindakan yang perlu untuk menegakkan keamanan internal dan eksternal. Negara bertanggungjawab menciptakan kondisi layakn untuk meningkatkan kemakmuran dan pembangunan ekonomi.⁷⁸

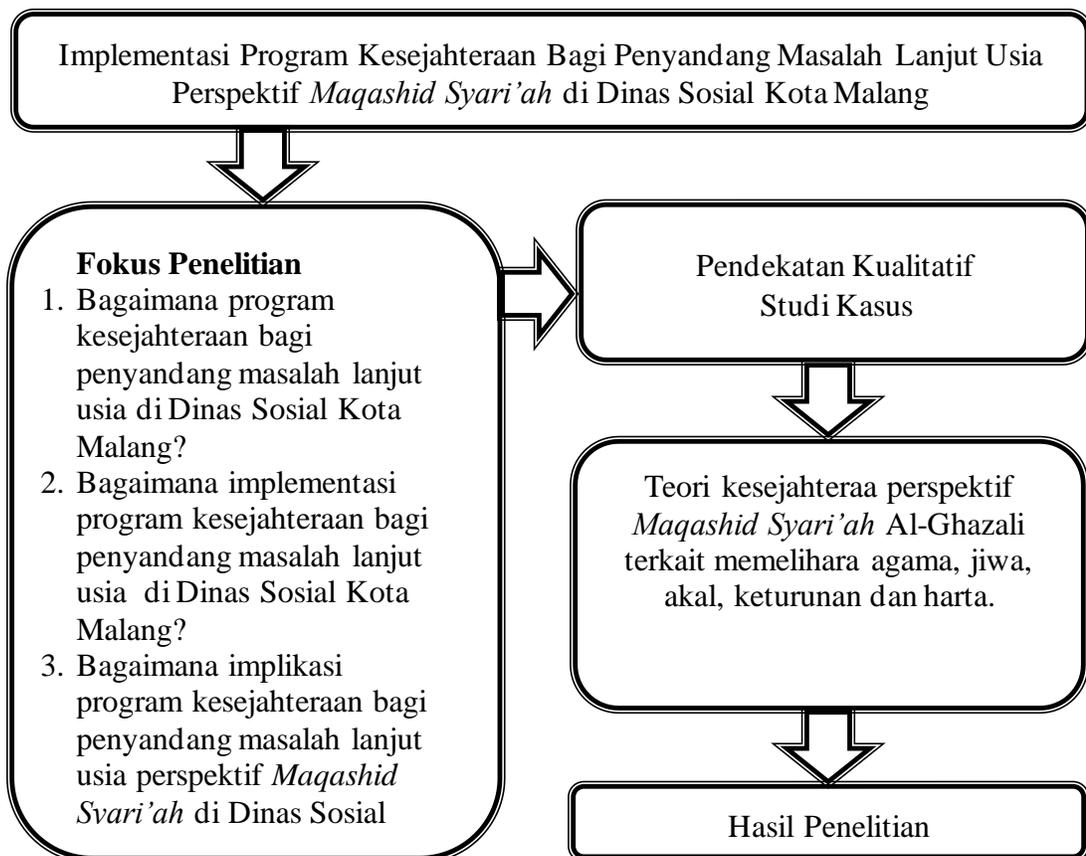
Kesejahteraan tidak melulu tentang materi saja namun spiritual juga. Al-Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan berasal dari tiga sumber yaitu pendapatan melalui tenaga individu, laba perdagangan dan pendapatan karena nasib baik. Islam tidak membatasi kebutuhan pokok saja namun sarana pendukung juga harus digunakan. Al-Ghazali menyadari bahwa manusia berkeinginan mengumpulkan harta dan mempersiapkan masa depan. Namun menjadi peringatan bahwa keinginan dapat menjerumuskan kepada keserakahan dan nafsu pribadi sehingga kekayaan menjadi ujian yang sangat besar. Manusia boleh saja memiliki kelengkapan materi namun menjadi catatan bahwa kebahagiaan bersumber dari kedamaian, kelapangan dan ketenangan hati serta iman yang benar.⁷⁹ Konglomerat banyak yang sakit sehingga hartanya dihabiskan untuk berobat tanpa dinikmati.

⁷⁸ Adiwarmarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, 306.

⁷⁹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 58.

D. Kerangka Berpikir Penelitian

Dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses penelitian maka dibutuhkan kerangka berfikir yang sistematis supaya hasil penelitian menjadi lebih optimal.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari secara holistik dan tidak parsial tentang fenomena kesejahteraan lansia yang realistis dialami subyek penelitian, seperti tingkah laku, perspektif dan motivasi. Pendekatan ini menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa serta diproses tanpa menggunakan prosedur statistik maupun metode kuantitatif.⁸⁸ Sifat problematika penelitian yang dapat berubah secara alami tergantung situasi dan kondisi lapangan sehingga pendekatan kualitatif menjaga objektivitas dan memperkaya hasil penelitian. Oleh karena itu, ketepatan interpretasi peneliti akan fakta kesejahteraan sosial lansia sangat dipengaruhi perspektif terhadap subjek dan objek penelitian.

Studi kasus dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi kasus implementasi program kesejahteraan yang dilaksanakan oleh Dinsos Kota Malang, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dan Pekerja Sosial Masyarakat kepada segenap penyandang masalah lanjut usia dibawah koordinasi Dinsos Kota Malang sehingga realitas kasus dapat dideskripsikan secara komprehensif.

⁸⁸ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: dari Metodologi ke Metode*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 19.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam memahami serta menginterpretasikan situasi dan kondisi terkini di lapangan, supaya peneliti memahami secara mendalam tentang latar penelitian, konteks dan data yang dihasilkan.⁸⁹ Partisipasi peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap tahapan penelitian, dimulai dari rencana sampai hasil penelitian, sehingga peneliti mampu menggali permasalahan faktual di lapangan dan menentukan metode penelitian yang tepat dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian dengan komprehensif dan akurat.⁹⁰

Peneliti bertanggungjawab penting menetapkan fokus penelitian, ketepatan memilih informan, mengumpulkan, menilai, menganalisa dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan.⁹¹ Peneliti harus bersikap baik dan hati-hati supaya data penelitian relevan dan absah. Peneliti juga harus menjaga sikap selama wawancara berlangsung, memperhatikan intonasi suara, ritme berbicara, sensitivitas verbal dan nonverbal.⁹² Sebagai bagian penting dalam penelitian, sebelum terjun ke lapangan,

⁸⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 166.

⁹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 262.

⁹¹ Beberapa keuntungan yang didapatkan dengan peneliti sebagai instrumen penelitian adalah: Subyek penelitian lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti mudah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, keputusan dapat diambil dengan cepat dan terarah serta sikap informan dalam menyampaikan informasi adalah informasi. Namun validitas dan reliabilitas menjadi subyektif bergantung sensitivitas dan integritas peneliti. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 306.

⁹² Elizabeth Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 UI, 2009), 117.

peneliti memohon izin dan memperkenalkan diri kepada masing-masing pihak serta menyampaikan maksud kehadiran peneliti.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan pasif, dimana peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kehidupan sosial informan. Penelitian ini juga bersifat terbuka, dimana subyek penelitian/informan mengetahui status kehadiran peneliti. Sehingga informan mengetahui bahwa pertanyaan yang diajukan semuanya terkait dengan kepentingan penelitian. Peneliti hadir di Dinsos Kota Malang dengan mendatangi informan dan lokasi terkait dengan program peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Instrumen utama penelitian ini adalah: peneliti, pedoman wawancara, catatan lapangan, *audio recorder*, dan kamera.

C. Latar Penelitian

Sinas Sosial Kota Malang merupakan latar penelitian. Secara geografis Dinas Sosial Kota Malang terletak di Jl. Ki Ageng Gribig No. 5, Kel. Kedungkandang, Kec. Kedungkandang, Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Pemilihan sumber yang jelas dan tepat harus dilakukan dengan hati-hati dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data merupakan bahan dasar dalam pelaksanaan penelitian, tanpa adanya data maka penelitian tidak pernah terjadi. Data adalah realitas yang tergambar dalam angka, simbol, kode, dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dimana data disajikan berbentuk verbal dan dihasilkan dari wawancara dan observasi.⁹³ Data kualitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif dikumpulkan berbentuk verbal dan disajikan berbentuk narasi. Spesifikasi sumber data adalah sebagaimana berikut:

1. Data Primer

Data primer penelitian bersumber dari observasi dan wawancara bersama Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Malang, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Pekerja Swadaya Masyarakat dan Lanjut Usia.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian bersumber dari dokumen yang telah dikelola dan disajikan oleh Dinas Sosial Kota Malang. Data pendukung didapatkan dari buku, majalah, karya ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi, publikasi website yang relevan dengan kesejahteraan lanjut usia.⁹⁴

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka menggali data lapangan dibutuhkan sebuah prosedur standaryang sistematis. Tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah ebagai berikut:

⁹³ M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 159.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data bersifat interaktif, dimana tugas utama peneliti selama penelitian berlangsung adalah mencatat fakta-fakta, aktivitas, objek-objek yang nampak dan hal-hal lain yang sekiranya diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat semua fakta yang diselidiki.⁹⁵ Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan observasi maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

- a. Fase pertama: mengumpulkan data atau informasi.
- b. Fase kedua: melakukan observasi dengan penyempitan sehingga diperoleh temuan perilaku dan hubungan yang dibutuhkan.
- c. Fase ketiga: menyempitkan dengan observasi selektif dengan kategori.

Hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman lapangan dan dilakukan refleksi.

2. Wawancara

Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur tidak hanya berbentuk garis besar penelitian namun peneliti telah membuat pedoman wawancara sedemikian rupa supaya proses wawancara menjadi terarah. Namun, tidak menutup kemungkinan peneliti mengembangkan teks wawancara sesuai dengan situasi dan kondisi supaya data yang didapatkan lebih rinci dan komprehensif.

⁹⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan khusus adalah individu yang sangat profesional, sangat tahu dan sangat berkuasa tentang kesejahteraan bagi penyandang masalah lansia sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau subjek penelitian. Berikut adalah daftar informan dalam penelitian ini:⁹⁶

- a. Bidang Rehabilitasi Sosial Dinsos Kota Malang.
- b. Koordinator Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan.
- c. Ketua dan Anggota Pekerja Sosial Masyarakat.
- d. Penyandang Masalah Kesejahteraan Lansia.

3. Dokumentasi

Data dokumen didapatkan peneliti dari fakta dalam catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan lain sebagainya yang dapat dipakai untuk mencari informasi masa lalu secara komprehensif. Selain menggunakan media tulis peneliti juga memanfaatkan aplikasi video, kamera dan media sosial dalam rangka meminimalisir *human error* dan meningkatkan keakuratan data. Sehingga komunikasi antara peneliti dengan subyek penelitian menjadi lebih intens dan keterbukaan informasi semakin baik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, baik

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 218.

melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Kemudian data diorganisir ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, dilakukan sintesa, disusun ke dalam pola, dipilah dan dipilih mana yang akan di pelajari lebih dalam dan dibuat kesimpulan sehingga memahamkan peneliti maupun pembaca.⁹⁷

Data yang telah diakumulasi menggunakan metode pengumpulan data selanjutnya memasuki tahapan analisis data. Berikut adalah tahapan analisis data:⁹⁸

1. Reduksi Data

Setelah data yang dikumpulkan mencukupi kebutuhan penelitian, maka tahap berikutnya adalah analisis dan eliminasi dari data penelitian sehingga teridentifikasi data yang diperlukan dan tidak. Reduksi data dilakukan supaya data menjadi lebih relevan dan kredibel.

2. Penyajian Data

Karena data hasil penelitian kualitatif sangat kompleks, dinamis dan berkembang maka data perlu diuji berulang kali supaya menjadi baku. Penyajian data dilakukan supaya peneliti lebih mudah melihat secara komprehensif data penelitian. Selanjutnya data disajikan berbentuk deskripsi, skema, hubungan antar kategori dan teks yang bersifat eksplanasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

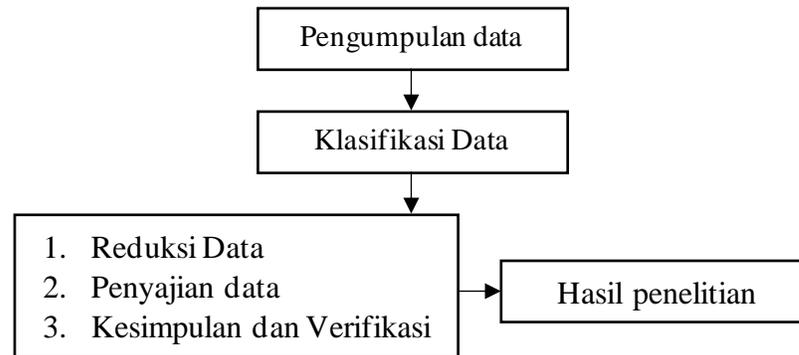
⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 89.

⁹⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 53-54.

Penarikan kesimpulan didasarkan dari data yang didapatkan melalui berbagai sumber. Peneliti selanjutnya menggali kesimpulan namun hanya yang bersifat tentatif serta mengumpulkan data pendukung lain. Kesimpulan juga didukung dengan adanya bukti otentik yang konsisten saat peneliti kembali terjun ke lokasi penelitian. Verifikasi dimaksudkan supaya kebenaran hasil analisis dapat memberikan simpulan yang kredibel.

Berikut ini adalah teknik verifikasi data yang digunakan:

1. Untuk menapatkan kesimpulan yang akurat maka peneliti membandingkan antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi lapangan.
2. Membandingkan data yang disampaikan informan tentang situasi dan kondisi penelitian dengan yang disampaikan sepanjang penelitian. Selanjutnya dikumpulkan dan disinkronkan.
3. Membandingkan keadaan dengan berbagai perspektif orang baik dari kalangan orang biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berpengaruh hubungannya dengan program kesejahteraan.



Gambar 3.1 Model analisis data

(Sumber: Moelong, 2014)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian kualitatif, supaya penelitian menjadi kredibel. Proses pengecekan keabsahan data akan memvalidasi relevansi data dengan permasalahan penelitian, supaya data yang didapatkan valid, reliabel dan objektif serta meminimalisir bias dalam hasil penelitian. Terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan sebagai berikut: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹⁹ Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan dengan membandingkan sumber lain di luar data yang diperoleh.¹⁰⁰ Secara umum, proses ini mengumpulkan sekaligus mengecek kembali kredibilitas data melalui periode

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 324-326.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 330.

waktu dan alat yang berbeda serta menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda.¹⁰¹ Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber yakni menyatukan persepsi atas data yang didapat serta memperjelas latar belakang perbedaan. Berikut adalah caranya:
 - a. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
 - b. Membandingkan perkataan informan/subyek penelitian yang disampaikan di depan umum dengan yang disampaikan secara pribadi.
 - c. Membandingkan perkataan informan/subyek penelitian di situasi tertentu dengan perkataannya di sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif informan/subyek penelitian dari berbagai perspektif seperti rakyat biasa dan rakyat berpendidikan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi Metode, dalam rangka verifikasi dan validasi data kualitatif serta kesesuaian antara data yang dihasilkan dan teknik yang digunakan.
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan data yang dihasilkan dengan beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰²

¹⁰¹ Rahardjo, Mudjia (2010) *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Unpublished) diakses pada 13 Maret 2021, pukul 13:00. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 331.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Dinas Sosial Kota Malang

1. Letak Monografi

Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Malang yang selanjutnya sering disebut menggunakan akronim Dinsos, P3AP2KB Kota Malang terletak di Jl. Raya Ki Ageng Gribig No. 5, Kel. Kedungkandang, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. Bangunan Dinsos Kota Malang terletak di atas tanah milik Pemda Kota Malang, tepatnya bersebelahan dengan Koramil 0833/02 Kedungkandang dan berdekatan dengan kantor Kel. Kedungkandang.

Dinsos Kota Malang juga mempunyai kantor pendukung dan *shelter*⁹³ sebagai berikut:

- a. P2TP2A, alamat: Jl. Ki Ageng Gribig No. 5 Malang
- b. Shelter Dinsos, P3AP2KB:
 - 1) LIPONSOS Camp Assesment: Kel. Tlogowaru Kec. Kedungkandang
 - 2) TWK Sukun, alamat: Jl. Sukun Sidomulyo No. 1 RT. 03 RW. 07

⁹³ *Shelter* adalah lokasi representatif bagi lansia yang digunakan sebagai tempat penginapan sementara (1-7x24 jam) untuk selanjutnya dibawa ke rumah lansia milik dinsos provinsi.

3) Pondok Lansia, alamat: Jl. Sunan Muria No. 2 Kota Malang

c. Kantor Koordinator PKH, alamat: Jl. Raya Sulfat 12 Kota Malang

2. Sejarah

Dinas Sosial Kota Malang adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin seorang Kepala Dinas, di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Walikota Malang melalui Sekretaris Daerah. Tugas pokok Dinsos adalah merumuskan kebijakan operasional bidang kesejahteraan sosial dan melaksanakan sebagian kewenangan dekonsentrasi yang dilimpahkan kepada Walikota serta tugas pembantuan. Dalam perjalanannya, kini Dinsos disatukan dengan Dinas Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB).

Sebelumnya Dinsos dan Dinas P3AP2KB adalah dua entitas terpisah. Dinsos berlokasi di Jl. Raya Sulfat No. 12 sedangkan Dinas P3AP2KB beralamat di Jl. Raya Ki. Ageng Gribig No. 5. Selanjutnya Dinsos dan Dinas P3AP2KB secara resmi dilebur dan bertransformasi menjadi Dinsos, P3AP2KB Kota Malang. Transformasi tersebut berdasarkan Perda Kota Malang No. 5 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah serta Perwal Malang No. 66 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinsos, P3AP2KB. Oleh karena itu, terdapat kewajiban sosial berupa pelayanan dasar dan pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

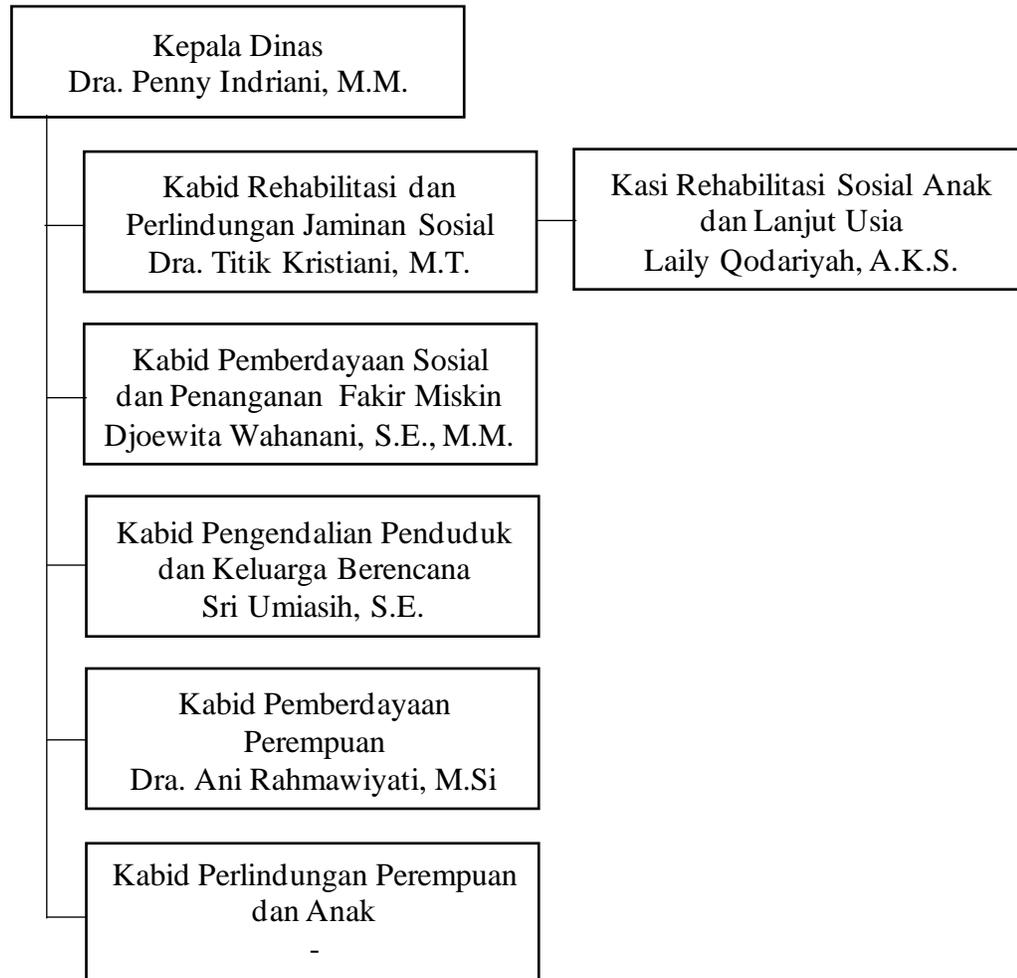
3. Landasan Hukum

Dalam melaksanakan aktivitas Dinas Sosial Kota Malang selalu berpedoman pada Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan dan berlandaskan yuridiksi peraturan dan undang-undang yang berlaku. Tak hanya itu, Dinsos juga bekerja sama dan berkoordinasi dengan segenap pemangku kepentingan di bidang kesejahteraan sosial. Sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan peraturan gabungan antara Dinsos dengan pihak yang bersangkutan dalam rangka menyatukan visi misi bersama.

Berdasarkan Permensos No. 8 Tahun 2012 tentang pedoman pendataan dan pengelolaan data PMKS dan PSKS menunjukkan bahwa wilayah kerja Dinsos bervariasi sehingga implementasinya harus mengacu pada peraturan dan undang-undang yang dibuat dan berlaku sesuai bidangnya seperti Peraturan Daerah Kota Malang, Peraturan Kepala BKKBN, Perwal, SK Walikota, SK Kepala Dinas Sosial Kota Malang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Sosial, Peraturan Menteri Dalam Negeri, Kesepakatan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Menteri Kesehatan dan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Kesehatan, dan Menteri Sosial, Komitmen Sentani antara Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI dengan Gubernur 7 (Tujuh) Daerah, Keputusan Menteri Kesehatan dan Peraturan Kepala BKKBN.

4. Struktur Organisasi

Susunan organisasi dan tata laksana Dinas Sosial Kota Malang.⁹⁴



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Dinsos, P3AP2KB Kota Malang
Sumber: Dokumentasi Peneliti

⁹⁴ Selengkapnya peneliti sertakan hard file struktur organisasi Dinsos P3AP2KB Kota Malang pada lampiran 3.

5. Visi dan Misi

Visi Dinas Sosial Kota Malang sebagai pedoman beraktivitas selanjutnya dijabarkan ke dalam misi. Visi dan misi Dinsos Kota Malang berhaluan kepada Visi dan Misi Kota Malang “Kota Malang bermartabat”.

Visi: Terwujudnya Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) sejahtera dan bermartabat.

Misi:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan sosial dan perlindungan terhadap masyarakat rentan, pengarus utamaan gender serta kerukunan sosial;
- b. Mendorong peningkatan dan perluasan pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial oleh Pemerintah dan Masyarakat;
- c. Meningkatkan sistem informasi dan pelaporan bidang sosial; dan
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan di bidang sosial.⁹⁵

6. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Sosial Kota Malang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang sosial, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang menjadi kewenangan daerah.

- a. Perumusan kebijakan di bidang sosial, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana;

⁹⁵ <http://www.sosdp3ap2kb.malangkota.go.id>, diakses tanggal 9 Juni 2021.

- b. Perumusan kebijakan teknis di bidang sosial, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
- c. Pelaksanaan perlindungan dan jaminan sosial;
- d. Pelaksanaan rehabilitasi sosial;
- e. Pemberdayaan sosial;
- f. Penanganan fakir miskin;
- g. Pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, sosial, politik hukum dan kualitas keluarga;
- h. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data dan informasi gender dan anak;
- i. Pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya;
- j. Pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan di dalam rumah tangga, di bidang ketenagakerjaan, dalam situasi darurat dan kondisi khusus serta dari tindak pidana perdagangan orang;
- k. Pengendalian penduduk, keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga;
- l. Pengelolaan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya;
- m. Pelaksanaan administrasi di bidang sosial, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana;

- n. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang sosial, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota di bidang sosial, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

7. Tugas Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial

Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan program dan kegiatan di bidang rehabilitasi dan perlindungan jaminan sosial. Bidang Rehlinjamsos ada 3 Seksi yaitu:

- a. Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan petunjuk teknis, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan rehabilitasi sosial anak dan lanjut usia.
- b. Seksi Rehabilitasi Sosial, Disabilitas, dan Tuna Sosial bertugas melakukan penyiapan bahan penyusunan petunjuk teknis, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan rehabilitasi sosial disabilitas dan tuna sosial.
- c. Seksi Perlindungan dan Jaminan Sosial mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan dalam rangka perlindungan dan Jaminan Sosial. Pada Bidang Rehlinjamsos terdapat pelaksanaan SPM, yaitu ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal. Dasar

hukumnya tertuang pada Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal.

Berdasarkan PP No. 2 Tahun 2018 Pasal 18 ayat (3) bahwa Sosial termasuk salah satu urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 9 Tahun 2018 Tentang Standar Tehnis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten / Kota. Jenis Pelayanan Dasar pada SPM sosial Daerah kabupaten/ kota terdiri atas :

- a. Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti
- b. Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti
- c. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti
- d. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti; dan
- e. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/ kota.

8. Jenis, Kriteria dan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

- a. Jenis Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

**Tabel 4.1.
Jenis Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial**

No.	Kategori PSKS	2019	2020
1.	Pekerja Sosial Profesional	0	6
2.	Pekerja Sosial Masyarakat	57	103

3.	Taruna Siaga Bencana	45	46
4.	Lembaga Kesejahteraan Sosial	51	43
5.	Karang Taruna	570	822
6.	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga	0	1
7.	Wahana Kesejahteraan Sosial Keluarga Berbasis Masyarakat	15	13
8.	Wanita Pemimpin Kesejahteraan Sosial	0	0
9.	Penyuluh Sosial	0	1
10.	Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat	5	5
11.	Dunia Usaha	0	26

Sumber: Dinas Sosial Kota Malang

b. Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Tabel 4.2.
Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

No.	Kategori PMKS	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Gelandangan dan Gelandangan Psikotik	10	10	28	28	146
2.	Korban Bencana Alam	2	161	15	15	263
3.	Anak Balita Terlantar	200	5	7	7	4
4.	Korban Bencana Sosial	0	0	0	26	0
5.	Pengemis	0	71	158	158	264
6.	Anak Terlantar	130	0	2	2	7
7.	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	919	919	919	40	0
8.	Pemulung	120	120	131	131	28
9.	Anak yang Berhadapan dengan Hukum	7	25	29	29	2
10.	Fakir Miskin	0	111.593	127.974	130.280	126.649
11.	Kelompok Minoritas	39	39	0	0	0
12.	Anak Jalanan	15	104	108	176	138
13.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	85	0	0	0	0
14.	Bekas Warga Lembaga Perasyarakatan	44	44	0	0	0
15.	Anak Dengan Kedisabilitas	132	132	544	544	212
16.	Komunitas Adat, Masyarakat Daerah Tertinggal dan Terpencil	0	0	0	0	0

17.	Orang Dengan HIV/AIDS	0	0	2	2	
18.	Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan atau Diperlakukan Salah	1	1	3	3	15
19.	Korban Penyalahgunaan NAPZA	11	0	11	11	0
20.	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	82	5	10	10	15
21.	Rumah Tidak Layak Huni	0	0	0	0	0
22.	Korban Trafficking	1	1	4	7	1
23.	Lanjut Usia Terlantar atau Diperlakukan Salah	2179	2179	166	300	12
24.	Korban Tindak Kekerasan	4	4	2	2	0
25.	Penyandang Disabilitas dan Bekas Penderita Penyakit Kronis	1397	1397	395	779	246
26.	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	0	0	0	0	0
27.	Tuna Susila	0	4	0	0	20

Sumber: BPS Kota Malang, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Malang dan Dinas Sosial, P3AP2KB Kota Malang

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Program Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Di Dinas Sosial Kota Malang

Program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Malang secara umum berpedoman pada serangkaian kebijakan yang ditetapkan oleh beberapa pihak yang berkepentingan di tingkat atas, seperti pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Sosial, pemerintah daerah ditingkat provinsi yakni Dinsos Provinsi Jawa Timur dan pemerintah daerah setingkat kota yakni Wali Kota Malang. Oleh karena itu, bentuk setiap program sangat bergantung kepada

pucuk pemerintahan, baik itu Wali kota maupun Menteri Sosial disetiap periode kepemimpinannya.

Family support atau dulu dinamakan Dukungan Keluarga Lanjut Usia (DKLU) adalah program yang ditujukan untuk lansia potensial dalam artian bisa mencukupi kebutuhan sendiri dengan bekerja. Selanjutnya dilakukan pemantauan oleh bidang pemberdayaan. Sebelumnya ada program Dukungan Keluarga Lanjut Usia (DKLU) dimana lanjut usia potensial non keluarga diberi bantuan dalam bentuk modal kerja berupa barang dagangan untuk selanjutnya diawasi oleh wali yang telah ditunjuk. Sedangkan BantuLu itu bantuan sembako seperti makanan yang belum diolah untuk lansia tidak potensial. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Lely selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia Dinsos Kota Malang tentang program kesejahteraan sosial lanjut usia:

“Dulu itu ada program family support dimana satu lansia mendapatkan 3 jt dari dana dekon Dinas Sosial Jawa Timur, memang kami pilih yang masih memiliki embrio kemudian tinggal support lagi untuk pengembangan.”⁹⁶

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Harti selaku Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kedungkandang:

“Disitu kan ada dua, untuk lansia potensial dan tidak potensial, kalau yang tidak potensial yang jelas untuk makan, untuk ini, ini, ini. Kalau yang potensial untuk usaha namanya dulu Dukungan Keluarga Lanjut Usia (DKLU) itu untuk 23 lansia. Kemarin itu kalau tidak salah 3 jt atau 300 ribu/bulan, kalau tidak salah karena itu udah lama, sedangkan jumlah lansia yang mendapat Bantuan Lanjut Usia (BantuLu) itu sekitar 57 lansia potensial sebesar 200 ribu/bulan. Berarti gini mas, seumpama mbah nya jualan apa kita kulakan awalnya.

⁹⁶ Lely, wawancara (Kota Malang, 20 September 2021)

Kemudian mbahnya setiap harinya kalau mau kulakan lagi itu, seminggu gitu ada wali yang akan membantu. Ya kadang ada tetangga terdekatnya, ada pak RT nya atau tapi kalau mbahhya bisa kulakan ya telpon nanti diantar.”⁹⁷

Bagi lansia terlantar yang sudah tidak mempunyai tempat tinggal dan keluarga yang menghidupi, ada pelayanan sosial dalam panti dan *shelter*. Setiap seminggu dua kali ada kunjungan atau pendampingan lansia. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Lely:

“Selain itu ada program rujukan, para penduduk Kota Malang yang terlantar tidak mempunyai tempat tinggal itu kami mempunyai pondok atau shelter lansia tapi sifatnya hanya sementara 7x3 hari. Setelah itu kita melakukan rujukan ke UPT milik Dinas Sosial Jawa Timur nanti secara permanen. Kemudian dari tim seleksi UPT melihat lansia yang ada di pondok lansia itu ada yang potensial yaitu yang mampu merawat diri dalam artian masih ada potensi untuk makan sendiri, mobilitas sendiri dan MCK sendiri. Kemudian yang tidak potensial kita ada program untuk pelayanan sosial. Jadi kita mengunjungi lansia tersebut seminggu sampai dua kali kunjungan tapi ya karena keterbatasan ya kami carikan wali mas, bisa tetangga atau keluarga supaya bisa memantau kesehariannya.”⁹⁸

Kebutuhan lansia tentunya tidak sekedar mendapatkan bantuan berupa makanan sebagai sumber tenaga. Lansia bahkan lebih membutuhkan bantuan dukungan dari aspek mental terlebih keagamaan sebagai modal mereka menyongsong masa depan yakni akhirat, mengingat umur dan kondisi fisik lansia yang sudah renta. Sehingga terdapat beberapa program yang ditujukan untuk mendukung aktivitas kerohanian lansia di dalam maupun di luar panti. Tak hanya itu, Dinsos juga menyediakan petugas yang ditujukan untuk membimbing lansia sehingga aktivitas lansia dapat berjalan lancar.

⁹⁷ Harti, wawancara (Kedungkandang, 13 September 2021)

⁹⁸ Lely, wawancara (Kota Malang, 20 September 2021)

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu lely tentang bagaimana program kesejahteraan sosial bagi lansia dari aspek mental/keagamaan untuk mereka yang berdomisili di dalam *shelter* atau panti maupun di setiap kelurahan. Bahkan ada bimbingan motivasi serta penyuluhan kesehatan dari orang yang berkompeten serta pposyandu lansia:

“Untuk penyiapan mereka ke masa depan beliaunya ya, kalau untuk selama ini kalau yang di shelter sih kami sudah ada program untuk bimbingan fisik dan ada program untuk bimbingan mental. Kita rutin mendatangkan tokoh agama atau dari apa instansi yang berkompeten dibidangnya untuk pembinaan-pembinaan itu, itu kan sifatnya sebulan sekali, tapi untuk sehari-harinya kita ada PBOOK para pekerja sosial di situ untuk mendampingi beliau-beliaunya pada saat sholat berjamaah seperti itu. Kemudian ada bimbingan ya masih iqro’ sih ya namanya mereka pernah ikut di jalanan, kalau misalnya harus mengaji yasin ada juga yang bisa ada pekerja sosial untuk membimbing, kalau pada saat ada indikasi menjelang sakaratul maut ya temen-temen mendampoingi untuk menuntun membacakan surat yasin selama ini seperti itu. Untuk lansia yang diluar kita kan ada Karangwerda itu adalah perkumpulan para lansia yang ada di kelurahan-kelurahan dan mereka juga ada program kegiatan pengajian rutin seperti itu. Itu lansia potensial yang ada di masyarakat itu ada perkumpulan namanya karangwerda kelurahan, setiap keluarahan ada, kumpulan pengajian rutin misalkan mendatangkan penyuluh kesehatan juga seperti itu, pemeriksaan rutin dan ada posyandu lansia kerjasama dengan dinas kesehatan.”⁹⁹

Pandemi covid-19 sedikit banyak mempengaruhi jadwal dan aktivitas lansia di luar seperti pembinaan keagamaan yang harus vakum. Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Nungki selaku direktur operasional Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial *Home Care* Noor Sakinah Panti Asuhan Al-Hikmah yang menangani secara langsung lansia tidak potensial, tidak produktif, terlantar dan tidak di lembaga:

⁹⁹ Lely, wawancara (Kota Malang, 20 September 2021)

“Dulu ya sering, gantian kita kumpulkan di sini pakai terop, mendatangkan penceramah, itu kalau dulu. Kalau sekarang ya sangat sulit, hampir 2 tahun ini wes mandek, wes ndak berjalan. Ya karena pandemi ini mas, demi kesehatan semua lansia jadi harus kami vakum kan.”¹⁰⁰

Lansia sebagai individu yang sangat rentan terserang penyakit karena tingkat imunitasnya berangsur semakin melemah tentunya mengharuskan mereka mendapatkan dukungan dari pemerintah dari aspek kesehatan. Biaya kesehatan yang terbilang cukup mahal tidak memberikan kesempatan kepada lansia untuk menjangkau sejumlah fasilitas kesehatan. Bahkan di tengah pandemi covid-19 kebutuhan lansia akan fasilitas kesehatan gratis semakin meningkat.

Lebih lanjut bapak Nungki menjelaskan terkait program kesejahteraan sosial bagi lansia dari aspek kesehatan:

“Di lansia ini, dimasing-masing wilayah itu ada, sudah ditangani pemerintah daerah istilahnya ada posyandu lansia, posyandu lansia ini lebih banyak diikuti oleh lansia-lansia yang terlantar, kan harusnya posyandu lansia ini di akses orang lansia secara umum, tapi ya karena lebih membutuhkan, kalau yang lansia umum yang potensial dan kaya bisa pergi ke dokter untuk berobat, kalau ini ya adanya puskesmas adanya posyandu karena keterbatasan.”¹⁰¹

Selain kesehatan, kebutuhan dasar akan makan, minum dan pakaian layak untuk lansia menjadi perhatian khusus Dinas Sosial Kota Malang. Tidak semua lansia mampu mengolah sembako yang diberikan, ada juga yang tidak mampu membelanjakan uang bantuan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Bahkan ada sebagian lansia yang tidak mampu makan sendiri sehingga

¹⁰⁰ Nungki, wawancara (Kedungkandang, 23 September 2021)

¹⁰¹ Nungki, wawancara (Kedungkandang, 23 September 2021)

mebutuhkan bantuan relawan untuk menyuapi. Beberapa lansia seperti lansia terlantar yang tidak potensial maupun lansia tidak potensial tentunya membutuhkan bantuan berupa makanan bergizi siap saji. Oleh karena itu, Dinas Sosial Kota Malang memberikan perhatian kepada lansia terlantar yang tidak potensial dengan memberikan jaminan makanan dan minuman bergizi yang siap dikonsumsi. Setiap lansia non potensial disetiap kelurahan dengan kuantitas terbatas hanya untuk 2 orang lansia dijamin makan bergizi melalui program rantang kasih yang hingga saat ini masih berjalan.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan peneliti dengan Ibu Lely tentang program rantang kasih:

“Program rantang kasih karena ketika kita memberikan sembako merekapun tidak dapat mengolahnya sehingga adanya program rantang kasih ini menurut kami paling tepat untuk para lansia yang terlantar di luar shelter dan diluar panti. Untuk perawatan sosialnya kita melibatkan relawan dan tetangga untuk memantau, menyuapi mengganti pempes, dari kita rantang kasih ini sejumlah 113 setiap keluarahan ada 2. Untuk pemerataan sebetulnya masih banyak cuman karena keterbatasan anggaran bisanya masih seperti itu. Diberikan satu hari 2x pengiriman pagi dan sore berarti dari dinsos kerjasama dengan catering pemenang lelang/tender.”¹⁰²

Ibu Harti juga menambahkan keterangan tentang program rantang kasih yang masih berjalan kendati pandemi Covid-19 merajalela, sebagai berikut:

“Walaupun ditengah pandemi Covid-19 kami tetap, untuk makanan sehari-hari kita kasih yang namanya rantang kasih, sehari 2x, ada yang dititipkan dengan tetangga yang terdekat, itu program dari Dinsos.”¹⁰³

¹⁰² Lely, wawancara (Kota Malang, 20 September 2021)

¹⁰³ Harti, wawancara (Kedungkandang, 12 September 2021)

Tak hanya bantuan bersifat materi saja, Lansia juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terdekat walaupun tidak ada hubungan darah seperti tetangga terdekat maupun relawan supaya mereka tidak terkesan ditelantarkan sehingga relawan yakni Petugas TKSK dan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) memberikan dukungan dalam bentuk *silaturahmi* atau sambang. Ibu Harti menjelaskan bagaimana dukungan pihak terkait bahwa:

“Kemarin kita bersih-bersih di rumah lansia, kita tidak pernah putus mas, terus mengunjungi, hampir setiap minggu dua kali, kadang juga dinas sosial juga ikut mendampingi dimana dia menawarkan diri kalau berih-bersih mereka ingin ikut. Mbah itu senang banget kalau ada yang ngunjungin apalagi mbah yang sudah tidak punya siapa-siapa, yang hidup sebatang kara, kasihan mas, gimana coba, iya kan?, iya. Tempat tinggalnya ya seperti itu mas, ndk layak banget, kadang gelap ndk ada lampu kayak rumah hantu.”¹⁰⁴

Ibu Harti juga menjelaskan bahwa:

“Sebenere mbah-mbah itu ndak terlalu butuh yang lain-lain kayak gitu mas. Mbah-mbah iku butuh ada orang yang ndampingi. Yang ngopeni mereka ya kita kawan-kawan dari Pekerja Sosial Masyarakat (PSM). Kadang ya ngedusi, kadang juga ndulang. Mbah-mbah iku senang kalau kita sambangi. Jadi dari PSM mesti ada agenda seminggu sekali, tidak harus saya, kadang juga teman yang lain kalau pas saya sibuk. Pas kita tinggal, ya mbah-mbah nangis mas. Pas kita kesana, mbah-mbah yo langsung senang mas. Masyarakat sekitare juga mulai terketuk hatinya, lebih peduli karena kita sering nyambangi lansia. Tapi kadang juga ada yang sikape biasa saja mas, namanya manusia ya gitu mas. Kami juga terbatas mas, kami juga ada keluarga yang harus diurus makannya kami gencar menyadarkan adanya partisipasi masyarakat gitu loh.”

Pengembangan dan peningkatan aktivitas lansia juga mulai digalakkan. Salah satunya dengan mennghadirkan sekolah lansia guna menjaga kesehatan lansia dengan aktivitas yang bermanfaat. Berikut adalah kutipan hasil

¹⁰⁴ Harti, wawancara (Kedungkandang, 13 September 2021)

wawancara dengan Bapak Ilyas selaku ketua RW dan pencetus sekolah lansia di daerah Pisang Candi:

“Sekolah lansia di sini, di daerah pisang ini sebenarnya inisiatif dari warga RW sini mas, ya kegiatan yang diberikan ya ndak yang berat-berat seperti bercocok tanam, keterampilan, ada edukasi juga mas supaya lansia itu ada aktivitas kalau ada aktivitas kan lansia jadi produktif dan memberikan manfaat walaupun tidak, juga bisa menyehatkan badan soalnya lansia ada aktivitas dan menghemat uang mas. Kalau tidak ada aktivitas kan lansia cenderung kurang sehat.”¹⁰⁵

Tabel 4.3.
Hasil Penelitian Program Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang

Jenis	Temuan
Program kesejahteraan sosial	<p>Terdapat beberapa program kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk lansia baik potensial maupun tidak. Program kesejahteraan sosial lansia yang selanjutnya diimplementasikan tidak hanya pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Lebih dari itu, kebutuhan lansia akan agama, kesehatan dan dukungan moral juga turut mengundang Dinsos Kota Malang dalam hal ini Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial serta Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia dengan memberikan beberapa program yang relevan. Sebagai berikut:</p> <p>Family Support digelontorkan dalam bentuk uang dengan nominal 300 ribu/bulan untuk 23 lansia yang ditujukan untuk lansia potensial yang masih memiliki embrio pemberdayaan sehingga tinggal mendapatkan pengembangan. Dulu namanya Dukungan Keluarga Lanjut Usia (DKLU) nominal 3 juta.</p> <p>Rantang kasih merupakan program yang ditujukan untuk lansia non panti dimana dalam pelaksanaannya dikirim sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi dan sore untuk kemudian diserahkan kepada wali dari masing-masing lansia. Secara kuantitas, penerima rantang kasih hanya mampu menjamin 2 orang lansia disetiap kelurahan.</p> <p>Pemenuhan kebutuhan pokok bantuan yang diberikan berupa sembako untuk lansia berjumlah 200 lansia.diberikan dalam bentuk sembako.</p>

¹⁰⁵ Ilyas, wawancara (Pisang Candi, 30 September 2021)

	<p>BantuanLu itu bantuan dngan nominal 200 ribu/bulan untuk 57 lansiatel daftar, jadi bantuan ini diberikan kepada lansia atau walinya.</p> <p>Pembinaan keagamaan tidak hanya ditujukan untuk lansia di dalam panti, lansia diluar panti juga mendapatkan pembinaan keamagaam melalui organisasi kecil yaitu karangwerda ditingkat kelurahan. Namun demikian karena pandemi covid-19 mengharuskan seluruh aktivitas berkumpul keagamaan menjadi vakum.</p> <p>Posyandu lansia ada ditingkat kelurahan, kendati seharusnya posyandu lansia bisa dinikmati semua lansia namun kenyataannya hampir mayoritas fasilitas kesehatan posyandu lansia dinikmati oleh lansia yang tidak mampu.</p> <p>Karang werda disetiap kelurahan ada. Fungsinya perkumpulan lansia adalah adanya peningkatan pengetahuan agama maupun pengetahuan laainya, ada pengajian umum, ada penyuluhan kesehatan dan sebagainya.</p> <p>Sekolah lansia ditujukan untuk meningkatkan aktivitas lansia supaya selalu sehat sehingga bisa tetap produktif dan memberikan manfaat.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Diolah Peneliti

2. Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah

Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang

a. Tahapan Implementasi Program

Selanjutnya pada bagian ini penulis menjabarkan sekaligus menganalisa data hasil penelitian tentang implementasi program kesejahteraan sosial lansia yang dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Malang. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinsos Kota Malang mendekonsentrasikan wewenang kepada Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial untuk selanjutnya ditangani oleh Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia sehingga dibuatlah sebuah prosedur yang fleksibel.

Program kesejahteraan sosial dilaksanakan berdasarkan pada peraturan daerah nomor 13 tahun 2014. Secara umum sebagai langkah awal pelaksanaan dilakukanlah pemetaan sehingga terdapat dua kategori yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Program yang dilakukan pertama kali untuk lansia potensial adalah program reunifikasi. Dinsos Kota Malang bekerja sama dengan Dinas Kependudukan untuk melakukan tes geometri, mencari lansia yang masih memiliki keluarga nantinya akan dikembalikan ke keluarga karena keluarga adalah tempat terbaik bagi lansia. Selain itu tes geometri dilakukan dalam rangka melacak tempat lansia berasal untuk kemudian Dinsos Kota Malang berkomunikasi dengan Dinsos tempat lansia berasal.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Lely:

“Secara umum sebagai langkah awal dilakukanlah pemetaan sehingga terdapat dua kategori lansia yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Program yang dilakukan pertama kali untuk lansia potensial adalah program reunifikasi. Lansia potensial kita kembalikan ke keluarga karena keluarga adalah tempat terbaik bagi lansia, setelah reunifikasi kemudian dilakukan tes geometri adalah penduduk Kota Malang maka kita bekerja sama dengan Dinas Kependudukan Kota Malang untuk melacak dimana mereka berasal.”¹⁰⁶

Tahapan selanjutnya dimulai dari tahap visitasi yang ditujukan untuk menganalisa secara faktual akan kebutuhan yang sebenarnya diperlukan lansia. Selanjutnya dilakukan analisis potensi lingkungan yakni dengan cara memberdayakan dan mengedukasi masyarakat sekitar terutama

¹⁰⁶ Lely, wawancara (Kota Malang, 13 September 2021)

keluarga atau tetangga terdekat dalam rangka memenuhi kebutuhan lansia. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki Dinsos menjadi salah satu pertimbangan sehingga evakuasi menjadi langkah terakhir jika potensi lingkungan dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan lansia.

Selain itu, Ibu Harti menjelaskan bahwa relawan selalu proaktif menerima informasi dan laporan dari masyarakat langsung terkait lansia yang termasuk dalam kategori membutuhkan untuk dievakuasi:

“Lek saya ya lansia yang hidup sendiri yang ditelantarkan sama keluarga atau lansia yang tidak punya keluarga sama sekali, ada info dari PSM di keluarahan masing-masing sehingga setiap anggota (PSM) juga proaktif atau juga ada penyambaaian laporan dari kader partai yang disampaikan ke kami.”¹⁰⁷

Tahapan dalam implementasi kesejahteraan sosial dimulai dari penerimaan laporan dari masyarakat, reunifikasi, analisa potensi lingkungan, edukasi dan diakhiri dengan evakuasi. Dibawah ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Lely selaku Kasi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia Dinas Sosial Kota Malang:

“Kita harus visit dulu, sebelum kita evakuasi kita analisa dulu, analisa masalah apa sih kebutuhannya, nah kalau misalnya walaupun keterbatasan fisik tapi pasti masih bisa pemberdayaan masyarakat sekitar. Kan kita keterbatasan tempat juga, kapasitas kita di shelter. Kita akan memberdayakan memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa oh ini butuh seperti ini, seperti ini, nah kalau toh kita tidak bisa analisis potensi lingkungan baru kita evakuasi ke shelter untuk selanjutnya diveakuasi kepondok lansia.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Harti, wawancara (Kedungkandang, 20 September 2021)

¹⁰⁸ Lely, wawancara (Kota Malang, 13 September 2021)

b. Pihak yang Terlibat dalam Implementasi Program

Secara garis besar, dalam implementasi kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia di Kota Malang, Dinsos selaku koordinator ditingkat kota berusaha merangkul semua pihak yang dianggap memberikan kontribusi positif menyelesaikan problematika lansia. Keterbatasan fasilitator dimana petugas Dinas Sosial Kota Malang bagian seksi Rehabilitasi anak dan lanjut usia hanya dua orang bukan menjadi masalah yang besar. Ditingkat kota ada fasilitator Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang diterjunkan langsung oleh Dinsos provinsi untuk membantu melayani lanjut usia yang jumlahnya ada 5 menyesuaikan jumlah kecamatan di Kota Malang. Ditingkat kelurahan ada Puskessos dan ada organisasi PSM yang mempunyai anggota disetiap kelurahannya.

Dalam implementasi program, relawan juga sering melibatkan perangkat desa seperti RT, RW, bahkan setingkat kecamatan ada sekcam. Hal ini sebagai bukti bahwa keterlibatan semua pihak yang bertanggungjawab akan memberikan kemudahan dalam penyelesaian masalah lanjut usia yang ada sehingga implementasi kesejahteraan sosial semakin maksimal..

Ibu Arista selaku asisten Seksi Perlindungan Anak dan Lanjut Usia menuturkan sebagai berikut:

“Di lini paling bawah kita ada puskessos sebenarnya juga, cuman sejauh ini mereka melakukan pendampingan cuman mereka juga melakukan pendampingan lebih banyak perannya dipendataan. Dalam artian

pendampingan itu tidak fullday, ada laporan dari PDI ada laporan dari oro-oro dowo kita analisis apa sih kebutuhannya. Kan kita keterbatasan tempat juga kita akan memberikan edukasi kepada masyarakat, kita evakuasi ke panti lansia. Meskipun dia dalam sudah tidak layak, tidak sehat lah, kondisi kamar sangat tidak layak tetapi support dari tetangga menjadi tidak masalah. Karena ada laporan ya kita visitasi si kalaim mendesak dari awal untuk dievakuasi ya kita evakuasi namun kenyataannya kesehatan lansia makin memburuk.”¹⁰⁹

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Harti:

“Ada temen-temen PSM yang ada diwilayah kelurahan masing-masing ada. Ada pak sekcem, pak kita mau sambang iya nanti ikut bantu-bantu. Ya ndak kadang sama temen-temen puskessos itu, temen-temen PSM misalkan di daerah lesarpuro itu tak telpon, mbk merapat kerumahnya mash ini, ya wes siap, kalau sendirian ya tidak mampu, nnggak ada rasa beban malah kalau kita nggak datang malah kayak bingung temen-temen,”¹¹⁰

Pihak yang terlibat dalam implementasi ada Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang ditugaskan dinas sosial provinsi untuk setiap kecamatan hanya ada satu petugas seperti Ibu Harti yang ditugaskan di Kedungkandang. Selain itu juga ada Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) yang disetiap kecamatan ada struktur organisasinya. Bahkan ditingkat kelurahan ada 2 petugas puskessos. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Harti:

“Kebetulan satu kecataman itu satu mas, kalau di masing-masing keluarahan saya punya relawan puskessos, puskessos itu pusat kesejahteraan sosial, dia tugasnya biasanya validasi data kemiskinan (DTKS), warga miskin, eh orang yang masuk data (DTKS), orang yang menerima bantuan kan harus masuk di (DTKS). TKSK di wilayah Kedungkandang ini ya hanya saya, emang di setiap kecamatan hanya ada satu. Kemarin saya yang ditugasi lagi jadi ketua PSM padahal saya lo udah ndk mau. Saya itu udah lama mas ngelayani lansia pokok kyk jadi relawan gitu, itu udah jiwa saya dari dulu mas, jadi petuas pajak keluar karena ndak

¹⁰⁹ Arista, wawancara (Kota Malang, 12 September 2021)

¹¹⁰ Harti, wawancara (Kedungkandang, 20 September 2021)

*nyaman, ya akhirnya jadi petugas ini mas. Tapi ak yakin mas bisa, buktinya bisa mencukupi keluarg bahkan sampai perguruan tinggi.*¹¹¹

c. Pelayanan Kepada Lansia Selama Pandemi Covid-19

Bahkan ditengah pandemi covid-19 yang melanda dan mengharuskan setiap masyarakat untuk membatasi mobilitas, relawan tanpa pamrih melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Tidak ada perbedaan antara pelayanan terhadap lansia baik sebelum maupun ketika covid-19 melanda. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Harti:

*“Nggak ada perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19, ndk ada rasa takut, iya nggak ada, tapi kalau saya ngawal bansos itu kadang sampai 1.500 orang, hampir setiap hari saya itu bertemu banyak orang, iya, alhamdulillah masih sehat. Dari PSM lainnya juga sama, malah mereka proaktif melayani lansia.”*¹¹²

Ibu Lely juga memberikan keterangan yang sama terkait pelayanan yang diberikan namun tetap menggunakan protokol kesehatan supaya tidak menulari lansia.

*“Selama pandemi kami tidak melayani secara langsung di kantor untuk kepentingan yang tidak terlaeu urgent bisa dilakukan dengan menggunakan layanan oonline. Unuuk lansia yang tidak potensial ya tetap kami kunjungi cuman waktunya ndak terlalu lama. Selama pandemi sekolah lansia juga vakum, begitu juga layanan homecare yang bersifat berkelompok, kami batasi setiap aktivitasnya.”*¹¹³

Bapak Nungki ternyata memberikan pernyataan berbeda akan pelayanan lansia di masa pandemi sebagai berikut:

¹¹¹ Harti, wawancara (Kedungkandang, 20 September 2021)

¹¹² Harti, wawancara (Kedungkandang, 20 September 2021)

¹¹³ Lely, wawancara (Kota Malang, 21 September 2021)

“Kalau pandemi gini mas, ya kegiata lansia yang sifatnya berkumpul, mengumpulkan lansia banyak ya ndk bisa mas. Ada sebagian kegiatan harus divakumkan seperti pembinaan keagamaan, ya blm bisa mengadakan pengajian gitu.”¹¹⁴

d. Problematika Implementasi Program

Dalam mengimplementasikan program kesejahteraan sosial bagi lanjut usia beberapa kendala timbul dan menghambat proses pelaksanaan. Kendala yang dihadapi dapat berasal dari lansia itu sendiri karena punya keyakinan kuat bahwa hidup yang demikian itu lebih baik dan kendala dari internal Dinsos terutama terkait keterbatasan dana maupun fasilitas penunjang yang diberikan. Berikut adalah pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Lely:

“Kadang ada kendalanya juga dari lansia itu sendiri, aku nggak masalah aku sudah seperti ini aku sudah nyaman ada juga lansia seperti itu, lansia yang ada di daerah jalan Welirang di belakangnya itu, itu hidupnya dengan kucing ada keyakinan bahwa aku diimpiin suami saya saya tetap disuruh nunggu disini. Padahal itu udah nggak sehat sama sekali, kucing, tempat tidur, disitu ada MCK sekalian tapi kalau kita paksa nanti malah stres. Itu kita juga bisa memberdayakan keluarga atau tetangga. Kalau sudah keponakan sekedar kita edukasi. Itu yangkita namkan assesment sebagai tindak lanjut kita melakukan intervensi terhadap lanjut usia tersebut. Bahkan adayang sampai stres dan mengakibatkan kondisi fisiknya melemah.”¹¹⁵

Ibu Arista menguatkan bahwa keterbatasan pendanaan dan fasilitas juga menjadi kendala klasik yang masih dihadapi dalam implementasi program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia sebagai berikut:

¹¹⁴ Nungki, wawancara (Kota Malang, 21 September 2021)

¹¹⁵ Lely, wawancara (Kota Malang, 13 September 2021)

“Terus mungkin yang kendala lagi itu kalau kita masih lansia terlantar nonpotensial, kalau sekarang itu masih belum menemukan solusi yang pas, bahkan ini juga masih menjadi kendala di propinsi juga, kemarin sempat ngobrol dengan orang provinsi, merekapun juga sebenarnya kesulitan untuk mencari solusi apalagi kalau kita di kota kan tidak boleh punya panti hanya ada shelter yang sifatnya sementara dan fasilitas juga kurang mendukung dan itu yang masih menjadi problem. Persyaratan yang masuk panti itu kan selalu yang masih bisa potensial yang bisa merawat diri daily livingnya masih bagus.”¹¹⁶

Ibu Harti memberikan keterangan tentang kendala yang beliau alami selama proses implementasi adalah aksesibilitas terhadap tempat tinggal lansia. Berikut pernyataan beliau:

“Kalau kami ya mas, pokok yang masih bisa kita kerjakan ya kita kerjakan. Apa yang menjadi tugas ya kita selesaikan mas ntah itu hasilnya maksimal atau tidak. Yang penting kita kan udah usaha semaksimal mungkin, namanya organisasi pemerintahan ya permasalahannya tentang dana, kalau diitung-itung untuk kebutuhan lansia ya masih kurang mas, mungkin selanjutnya bisa di lebihkan dikit. Kalau untuk sandang dan papan masih belum ada bantuan mas walaupun ada itu bukan dari Dinsos mas. Selain itu, ini loh mas perjalanan ke lapangan kadang sulit, rumahnya lansia itu mlebu-mlebu mas ada yang dekat jurang, ada yang rumahe reyot dan ada yang gelap banget.”¹¹⁷

Sama seperti yang Bapak Nungki jelaskan bahwa selama proses implementasi juga ada beberapa kendala seperti aksesibilitas terhadap rumah lansia, berikut penjelasan hasil wawancaranya:

“Selama ini mas yang menjadi kendala itu, akses kita ke rumah lansia misalkan untuk memberikan sembako. Jadi kadang bantuan yang kita berikan itu di rapel. Ya kalau barangnya awet seperti sembako kan ndk masalah ya mas tapi kalau barangnya kyk makanan ya ndk mungkin kita berikan mas.”¹¹⁸

¹¹⁶ Arista, wawancara (Kota Malang, 20 September 2021)

¹¹⁷ Harti, wawancara (Kdeungkandang, 23 September 2021)

¹¹⁸ Nungki, wawancara (Kota Malang, 26 September 2021)

e. Program Kesejahteraan Sosial yang Diharapkan

Program orang tua angkat atau asuh menjadi salah satu program yang muncul dari pemikiran Ibu Lely. Selama ini sudah ada program anak angkat atau asuh yang kurang lebih mempunyai rancangan program yang sama. Tujuan program tersebut sebenarnya diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat kepada lansia dan mengedukasi seluruh lapisan masyarakat akan pentingnya akhlak terhadap yang tua. KKN yang selama ini menargetkan obyek pengabdian di desa atau instansi. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Lely:

“saya itu ada pemikiran gini mas, kan selama ini ada program anak asuh. Gimana kalau ada program orangtua asuh, ya prosesnya hampir mirip dengan anak asuh, cuman ini kan orang tua. Jadi individu nanti menyambangi lansia selama beberapa minggu sekali atau dua kali, sama bawah apa gitu mas. Itu dari pemikiran saya mas. Mbah itu senang banget kalau ada yang mengunjungi, ndk usah bersifat materi. Atau gini mas, selama ini kampus kan ada kkn. Nah kkn biasanya kan ada di desa atau instansi. Nah gimana kalau lansia PMKS itu dijadikan obyek pengabdian, pasti bagus itu mas.”¹¹⁹

Selain itu juga ada panti asuhan lansia, Ibu Harti berharap demikian supaya mampu menampung lansia dengan jumlah besar. Selama ini memang ada larangan untuk membuat panti di tingkat kota/kabupaten. Ibu Harti menuturkan:

“Kalau dikasih kesempatan nih mas sy pengen sekali punya yang namanya panti asuhan lansia. Kalau selama ini kan hanya ada shelter, fasilitasnya juga kurang mumpuni. Paling cuman bisa nampung seberapa saja. Kalau ada sendiri kan enak, mau ngelayi dengan cara apapun bisa”¹²⁰

¹¹⁹ Lely, wawancara (Kota Malang, 20 September 2021)

¹²⁰ Harti, wawancara (Kedungkandang, 12 September 2021)

Tabel 4.4.
Hasil Temuan Penelitian Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Bagi
Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang

Jenis	Temuan
<p style="text-align: center;">Implemetasi program kesejahteraan sosial</p>	<p>Proses implemetasi program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia diawali dengan menerima laporan, visitasi, analisis potensi lingkungan, evakuasi.</p> <p>Implementasi selama pandemi covid-19, tidak terdapat perbedaan yang mencolok antara pelayanan sebelum dan selama pandemi covid-19 berlangsung. Bahkan relawan lebih proaktif menyampaikan bantuan untuk lansia yang berhak menerima bantuan selama pandemi covid-19. Namun segala bentuk kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak lansia harus berhenti untuk sementara waktu.</p> <p>Pihak yang ikut andil dalam implementasi program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia yaitu Bidang Rehabilitasi dan Perlindungan Jaminan Sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan setiap kecamatan ada satu petugas, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) merupakan organisasi yang jumlahnya ditingkat kelurahan ada dua pekerja, Posyandu Lansia yang merupakan kerjasama antara Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan, Puskessos di setiap kelurahan berjumlah dua petugas dengan tugas utama validasi data kemiskinan. Taka hanya itu, beberapa pihak yang disebutkan juga proaktif menjali kerjasama dengan masyarakat sekitar, keluarga terdekat, perangkat desa yang bertanggungjawab di daerah tersebut. Sehingga dalam implementasi mereka semua saling bekerja sama.</p> <p>Kendala yang dihadapi, kendala dalam implementasi program kesejahteraan sosial dapat berasal dari pribadi lansia maupun dari internal dinas sosial itu sendiri terkait besaran dana yang dianggarkan dan minimnya fasilitas penunjang. Namun ada juga beberapa kendala seperti medan perjalanan menuju rumah lansia yang lumayan menguras tenaga.</p> <p>Wacana program, program orang tua asuh dan kkn lansia serta panti asuhan menjadi program hasil pemikiran relawan. Hal ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat bahwa ada bagian masyarakat berupa lansia yang juga butuh perhatian yaitu lansia.</p>

Sumber: Diolah Peneliti

3. Implikasi Program Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang

Implikasi menjadi tolak ukur keberhasilan dan kegagalan program kesejahteraan sosial bagi lansia sehingga sangat dibutuhkan mengetahui implikasi dari sebuah program. Program kesejahteraan sosial lansia yang berimplikasi positif meningkatkan kesejahteraan sosial lansia menjadi pedoman bagi dinas sosial di daerah lain yang program kesejahteraan sosialnya belum berjalan maksimal. Sebaliknya, implikasi yang diberikan dari program kesejahteraan sosial bersifat negatif maka dibutuhkan adanya pembenahan sistem sehingga problematika yang menghambat pelaksanaan dapat diatasi secara efektif dan efisien. Implikasi yang tidak maksimal tentunya dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal dinas sosial sebagai pelaksana program.

Dari serangkaian program kesejahteraan sosial yang berbeda-beda dengan tujuan pemenuhan kebutuhan yang berbeda baik secara materi, spritual maupun sosial. Terdapat juga implikasi yang ternyata berdampak negatif bagi kehidupan lansia. Kondisi lingkungan yang berbeda tentunya mengharuskan lansia beradaptasi kembali menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Lely:

“Pada kenyataannya karena dari salah satu warga itu melihat karena kasihan mendesak kita untuk mengevakuasi kita juga evakuasi, perkembangan kondisi lansia ternyata apa semakin drop, semakin drop, dari awal masih bisa merambat dan bisa melakukan aktivitas sehari-hari sendiri ternyata sekarang sudah tidak bisa ngapa-ngapain, kemarin kita evakuasi karena kesusahan beradaptasi, terkadang menurut orang sekitrar bermasalah tapi menurut si klaim tidak masalah sebenarnya sehingga support orang-orang sekitar saja.

Karena habis jatuh seminggu tanpa da tindakan medis mereka memaksakan kita untuk evakuasi sudah kita coba untuk intervensi perkembangannya seakin drop karena tidak ada support ya memang pekerja sosial kita berupaya untuk memberikan suppor komunikasi karfena kebutuhand asar lansia tidak hanya makan minum saja kan akhirnya kita meminta kepada para kader untuk ikut menekok lansia di pondok lansia supaya mereka tidak merasa dibuang walaupun tidak ada hubungan sama sekali, medatangkan mereka untuk supporting.”¹²¹

Implikasi program kesejahteraan sosial bagi lansia tentunya harus meliputi aspek keagamaan sebagai modal masa depan walaupun sedikit. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Mbh Tukiran, Mbah Tukiran menyampaikannya dengan ritme yang terbata-bata:

“Ngeten lo mas, kulo niku sampun mboten gadah sinten-sinten. Teng mriki sampun dicukupi kebutuhan mangan niku sampun sae. Nopo maleh angsal bimbingan ngaji, senajan iqro’ kulo sampun remen.”¹²²

Berikut adalah wawancara penulis dengan Mbah Giyem:

“Kulo niku mboten gadah arto, kagem berobat nggeh namung teng puskesmas, kadang nggeh teng posyandu niku lo, posyandu kagem tiyang-tiyang sepuh.”¹²³

Sekolah lansia juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas keseharian lansia. Lansia yang biasanya seolah terkurung di rumah dan tidak bebas mengeksopresikan diri. Sekolah lansia ternyata berimplikasi positif bagi lansia menjadi lebih produktif. Berikut wawancara dengan Bapak Ihsan:

“Yang saya rasakan di sekolah lansia ini mas, aktivitas yang positif itu semakin banyak. Kalau ketemu dengan orang yang seumuran kalau diajak ngobrol itu seneng dan nggak sungkan. Ya sambil pelan-pelan pandemi mulai berkurang aktivitas mulai jalan.”¹²⁴

¹²¹ Ibu Lely, wawancara (Kota Malang, 13 September 2021)

¹²² Mbah Tukiran, wawancara (Kota Malang, 28 September 2021)

¹²³ Mbah Giyem, wawancara (Kedungkandang, 28 September 2021)

¹²⁴ Ihsan, wawancara (Pisang Candi, 25 September 2021)

Ibu Harti menuturkan bahwa segenap program untuk lansia yang berupa materi itu masih belum cukup, kenaikan nominal bantuan yang diberikan menjadi salah satu aspek pemenuhan yang perlu diperhatikan. Selain itu pemerataan program seperti tidak dapat menerima bantuan double dirasa masih kurang adil karena diluar sana kebutuhan lansia masih banyak. Sehingga berimplikasi kurang maksimal terhadap pemebuhan kesejahteraan lansia.

Berikut penuturan Ibu Harti:

“Ya kalau bicara nominal ya ndk bakalan cukup, tapi kalau kami biasanya ya seadanya aja mas. Kita perkirakan gimana kondisi lansia trus apa yang dibutuhkan lansia jadi ketika maumberikan sesuatu jadi tepat mas. Kalau bisa ya nominalnya dinaikkan. Mereka ditengah pandemi ini ndk bisa dapet bantuan double mas, ya pengennya pemeratakan bantuan, tapi ya lansia juga butuh mas, tp ya mau gimana lagi.”¹²⁵

Tabel 4.5.
Hasil Temuan Penelitian Implikasi Program Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang

Jenis	Temuan
Implikasi program kesejahteraan sosial	Implikasi yang diberikan dari implementasi program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia dapat berupa implikasi negatif maupun positif. Dari semua program yang ada di dinas sosial hampir seluruhnya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan lansia sesuai dengan tujuan programnya masing-masing. Namun ada kondisi dimana implementasi yang kurang maksimal mengakibatkan implikasi yang didapatkan juga kurang maksimal. Lansia yang seharusnya menjadi sehat ketika dievakuasi di panti ternyata mengakibatkan kondisi fisik lansia menjadi lebih buruk. Keterbatasan pendanaan dan fasilitas juga masih menjadi alasan klasik dalam implikasi dari hasil implementasi program.

Sumber: Diolah Peneliti

¹²⁵ Harti, wawancara (Kedungkandang, 20 September 2021)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang

Program kesejahteraan sosial yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Malang mempunyai format yang bervariasi. Hal tersebut berdasarkan kebutuhan penyandang masalah lansia yang sangat beragam baik bersifat materi maupun rohani. Secara umum bentuk program yang dijalankan oleh Dinsos Kota Malang mengacu pada program yang telah digagas oleh kementerian sosial di tingkat pusat maupun provinsi yakni dalam bentuk dekonsentrasi program. Konstruksi program tentunya mengacu pada undang-undang yang berlaku untuk meningkatkan kesejahteraan sosial lansia yaitu Undang-undang nomor 13 Tahun 1998 dan peraturan turunan yang konstruktif.

Kebutuhan dasar lansia tidak berbeda dengan kebutuhan manusia pada umumnya seperti sandang, pangan dan papan. Namun karena kondisi fisik lansia yang berangsur melemah sehingga menuntut adanya perhatian lebih dari berbagai aspek kebutuhan. Selain itu, kondisi lansia juga bervariasi seperti lansia potensial dan tidak, ada yang tinggal sebatangnaka dan yang ikut keluarga, ada yang mempunyai tempat tinggal dan ada yang terlantar. Oleh karena itu, format program kesejahteraan sosial bagi lansia sangat bergantung dengan problematika

lansia yang bersangkutan. Berikut adalah ragam program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lansia di Kota Malang:

1. Program Bersifat Insidental

Program insidental adalah bantuan yang diberikan Dinsos kepada segenap lansia yang terdaftar. Bantuan ini hanya bersifat sementara waktu menyesuaikan dengan kebijakan dan sumber anggaran yang ada. Bentuk bantuan juga dapat berubah secara fleksibel serta penerima juga dapat berganti. Lansia terdaftar yang memenuhi kriteria penerimaan manfaat bantuan akan mendapatkan bantuan berupa:

- a. **Family Support** atau Dukungan Keluarga Lanjut Usia (DKLU), program ini ditujukan untuk lansia potensial yaitu lansia yang masih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjalankan bisnis mikro. Lansia mendapatkan bantuan modal sebesar 300 ribu/bulan untuk satu kali program untuk mendukung pemberdayaan lansia yang bersangkutan. Kalau bantuan DKLU mendapatkan nominal 3 juta. Selain itu lansia juga mendapatkan pembinaan secara bertahap dan mendapatkan pengawasan usaha sehingga aktivitas usaha lansia semakin berkembang.
- b. **BantuLu** adalah program bantuan berupa uang tunai senilai 200 ribu/tahun yang diberikan kepada 23 lansia.
- c. **Pemenuhan kebutuhan pokok** merupakan bantuan yang diberikan kepada 200 lansia di Kota Malang dalam bentuk pemenuhan kebutuhan pokok lansia berupa 10 paket dalam setahun.

2. Program bersifat berkesinambungan

- a. **Posyandu Lansia**, Program kesehatan ini berada dibawah pengawasan pemerintah daerah setingkat kelurahan namun dalam praktiknya program yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial ini tetap saling bekerja sama dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada lansia yang membutuhkan. Meskipun posyandu lansia sejatinya dapat dinikmati oleh semua lansia disemua kasta namun dalam kenyataannya fasilitas posyandu lansia mayoritas dijangkau oleh lansia yang kurang mampu. Posyandu lansia juga memberikan pembinaan dan edukasi kepada lansia dalam bidang kesehatan fisik.
- b. **Rantang kasih**, penerima dari program tersebut adalah lansia tidak potensial yang tinggal sendiri maupun terlantar dimana pemilihannya menyesuaikan prioritas lansia yang paling membutuhkan sehingga harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lansia. Program ini bertujuan untuk memebuhi kebutuhan pangan dan gizi lansia namun keterbatasan dana mengharuskan Dinas Sosial Kota Malang membatasi jumlah penerima manfaat hanya 2 lansia setingkat kelurahan.
- c. **Panti atau Shelter**, panti menjadi fasilitas pertama yang ditujukan untuk evakuasi yang bersifat sementara lansia terlantar yang potensial. Selanjutnya lansia akan dibawa ke panti dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi untuk mendapatkan perawatan lebih intens. Lansia di dalam panti atau shelter mendapatkan pembinaan keagamaan bahkan mendapatkan

pelayanan untuk menunaikan aktivitas spiritual keseharian seperti sholat berjama'ah.

- d. Pembinaan keagamaan,** kebutuhan lansia akan nilai spiritual sangatlah tinggi, sehingga lansia membutuhkan pembimbingan dalam bentuk pembinaan keagamaan dalam rangka mempersiapkan diri menyongsong masa depan. Pembinaan diberikan dalam bentuk pengajian umum maupun belajar membaca Al-Qur'an yang rutin digelar baik oleh karang werda, yayasan *home care* maupun di dalam panti atau *shelter*.
- e. Karang Werda,** lansia mempunyai perkumpulan di kelurahannya masing-masing. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan lansia akan keagamaan, kesehatan bahkan keterampilan usaha. Pengajian rutin digelar dalam rangka mempersiapkan masa depan lansia dan menceukupi kebutuhan lansia akan aspek spiritual.
- f. Pendampingan,** Pendampingan sangat dibutuhkan oleh lansia terutama bagi lansia tidak potensial yang terlantar dan hidup sebatang kara. Pendampingan dilakukan secara koordinatif baik dari dinas sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), keluarga, tetangga terdekat. Hal ini sedikitnya memberikan dukungan material dan moral, rasa nyaman kepada lansia sehingga tidak merasa hidup ditelantarkan.
- g. Edukasi,** Pihak yang berkepentingan dalam hal ini Dinas Sosial, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dan Pekerja Sosial Masyarakat

(PSM) memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar terutama keluarga dan tetangga terdekat lansia akan pentingnya memberikan dukungan baik secara materil maupun moril kepada lansia penyandang masalah kesejahteraan sosial.

h. Sekolah Lansia

Sekolah lansia merupakan kerjasama Dinsos dengan lansia. Program sekolah lansia masih baru sehingga pelaksanaannya masih belum maksimal. Edukasi yang diberikan berupa bercocok tanam dan pelatihan keterampilan.

Program kesejahteraan sosial yang ada di Dinas Sosial Kota Malang secara umum telah mencakup pemeliharaan lima aspek kebutuhan dasar lansia (*Maqashid Syari'ah*) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial. Pemeliharaan akan agama tercermin dari format program pembinaan keagamaan. Aspek pemeliharaan jiwa terlihat dari adanya pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi seperti makanan siap konsumsi. Pemeliharaan akal tergambarkan dari aktivitas pembinaan keagamaan, pembinaan kesehatan sampai pembinaan usaha. Pemeliharaan keturunan masih minim karena rata-rata lansia sudah tidak mempunyai keluarga. Kalaupun ada keluarga maka Dinsos akan senantiasa melibatkan keluarga sebagai garda terdekat dan terbaik bagi lansia bagaimanapun situasi dan kondisinya. Selanjutnya pemeliharaan akan harta terlihat dari bagaimana Dinas Sosial memberikan modal kerja guna memberdayakan lansia serta Dinsos juga memberikan bantuan berupa sembako dan uang tunai. Namun

demikian dalam implementasinya tentu dijumpai berbagai kendala yang menghambat sehingga untuk pelayanan lansia kurang maksimal.

Maqashid Syari'ah tidak menjumpai adanya pemenuhan kebutuhan dasar dari aspek *dharuriyat* yaitu sandang dan papan. Program yang diberikan seperti yang telah disebutkan belum ada yang menyinggung kebutuhan lansia akan sandang dan papan. Padahal pemeliharaan jiwa berupa papan dan sandang sangat penting dalam rangka menjaga kelangsungan hidup lansia. Hal ini menjadi kritik serius bagi Dinas Sosial Kota Malang. Kelayakan tempat tinggal dan pakaian lansia sudah seharusnya menjadi perhatian penting. Dinas Sosial bisa menggandeng pemerintah dibidang yang lain untuk bekerja sama memberikan renovasi rumah sesuai dengan kebutuhan lansia. Tak hanya itu, Dinsos juga bisa melakukan penggalangan dana maupun penggalangan baju bekas layak pakai untuk lansia. Hal ini tentunya bisa meringankan beban anggaran Dinsos Kota Malang.

B. Implementasi Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang

Sebelumnya telah diketahui bahwa Dinas Sosial Kota Malang mempunyai sejumlah program kesejahteraan yang terbagi menjadi tentatif dan berkesinambungan. Tentatif berupa BatuLu, Paket Sembako dan *Family Support*. Berkesinambungan berupa Posyandu Lansia, Rantang Kasih, Pembinaan Keagamaan, Edukasi, Sekolah Lansia, *Shelter* dan Pendampingan.

1. Tahapan Implementasi Program

Sebelum dinas sosial mengimplementasikan program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lansia terlantar telah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sangat fleksibel. Hal ini dilakukan dalam rangka implementasi secara lebih efektif dan efisien mengingat keterbatasan Dinas Sosial Kota Malang baik dari sumber daya, sumber dana maupun fasilitas. Berikut adalah tahapan evakuasi lansia terlantar yang diimplementasikan Dinsos Kota Malang:

- a. **Menerima laporan**, Dinsos Kota Malang mendeteksi keberadaan lansia terlantar, hidup sendiri, tidak potensial maupun potensial dari laporan yang masuk. Semua kalangan baik dari masyarakat umum, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, Pekerja Sosial Masyarakat, kader partai bahkan aktivis sosial lainnya dengan bebas menyampaikan keluhan kepada Dinsos.
- b. **Visitasi**, Setelah mendapatkan laporan, Dinsos Kota Malang bersama relawan melakukan visitasi atau kunjungan ke tempat tinggal lansia yang bersangkutan. Tahapan ini dilakukan dalam rangka menganalisa secara lebih komprehensif akan aspek dasar yang dibutuhkan lansia.
- c. **Analisis**, Dalam proses visitasi Dinsos Kota Malang melakukan analisis potensi lingkungan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar terutama keluarga, tetangga maupun perangkat desa akan kebutuhan lansia. Jika ketersediaan potensi lingkungan menjamin kelangsungan hidup lansia maka Dinsos akan memberikan edukasi dan penyadaran diri. Selanjutnya jika tidak ada potensi lingkungan maka langkah yang diambil adalah evakuasi.

d. Evakuasi, dalam kurun waktu 21 hari, lansia akan mendapatkan pelayanan dan pengawasan di *shelter* milik Dinsos Kota Malang. Penampungan di dalam *shelter* hanya bersifat tentatif selanjutnya lansia akan dikirim ke panti milik Dinsos Jawa Timur untuk mendapatkan pelayanan maksimal.

Untuk program lainnya Dinsos Kota Malang membutuhkan kerja dari Puskessos untuk mendata kemiskinan dan lansia di tingkat kelurahan. Tujuannya adalah melihat secara detail dan memilih lansia yang pantas untuk mendapatkan bantuan Rantang Kasih, BantuLu, *Family Support* dan Sekolah Lansia. Hal ini dirasa sangat dibutuhkan supaya bantuan yang diberikan menjadi efektif dan efisien. Karena tuntutan pemberian bantuan tidak boleh diberikan kepada lansia yang sama terutama bantuan dalam bentuk uang tunai.

2. Pihak yang Terlibat dalam Proses Implementasi Program

Dalam mengimplementasikan segenap program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lansia tentunya Dinsos sebagai pemain inti tidak berjalan sendiri. Dinsos dibantu dan proaktif bekerjasama dengan berbagai pihak yang bersangkutan. Program rantang kasih misalnya, Dinsos Kota Malang bekerja sama dengan *catering* yang memenangkan lelang pemberian rantang kasih. Kemudian didistribusi kepada lansia penerima manfaat dengan melibatkan wali lansia, bisa dari keluarga maupun tetangga terdekat lansia. Karena ada lansia yang tidak mampu makan sendiri sehingga kehadiran wali atau relawan sangat penting untuk membantu menyuapi.

Dinas Sosial juga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan melalui program posyandu lansia untuk memantau kesehatan lansia dibawah naungan Dinsos Kota Malang. Kehadiran posyandu lansia ada ditingkat kelurahan dan operasionalnya berada dibawah pemerintah daerah setingkat kelurahan. Dinas Sosial juga bekerjasama dengan perangkat desa dan puskesmas untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan lansia. Pemantauan sampai ke titik terdekat dengan lansia diharapkan dapat memberikan tindakan responsif siap siaga ketika dibutuhkan mendadak.

Dinsos Kota Malang juga bekerja sama dengan segenap relawan untuk memberikan pendampingan. Namun lebih dari itu, Pekerja Sosial Masyarakat dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan hampir terlibat dalam implementasi semua program di Dinsos. Pendampingan yang diberikan berbentuk dukungan modal dan material berupa sembako ala kadarnya. Setiap seminggu dua kali relawan menjalin hubungan silaturahmi yang tak pernah putus seperti sedang mengurus ibu atau bapak sendiri. Bahkan karena keterbatasan dana mereka rela merogoh kocek pribadi karena rasa iba yang amat mendalam.

Tak hanya itu, relawan juga rela meluangkan waktu untuk lansia, mengunjungi kediaman lansia dengan mengagendakan bersih-bersih rumah, memandikan dan menyuapi lansia. Relawan bahkan lebih proaktif memberikan dukungan kepada lansia terlihat dari bagaimana mereka menempuh jarak yang jauh dan medan yang cukup sulit untuk mengunjungi lansia. Keikhlasan dalam menjalani tugas pun memberikan rasa nyaman kepada setiap lansia. Bahkan lansia

selalu menungu kedatangan relawan walaupun tanpa adanya hubungan pertalian darah. Lansia juga merasa susah jika relawan sudah lama tidak berkunjung walaupun materi yang diharapkan namun support berupa kehadiran relawan.

Di lain sisi, keterikatan antar relawan pun sangat kental, mereka bersatu dan saling memberikan semangat dalam rangka melayani lansia tanpa pamrih. Relawan juga mengagendakan acara keakraban setiap semester sekali, tujuannya tak lain adalah untuk mempererat rasa persaudaraan dan menguatkan tercapainya tujuan organisasi melayani lansia dengan sepenuh hati. Kendati relawan juga mempunyai keluarga yang harus dihidupi namun beberapa relawan sudah berpuluh tahun menekuni amanah. Relawan percaya bahwa Allah Swt. memberikan rezeki dari hal yang tak pernah disangka sampai mampu menyekolahkan anak ke jenjang perguruan tinggi. Sebagaimana surat Saba' ayat 39 berikut:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ۝ ٣٩

Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya."¹¹⁹

Koordinasi yang sangat bagus antara Dinsos Kota Malang dengan pihak terkait mencerminkan adanya manajemen komunikasi yang terorganisir. Loyalitas relawan menjalankan aktivitas pelayanan tanpa rasa pamrih menghasilkan output yang cukup maksimal. Integritas relawan dalam menjalankan amanah nampaknya

¹¹⁹ Al-Qur'an, 34:39.

tak perlu diragukan lagi. Hal ini sangat sesuai dengan ajaran Islam yang tercermin dari hadits di bahwa ini bahwa tugas yang diamanahkan kepada orang yang mempunyai kualitas dan kapabilitas mumpuni mampu menghasilkan output yang maksimal begitu pun sebaliknya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Abu Hurairah berkata , Rasulullah saw. Bersabda, “Apabila suatu amanah di sia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.” Abu Hurairah bertanya, “Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “ Apabila Suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka Tunggulah kehancurannya. (H.R. Bukhari)¹²⁰

Keterlibatan pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial Kota Malang serta relawan setingkat kelurahan dan kecamatan menjadi bukti tanggungjawab pemerintah untuk memberikan keadilan bagi semua elemen masyarakat. Al-Ghazali juga berpendapat demikian bahwa pemerintah menjadi kunci kestabilan kesejahteraan masyarakat dan tentunya ini tugas negara yang harus didukung dengan dukungan masyarakat.¹²¹ Dalam rangka mewujudkan pemeliharaan *maqashid syari'ah* sehingga tercapai kesejahteraan bagi lansia sudah seharusnya terlibat langsung dengan pihak terkait lainnya. Mengingat Dinas Sosial memiliki

¹²⁰ Al Bukhari, *al Jami'ah al Shahih al-Mukhtashar Jilid I*. 33

¹²¹ Adiwarmam A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 105.

berbagai keterbatasan yang dapat dipenuhi dengan berkolaborasi secara kontinu. Seperti untuk memenuhi kebutuhan papan Dinas Sosial bisa bekerjasama dengan Dinas yang melakukan perbaikan fasilitas PUPR misalnya atau bisa bekerjasama dengan program CSR dari perusahaan terbuka di Kota Malang. Hal ini perlu segera dikawal oleh Dinas Sosial Kota Malang supaya kebutuhan lansia melalui maqashid syari'ah dapat terpenuhi dengan baik.

3. Pelayanan Kepada Lansia Selama Pandemi Covid-19

Pelayanan yang diberikan selama pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda dengan pelayanan sebelum pandemi. Namun tugas relawan menjadi lebih banyak karena bantuan yang diberikan kepada penerima juga semakin banyak. Dengan menggunakan protokol kesehatan yang berlaku, relawan hampir setiap hari bertemu dengan berbagai orang dengan berbagai keadaan. Relawan merasa semakin senang dan bangga bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada yang membutuhkan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa berbagai pihak terkait secara sungguh-sungguh melaksanakan implementasi dengan penuh tanggung jawab. Hal ini memberikan poin plus tersendiri bagi Dinas Sosial Kota Malang bahkan lebih jauh dari pemikiran yang disampaikan oleh al-Ghazali tentang kesejahteraan. Dinas Sosial memberikan keadilan dalam segi pelayanan tanpa adanya diskriminasi dan mengawal pemeliharaan maqashid syari'ah dengan penuh tanggungjawab. Namun Dinas sosial seharusnya memberikan apresiasi lebih tinggi kepada sejumlah relawan yang terlibat langsung dalam proses implementasi ditengah pandemi Covid-19.

4. Problematika Implementasi Program

Dalam mengimplementasikan program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia Dinas Sosial Kota Malang menghadapi berbagai kendala. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu kendala yang berimplikasi cukup kuat menghambat kelancaran implementasi program yang bersifat berkumpul. Program pembinaan keagamaan maupun edukasi lainnya yang sifatnya mengumpulkan masa lansia harus vakum lebih dari 2 tahun sejak pandemi Covid-19 mewabah bahkan sampai waktu yang tidak bisa ditentukan.

Peraturan ditingkat provinsi yang melarang Dinsos setingkat Kabupaten/Kota memiliki panti sendiri tentunya cukup menghambat proses penampungan. Ketersediaan bangsal shelter yang terbatas mengharuskan pemilihan yang lebih selektif. Tidak semua lansia terlantar bisa ditampung, hanya lansia yang masih potensial saja. Selain itu, keterbatasan fasilitas tentunya sedikit banyak menghambat implementasi pembinaan dan pelayanan yang ada di *shelter*. Walaupun beberapa Dinsos setingkat kabupaten/kota telah mengajukan pembahasan untuk kendala ini namun nyatanya masih menjadi perdebatan yang tak kunjung usai.

Faktanya dilapangan, hanya sedikit kuantitas penerima manfaat yang mendapat bantuan yaitu 57 lansia sehingga alih-alih beralasan pemerataan nyatanya justru tidak merata. Padahal masih banyak lansia di Kota Malang yang membutuhkan bantuan bersifat materi seperti *family support* sehingga lansia masih mencari nafkah dalam keterbatasan modal usaha. Selain itu, bantuan dalam bentuk

family support tidak konsisten diselenggarakan setiap tahunnya. Problem yang dihadapi adalah ketika peralihan tahun, anggaran yang tersedia tinggal sedikit dan sudah difokuskan untuk program yang lain. Pergantian kepemimpinan juga demikian, anggaran akan terkonsentrasi sesuai dengan visi dan misi pemimpin yang bersangkutan. Wal hasil program family support akhirnya memberikan implikasi yang kurang maksimal. Dibutuhkan evaluasi secara komprehensif supaya gambaran program dapat dilanjutkan atau tidak supaya implikasi yang dihasilkan maksimal. Nominal yang diberikan juga perlu ditambahkan supaya kebutuhan dasar yang lain dapat terpenuhi.

Program BantuLu yang bersifat materi juga terkendala anggaran. Penerima manfaat BantuLu yang hanya berjumlah 23 lansia se-Kota Malang tentu hanya mencakup segelintir lansia. Nominal 200 ribu/bulan sebenarnya juga masih belum mencukupi kebutuhan lansia. Namun demikian, lansia sudah terbantu dan berusaha menggunakannya dengan semaksimal mungkin. Kendala yang tak kalah penting adalah problem papan, kebanyakan lansia yang tinggal sendiri atau terlantar tinggal di tempat yang sangat tidak layak. Sehingga dibutuhkan adanya program perbaikan tempat hunian layak untuk lansia.

Keterbatasan sumber dana dan minimnya fasilitas menjadi prolem krusial yang dihadapi hampir semua instansi kedinasan karena fokus anggaran diperuntukkan menangani dan memulihkan perekonomian nasional. Terbatasnya fasilitas yang ada di *shelter*, bangsal penampungan yang hanya segelintir, rantang kasih yang hanya diberikan kepada 2 lansia penerima manfaat di tingkat

kelurahan, penerima manfaat *family support* yang dibatasi dan BantuLu yang belum merata. Keterbatasan pelayanan bagi lansia pun tentunya akan berimplikasi tidak maksimal bahkan negatif terhadap kesejahteraan sosial lansia. Namun keterbatasan faktanya dikesampingkan, apa yang masih bisa dikendalikan diimplementasikan dinas sosial dan pihak terkait dengan semaksimal mungkin.

Problem yang tak kalah penting adalah setiap lansia tidak dapat menerima bantuan ganda. Lansia yang sudah mendapatkan bantuan suatu program tidak diperkenankan mendapatkan bantuan lainnya. Hal ini diimplementasikan dalam rangka pemerataan bantuan ditengah pandemi Covid-19. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa lansia yang sudah mendapatkan satu bantuan seharusnya juga mendapatkan bantuan lagi karena bentuk bantuan sangat sesuai dengan yang lansia butuhkan. Pemerataan bantuan bersifat fleksibel memang sulit diterapkan apalagi ditengah situasi dan kondisi pandemi Covid-19. Tidak hanya lansia saja yang membutuhkan bantuan bahkan anak kecil juga membutuhkan bantuan pandemi Covid-19. Implikasi pandemi yang mengakibatkan seluruh sektor perekonomian dan lainnya menjadi lumpuh menyebabkan pemasukan tidak seimbang dengan pengeluaran masyarakat.

e. Program Kesejahteraan Sosial yang Diharapkan

Program orang tua asuh dinilai efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat supaya lebih peduli kepada lansia yang membutuhkan. Terutama bagi lansia yang tinggal sendiri maupun terlantar. kehadiran seseorang mungkin akan memberikan support positif dan meningkatkan semangat hidup lansia. Program

yang nampaknya sangat inspiratif dan bagus untuk diterapkan. Mengadopsi program anak asuh yang selama ini ditengah masyarakat sering diperbincangkan.

Selanjutnya program yang diharapkan ada adalah adanya kerjasama berkesinambungan antara Dinsos dengan beberapa kampus yang tersebar di Kota Malang. Tujuannya adalah menjadikan lansia sebagai salah satu objek pengabdian masyarakat. Salah satu poin tri dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian yang ditugaskan kepada mahasiswa adalah KKN atau KKM. Pengabdian kepada lansia mungkin bisa dijadikan salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat.

Program panti lansia juga diharapkan bisa diterapkan di Kota Malang. Hal ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kapasitas penampungan yang selama ini hanya menggunakan *shelter* dengan daya tampung terbatas. Dalam jangka panjang diharapkan dengan adanya panti lansia dapat menampung lansia dengan jumlah yang lebih banyak serta pelayanan yang diberikan juga semakin maksimal. Tentunya adanya panti lansia di daerah kota bisa menjadi solusi dari problematikan *shelter* yang tak kunjung usai.

C. Implikasi Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Malang

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia oleh dinas sosial kota malang mampu memberikan implikasi positif baik secara

langsung maupun tidak terhadap pemenuhan kebutuhan dasar lanjut usia. Pemenuhan kebutuhan dasar (*dharuriyat*) tidak hanya mencakup aspek material dan sosial namun lebih dari itu ternyata sarat akan nilai spiritual sebagaimana tujuan yang digariskan oleh undang-undang dan *maqashid syari'ah* yakni tercapainya kemaslahatan atau kesejahteraan. Tentunya pemeliharaan akan *maqashid syari'ah* tersebut tidak hanya bersifat sebatas upaya bertahan hidup, namun lebih dari itu sebagai wujud meningkatkan kualitas hidup lansia dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Berikut adalah penjelasan lebih komprehensif bagaimana kaitan implikasi program kesejahteraan sosial terhadap pemeliharaan *maqashid syari'ah* sehingga tercipta kemaslahatan bagi penyandang masalah lanjut usia:

1. Pemeliharaan Agama

Hak beribadah secara faktual terimplementasikan dengan adanya program pembinaan keagamaan. Segala aktivitas ibadah lansia di *shelter*/panti dibantu oleh petugas. Adanya pengajian rutin di *home care* dan karang werda secara perlahan menjadi bekal untuk memelihara dan meningkatkan kualitas iman dan Islam lansia. Kebebasan beribadah dan adanya fasilitas penunjang peribadatan menggambarkan terpeliharanya *maqashid syari'ah hifdzu ad-din*. Namun karena pandemi Covid-19 menyebabkan implementasi yang vakum dan mengakibatkan tidak adanya implikasi yang dirasakan oleh lansia.

Hal tersebut sesuai dengan yang Al-Ghazali sampaikan bahwa terpenuhinya hak beribadah dan melaksanakan ajaran agama merupakan

gambaran tercapainya *hifdzu ad-din*. Tak sekedar beragama namun juga membangun sarana beribadah dan interaksi yang sehat antar pemeluk agama. Tanpa pemenuhan ini akan membahayakan eksistensi manusia di dunia terlebih di akhirat. Sehingga tercipta kondusifitas dan pluralitas serta lansia dapat memahami hakikat kehidupan secara komprehensif. Oleh karena itu, lansia harus memahami pemaknaan dari penciptaan manusia yaitu seutuhnya untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah Swt. berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”¹²²

2. Pemeliharaan Jiwa

Pemeliharaan jiwa (*Haqu al-hayat/hifdz al-nafs*) diterapkan Dinas Sosial Kota Malang melalui program rantang kasih dan posyandu lansia serta bantuan sembako lainnya. Implementasi program ini secara langsung berimplikasi memelihara kesehatan fisik dan pemenuhan pangan lansia. Rantang kasih bahkan sangat efisien dan efektif diterapkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan lansia terlantar yang tinggal sebatang kara dan tidak bisa makan sendiri.

Untuk lansia potensial yang masih mampu mencari nafkah maka dengan adanya bantuan *family support* dan DKLU diharapkan dapat mencari nafkah halal. Berupa makanan halal dan thayib yang terlihat dari dzatnya

¹²² Al-Qurʿān, 51: 56.

bergizi dan cara memperolehnya yang baik serta dalam konsumsi juga tidak diperbolehkan berlebihan. Begitu pula dengan penerima bantuan pemenuhan kebutuhan dasar diharapkan dengan bantuan yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan pangan dan dipergunakan sebaik mungkin.

Banyak sekali ayat dan hadits yang menjelaskan kewajiban memelihara dan mensyukuri nikmat kesehatan dan larangan mendekati diri pada kerusakan. Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa pemenuhan pangan dan terpeliharanya kesehatan memberikan kekuatan fisik yang dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas keseharian. Bahkan jika tidak terpenuhi maka lansia yang tinggal sebatang kara tidak dapat menjaga kelangsungan jiwa dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan persiapan di akhirat. Karena kesehatan jasmani menjadi modal utama bagi lansia untuk beribadah. Bahkan ridho Allah Swt. yang tercermin dalam perintah dan larangan pun sulit tergapai.

Keterbatasan materi dan fisik menjadi kombinasi yang menyebabkan lansia tidak mampu memelihara kesehatan. Ditengah hiruk pikuk perekonomian yang semakin mahal membuat lansia tak berdaya memenuhi kebutuhan pemeliharaan kesehatan. Setidaknya dengan hadirnya program rantang kasih dan posyandu lansia dapat memberikan sumbangsih dan menghemat pengeluaran walaupun hanya ala kadarnya saja sehingga dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan lainnya.

Peran Dinas Sosial dalam menjamin kebutuhan pangan dan gizi menjadi bukti bahwa implementasi kekhalifahan berjalan secara efektif dan

efisien. Dengan kata lain kesejahteraan sosial tergapai melalui penjagaan jiwa berupa stabilitas sosial, ekonomi dan politik melalui penyelenggaraan pemerintahan yang baik sehingga tercapai stabilitas kehidupan lansia.¹²³ Penjagaan jiwa harus diupayakan dalam rangka orientasi yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup. Namun demikian, Dinsos masih belum bisa memberikan jaminan pakaian dan tempat tinggal yang layak karena keterbatasan sumber dana.

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا ۖ

Artinya : “Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya).”¹²⁴

3. Pemeliharaan Akal

Haqu al-ta'lim atau *hifdu al-'aql* diimplementasikan oleh Dinas Sosial melalui kerjasama dengan berbagai instansi yang secara mandiri mendirikan sekolah lansia. Selain itu, pendidikan agama juga diterapkan di *home care* dan panti melalui serangkaian kegiatan keagamaan. Keterbatasan fisik tentunya mampu menekan bahkan menghilangkan lansia untuk merusak akal seperti mabuk. Menurut Al-Ghazali penjagaan akan akal bukan sekedar menjaga dari mabuk perilaku ataupun barang adiktif lainnya. Namun

¹²³ Muhammad Yafiz, “Internalisasi *Maqashid al-Syari'ah* dalam Ekonomi Menurut M. Umar Chapra,” *Jurnal Ahkam*, Volume XV, Nomor 15, 2015.

¹²⁴ Al-Qur'ān, 25: 68.

orientasinya adalah pemenuhan hak berpendidikan bagi lansia ditengah masyarakat. Sebagai contoh berkarya dan berkreasi lansia harus diapresiasi dan dijamin eksistensinya. Bahkan dengan beraktivitas produktif melalui sekolah lansia mampu menjaga aktivitas sehingga lansia tetap bisa produktif dan kesehatannya terjaga.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنتَهُونَ ۙ ٩١

Artinya: “*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran khamar dan berjudi, dan menghalangi kamu dari mengingat dan menyembahnya; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*”¹²⁵

Program yang telah diimplementasikan Dinsos secara faktual berimplikasi positif meningkatkan kualitas hidup lansia dengan penambahan dan penjagaan akan akal. Pemeliharaan dan pengembangan akal dibutuhkan dengan ketersediaan fasilitas pendidikan yang terjangkau, fasilitas perpustakaan, kebebasan berfikir dan berekspresi, penghargaan atas prestasi dan keuangan.¹²⁶ Begitulah Islam memandang terhadap penjagaan akal dengan meningkatkan pengetahuan. Modal utama dalam pembangunan ekonom adalah sumber daya manusia yang berakhlak mulia, jujur, cerdas, kerja keras dan inovatif. Seperti halnya nabi Ibrahim yang menjati peletak dasar pembangunan

¹²⁵ Al-Qur’ān, 5: 91.

¹²⁶ M. Umar Chapra, *Masa Depan Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 36-41.

kota makkah yang selanjutnya berimplikasi signifikan terhadap pertumbuhan daerah ekonomi disekitarnya.¹²⁷

4. Pemeliharaan keturunan

Dari aspek pemeliharaan keturunan diterapkan Dinas Sosial dengan mengedepankan keluarga sebagai garda terdekat dan terbaik untuk lansia. Dinsos Kota Malang percaya bahwa lansia adalah tanggung jawab anak. Selama lansia masih mempunyai keluarga apapun itu kondisi yang dihadapi lansia Dinsos akan tetap berkomunikasi dengan keluarganya. Oleh karena itu, edukasi kepada keluarga menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan lansia.

Al-Ghazali mengedepankan kualitas keturunan bukan hanya secara kuantitas. Lansia mengesampingkan kebutuhan untuk menikah, memiliki dan membesarkan anak karena fase tersebut sudah mereka lalui. Namun sebaliknya, sekarang adalah fase dimana lansia seharusnya menikmati bagaimana akhlak sang anak terhadap orang tuanya. Sehingga hasil yang dituai dapat dijadikan indikator keberhasilan pemeliharaan keturunan yang telah di bangun.

5. Pemeliharaan harta

Dinas sosial memberikan ruang kepada lansia potensial yang secara mandiri mampu mencari nafkah. *Family support* dan DKKU menjadi mediasi bagi lansia mencari harta halal dengan cara yang baik. Kondisi lansia yang lemah memproteksi diri dari berbuat curang dalam mencari harta. Bahkan

¹²⁷ Djumadi, Konsep Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam Tahkim, Vol.XII, No. 1, Juni 2016, 1.

lansia merasa bangga dapat mencari nafkah sendiri dan bersyukur atas harta yang mereka dapatkan walaupun tidak seberapa. Rasa senang bisa mandiri dalam mencari nafkah tanpa menengadahkan tangan menjadi poin kesadaran akhlak yang luhur. Keterbatasan bulan lantas menjadi kambing hitam lansia bebas mencari harta dengan cara yang tidak dibenarkan. Hal tersebut termaktub dengan jelas dalam AL-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 118 sebagaimana berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”¹²⁸

Al-Ghazali menegaskan bahwa harta memang seharusnya dipergunakan dengan penuh perhatian dan bertanggungjawab akan halal dan haram baik dalam poroses memperoleh, mengembangkan dan menggunakannya. Bahkan seseorang termasuk lansia berhak memperkaya sumber daya ekonominya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mendukung ketercapaian *Maqashid Syari'ah* namun tidak melupakan diri untuk berbagi. Allah Swt. berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 9:

¹²⁸ Al-Qur'ān, 2: 188.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”¹²⁹

Berdasarkan pembahasan di atas, terkait bagaimana sudut pandang *maqashid syari'ah* menganalisis program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lansia di Dinas Sosial Kota Malang maka dapat ditarik beberapa poin penting yang dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Spesifikasi Tinjauan *Maqashid Syari'ah* dalam Implikasi Program Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Masalah Lansia

No.	Detail <i>Maqashid Syari'ah</i>
1.	Memelihara Agama <ul style="list-style-type: none"> - Dinsos menjamin hak beribadah lansia - Dinsos menyediakan fasilitas beribadah
2.	Memelihara Jiwa <ul style="list-style-type: none"> - Dinsos menjamin kebutuhan pangan lansia - Dinsos menjamin kesehatan fisik lansia - Dinsos meningkatkan kualitas hidup dengan kecukupan gizi - Dinsos melaksanakan kekhalifahan berupa implementasi pemenuhan kebutuhan pangan dan kesehatan melalui program rantang kasih dan posyandu lansia - Peran relawan sangatlah penting dalam rangka memberikan dukungan moral kepada lansia sehingga lansia tidak merasa terasingkan
3.	Memelihara Akal <ul style="list-style-type: none"> - Hak berpendidikan diberikan dengan pembinaan agama dan sekolah lansia - Meningkatkan kapabilitas dengan sekolah lansia
4.	Memelihara Keturunan <ul style="list-style-type: none"> - Dinsos mengedepankan peran keluarga dalam melayani lansia

¹²⁹ Al-Qur'ān, 4: 5.

5.	Memelihara Harta <ul style="list-style-type: none">- Dinsos melakukan pengawasan dan pembinaan sehingga terpantau proses pengembangan dan penggunaan harta lansia- Melalui program family support dan DKLU dinsos berupaya memberdayakan lansia dan
-----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Diolah oleh peneliti

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dan selanjutnya telah dianalisis secara komprehensif tentang program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia di Dinas Sosial Kota Malang ditinjau menggunakan *maqashid syari'ah* maka selanjutnya ditarik kesimpulan bahwa:

1. Program Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Kota Malang

Program kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk lanjut usia dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu lanjut usia non potensial dan lanjut usia potensial. Program kesejahteraan sosial juga dalam bentuk yang bermacam-macam menyesuaikan dengan aspek kebutuhan lanjut usia. Berikut adalah program kesejahteraan sosial lansia yang telah dan sedang diimplementasikan oleh Dinas Sosial Kota Malang:

- a. Bantuan bersifat Tentatif
 - 1) Family Support/DKLU
 - 2) BantuLu
- b. Bantuan bersifat Kontinu
 - 3) Pembinaan Keagamaan
 - 4) Posyandu lansia

- 5) Sekolah Lansia
- 6) Panti atau Shelter
- 7) Karang Werda
- 8) Pendampingan

2. Implementasi Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Kota Malang

Tahapan implementasi yang dilakukan oleh Dinsos Kota Malang adalah menerima laporan, visitasi, analisis dan evaluasi. Pihak yang dilibatkan dalam proses implementasi selain dari dinas Sosial Kota Malang adalah segenap keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar, Tenaga Kesejahteraan Sosial Lansia (TKSK) dan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) serta segenap perangkat desa. Koordinasi yang dilakukan dengan penuh perhatian mampu mempererat loyalitas pelayanan yang diberikan relawan terhadap lansia walaupun tidak ada hubungan pertalian darah. Pelayanan yang diberikan kepada lansia selama pandemi juga tidak ada perbedaan kecuali sejumlah aktivitas yang bersifat membentuk kelompok. Problematika yang dihadapi relawan selain keterbatasan anggaran dana dan fasilitas adalah bentuk program yang berubah dan kurang konsisten, bantuan berupa sandang dan papan masih belum ada, nominal bantuan yang perlu ditambah dan penerima manfaat yang belum merata. Program pelayanan yang diharapkan teralisasi adalah orangtua asuh, pengabdian untuk lansia dan panti asuh lansia.

3. Implikasi Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia di Kota Malang

Implementasi yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Malang sangat berimplikasi terhadap kehidupan penyandang masalah lansia. Implikasinya bahkan hampir mencakup semua indikator *maqashid syari'ah* yaitu pemenuhan akan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Lansia merasa terbantu dengan berbagai bantuan dalam bentuk berbagai program yang diberikan. Program yang bersifat tentatif berimplikasi secara efektif bagi lansia potensial terutama lansia yang mampu mencari nafkah dengan berwirausaha. Sedangkan bantuan bersifat berkesinambungan mampu memberikan implikasi efektif bagi lansia non potensial terutama lansia yang terlantar maupun tinggal hidup sebatangkara. Walaupun implikasi yang diberikan masih kurang maksimal karena terbentur dengan berbagai kendala termasuk diantaranya kendala sumber pendanaan dan fasilitas yang diberikan. Implikasi negatif juga dirasakan lansia yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baru setelah proses evakuasi sehingga mengakibatkan kondisi fisik lansia semakin melemah.

B. Implikasi

Berdasarkan tinjauan pembahasan atas data penelitian menunjukkan bahwa program kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah lanjut usia di Kota Malang telah mencakup aspek *maqashid syari'ah* baik dilihat dari segi implementasi maupun implikasi. Walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi program sehingga memberikan implikasi yang kurang

maksimal terhadap kesejahteraan sosial bagi lanjut usia. Oleh karena itu, *Maqashid syari'ah* dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan program kesejahteraan sosial lanjut usia. Sehingga dalam rangka konstruksi program menghasilkan program yang lebih efektif dan efisien serta memberikan hasil yang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dinas sosial khususnya bidang rehabilitasi pelayanan dan jaminan sosial kota malang supaya dalam proses implementasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Dimasyarakat sudah ada program inisiasi dengan nama anak angkat, mungkin pemerintah dapat menyempurnakan gagasan orang tua angkat dengan berbagai prosedural yang baku sehingga dapat dipraktikkan di kehidupan bermasyarakat. Selain itu, saran diberikan kepada segenap Universitas yang melakukan pengabdian, mungkin bisa menjadikan lansia sebagai objek pengabdian.

Untuk peneliti berikutnya diharapkan melanjutkan penelitian lebih komprehensif tentang konsep *maqashid syari'ah* dalam kesejahteraan sosial lanjut usia dengan objek yang berbeda sehingga menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait ekoenomi syari'ah dan dapat diimplemetasikan diberbagai sektor ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Diterjemahkan oleh Ibnu Ibrahim Ba'abdillah. Jakarta: Republika, 2011.
- Al-Qur'ān al-Karīm
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Fikih Praktis bagi Kehidupan Modern*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Ushul al-Fiqih al-Islam wa Adillatuhu*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1986.
- Amin, Dja'far. *Hadits Arba'in*, Solo: CV. Ramadhani, 1985.
- Anto, M.B. Hendrie. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonesia, 2003.
- Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Svariah*. Bandung: PT Mizan, 2013.
- _____. *Al-Maqashid Untuk Pemula*. Diterjemahkan oleh Ali 'Abdul Mun'im. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Azizah, L. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Badan Pusat Statistik dan Kementrian Dalam Negeri, *Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th.XXIV Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: BPS, 2021.
- Bakti, Asafri Jaya. *Maqashid Syari'ak Menurut al-Syatibi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Darajat, Zakiah. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Department of Economic and Sosial Affairs, *World Population Ageing 2020 Highlights*, (Newyork: United Nations, 2020), 10.
- Ditjen Rehsos. "Kebijakan Kemensos untuk Kesejahteraan Sosial Lansia." <https://kemensos.go.id/kebijakan-kemensos-untuk-kesejahteraan-sosial-lansia>, diakses tanggal 30 Mei 2021.
- Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Fahrudin, Andi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Fibriani, Puspita dan Ari Subowo. "Kualitas Pelayanan Penduduk Lanjut Usia pada Komda Lansia Kabupaten Wonosobo." *Jurnal of Publik Policy and Management Review*. Volume 6. Nomor 3, April 2017.

- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perekembangan Islam: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hurloc, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Jumadi, Ahmad. *Dahsyatnya Birrul Walidain*. Yogyakarta: Lafal, 2014.
- Karim, Adiwarman Aazwar. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Leksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Machfudz, Masyhuri. *Ekonomi Mikro Islam: Dilengkapi Dengan Aplikasi Pada Riset Ekonomi*. Malang: CV. IRDH Research & Publishing, 2018.
- Misnaniarti. "Analisis Situasi Penduduk Lanjut Usia dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Volume 8. Nomor 2, Juli 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Murdiyanto, dan R. Tri Gutomo. "Peran Keluarga Dalam Mewujudkan Lanjut Usia Sejahtera." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*. Volume 41. Nomor 1, April 2017.
- Parwoto dan Tika Agustin. *Proyeksi penduduk Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: BPS, 2015.
- Populaton Division Department of Economic and Social Affairs. *World Population Prospects 2019: Hightlight*. New York: United Nations, 2019.
- Puspitasari, Ramadhani Bondan. "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo." *JKMP*. Volume 3. Nomor 2, Tahun 2015.
- Rangkoly, Ivo, Patar Rumapea, dan Salmin Dengo. "Implementasi Kebijakan Bantuan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat." *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 2. Nomor 3, 2014.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Uhum al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Salmah, Sri dan Chulaifah. "Implementasi Program ASLUT dalam Penanganan Lanjut Usia Terlantar." *Jurnal PKS*. Volume 14. Nomor 3, September 2015.

- Saputro, Sulisty, Ade Rustama, Sudarsana dkk. "Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Lanjut Usia." Penanggulangan Kemiskinan Deputi Bidang Koordinasi Perlindungan Sosial. Jakarta, 2015.
- Sari, Uni, Harianto, dan A Faroby Falatehan. "Strategi Meningkatkan Angka Harapan Hidup (AHH) Alokasi Anggaran Kesehatan Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*. Volume 8. Nomor 1, Juni 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Silviany, Mona. "Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Palu Barat Kota Palu." *e-Jurnal Katalogis*. Volume 3. Nomor 5, Mei 2015.
- Suardiman, Siti Partini. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: BPS, 2013.
- Sub Direktorat Statistik Demografi, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: BPS, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Sulaiman, Rajendra. "Pemkot Malang Mantapkan Kota Malang Ramah Lansia." <https://kabarmalang.com/4975/pemkot-malang-mantapkan-kota-malang-ramah-lansia>, diakses tanggal 30 Mei 2021.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, "Sebaran DTKS." <http://bdt.tnp2k.go.id/sebaran/>, diakses tanggal 30 Mei 2021.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lansia.
- Wijayanto, Hendra. "Analisis Implementasi Perlindungan Sosial Lanjut Usia oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Surakarta." *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2014.
- www.bkkbn.go.id, diakses tanggal 25 Mei 2021.
- Yafiz, Muhammad. "Internalisasi Maqashid al-Syari'ah dalam Ekonomi Menurut M Umer Chapra." *Jurnal Ahkam*. Volume XV. Nomor 15, 2015.

Yanuardi, Kurnia Nur Fitriana, dan Marita Ahdiyana. "Evaluasi Kebijakan Sosial Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia Terlantar." *Jurnal PKS*. Volume 16. Nomor 1, Maret 2017.

Lampiran 1. Daftar Instrumen Penelitian

A. Perlengkapan Pendukung

1. Perekam suara dengan menggunakan alat *handphone*
2. Kamera dengan menggunakan alat *handphone*
3. Surat rekomendasi penelitian

B. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

C. Daftar Informan

1. Kadin Rehsos Dinsos Kota Malang
2. PSKS
3. PMS
4. LKS
5. Lansia

D. Kebutuhan Data

1. Data diri informan
2. Data hasil wawancara dengan informan
3. Data hasil observasi di lapangan
4. Foto dengan informan dan lokasi penelitian
5. Data dari internet dan dokumen lain yang relevan

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Informan:

A. Pedoman wawancara untuk informan Kepala Dinas Sosial Kota Malang, Bidang Rehabilitasi Sosial Kota Malang, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) serta Ketua dan anggota Pekerja Sosial Masyarakat (PSM).

1. Program/kegiatan apa saja yang telah dilakukan Dinsos Kota Malang sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lansia?, lansia seperti apa yang menjadi sasaran program?
2. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan program tersebut?
3. Bagaimana pelaksanaan program tersebut selama ini?
4. Apa saja yang dilakukan lansia dengan program peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia?
5. Menurut anda seperti apa dampak/implikasi yang telah lansia rasakan?, dan apakah sudah bisa dikatakan meningkatkan kesejahteraan sosial lansia?
6. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia?
7. Bagaimana cara atau langkah yang dilakukan Dinsos Kota Malang untuk mengatasi kendala tersebut sehingga program peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia menjadi efektif dan efisien?
8. Bagaimana langkah keberlanjutan program peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia setelah itu?
9. Apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh lansia menurut anda? Antara realita dan harapan.
10. Seperti apa program peningkatan kesejahteraan sosial lansia yang representatif terhadap kebutuhan lansia menurut anda?
11. Apa harapan anda terkait program peningkatan kesejahteraan lansia dimasa mendatang?, harapan anda untuk kondisi lansia di masa mendatang?, harapan anda untuk kontribusi pihak terkait di masa mendatang?

B. Pedoman wawancara untuk informan lanjut usia penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

1. Program/kegiatan kesejahteraan sosial apa yang telah anda terima?
2. Seperti apa dampak program kesejahteraan lansia yang telah anda rasakan?
3. Program/kegiatan kesejahteraan sosial bagi lansia yang seperti apa yang sebenarnya anda butuhkan?,
4. Bagaimana pengalaman atau kesan anda selama menjadi lansia dibawah naungan Dinsos Kota Malang?
5. Apa harapan atau pesan anda untuk Dinsos Kota Malang di masa mendatang?



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK,
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Jl. Ki Ageng Gribig No. 5 Malang, Telp./Fax : (0341) 717744 Email : sos.p3ap2kb@gmail.com Kode Pos : 65137

SURAT KETERANGAN

No. 460/ 4351 /35.73.405/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. NUNUK SRI RUSGIYANTI
NIP : 19640919 199003 2 005
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Sekretaris Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : FUAD THOHIRI MU'ALIM
NIM : 17800010
Prodi : Magister Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Pascasarjana
Judul Skripsi : Implementasi Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Masalah Lanjut Usia Perspektif Maqashid Syari'ah di Kota Malang.

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir / Skripsi di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Malang sesuai dengan surat dari Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-023/Ps/HM.01/2021 Tanggal 02 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Desember 2021

An. KEPALA DINAS SOSIAL P3AP2KB

PEMERINTAH KOTA MALANG
Sekretaris

Dra. NUNUK SRI RUSGIYANTI
Pembina Tk. I
NIP. 19640919 199003 2 005

DOKUMENTASI FOTO

 A photograph showing three people sitting on a wooden bench in a room with a checkered floor. Two women in hijabs and one man in a white shirt are engaged in a conversation. A small timestamp '2022/5/13 11:16' is visible at the bottom of the photo.	<p>Wawancara bersama Ibu Lely dan Ibu Arista Seksi Rehabilitasi Anak dan Lanjut Usia Dinas Sosial Kota Malang</p>
 A photograph of a woman wearing a black hijab and a patterned batik dress, sitting on a sofa and looking at a document. A small timestamp '2022/4/16 14:54' is visible at the bottom of the photo.	<p>Wawancara bersama Ibu Harti Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Kedungkandang dan Ketua Pekerja Sosial Masyarakat</p>
 A photograph of the entrance to a building. A large sign in the foreground lists services: 'YAYASAN LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL', 'Panti Asuhan (LKS)', 'Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU)', 'Home Care Noor Sakinah', 'Konsultasi, Rehabilitasi, dan Pelatihan Sosial', and 'Kepedulan Sosial Kemasyarakatan'. A vertical sign on the right reads 'AL HIKMAH'. A small timestamp '2022/5/11 12:18' is visible at the bottom of the photo.	<p>Kunjungan sekaligus wawancara dengan Bapak Nungki di Yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSLU) Home Care Noor Sakinah</p>
 A photograph of an indoor social activity. Several elderly people are gathered around a table. One woman in a yellow hijab is standing and talking to others. A man in a light blue shirt is sitting on a chair. A small timestamp '2022/5/11 12:18' is visible at the bottom of the photo.	<p>Kegiatan Posyandu Lansia</p>



Edukasi lansia



Rutinan kegiatan Karang werda



Kegiatan Sekolah Lansia

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA LAKSANA
DINAS SOSIAL P3AP2KB KOTA MALANG
01 SEPTEMBER 2021

Kepala Dinas
Dra. PENNY INDRIANI, MM
NIP. 19630420 198903 2 014

Kelompok Jabatan Fungsional
PENYULUH KELUARGA BERENCANA

Sekretaris
Dra. NUNUK SRI RUSGIYANTI
NIP. 19640919 199003 2 005

Kasubbag Perencanaan
ERICK YANUAR YUSUF, SE, M.Si
NIP. 19780123 200112 1 002

Kasubbag Keuangan
LUKIANA SISWATI, SE
NIP. 19701114 199703 2 006

Kasubbag Umum dan Kepegawaian
MARISA SETYORINI, S.P
NIP. 19730205 199901 2 001

Kabid Rehabilitasi dan Perlindungan
Jaminan Sosial
Dra. TITIK KRISTIANI TRI RAHAYU, MT
NIP. 19661210 198602 2 003

Kabid Pemberdayaan Sosial dan
Penanganan Fakir Miskin
DJOEWITA WAHANANI, SE, MM
NIP. 19650930 198703 2 015

Kabid Pengendalian Penduduk
dan Keluarga Berencana
SRI UMIASIH, SE
NIP. 19700303 198903 2 001

Kabid Pemberdayaan Perempuan
Dra. ANI RAHMAWIYATI, M.Si
NIP. 19660907 199103 2 006

Kabid Perlindungan
Perempuan dan Anak
-

Kasi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut
Usia
LAILY QODARIYAH, AKS
NIP. 19680313 198901 2 003

Plt. Kasi Identifikasi dan Penguatan
Kapasitas
HERI WIYONO, S.Pd, MM
NIP. 19691008 199503 1 004

Kasi Pengendalian Penduduk
Dra. MOELYO ARDIATI, MM
NIP. 19640207 198703 2 014

Kasi Pemberdayaan Perempuan Bidang
Ekonomi
Ir. TITIK MUJIATI
NIP. 19641013 199303 2 001

Kasi Perlindungan
Perempuan
-

Kasi Rehabilitasi Sosial Disabilitas dan
Tuna Sosial
HENY RACHMANIAR, S.P, MM
NIP. 19720321 200003 2 001

Kasi Pemberdayaan Sosial
HERI WIYONO, S.Pd, MM
NIP. 19691008 199503 1 004

Plt. Kasi Keluarga Berencana
dan Kesehatan Reproduksi
TITIES INDRAWATI, SS, M.AP
NIP. 19781015 200312 2 008

Kasi Pemberdayaan Perempuan Bidang
Sosial Budaya, Politik dan Hukum
ANIK HERTIN PRATITI A., S.Kep.Ners., MM
NIP. 19640225 198703 2 006

Plt. Kasi Perlindungan Anak
LULUK KHAFIFAH, SE, MM
NIP. 19740715 200312 2 006

Kasi Perlindungan dan Jaminan Sosial
TUTIK MURTIENI, SE
NIP. 19640906 199503 2 001

Kasi Kepahlawanan, dan Restorasi
Sosial
NILAWATI HANDAYANI, S.Sos, M.Si
NIP. 19700608 199703 2 007

Kasi Ketahanan dan
Kesejahteraan Keluarga
TITIES INDRAWATI, SS, M.AP
NIP. 19781015 200312 2 008

Kasi Pengarusutamaan Gender
Dra. WERAYANTI, MM, M.Si
NIP. 19690325 199311 2 001

Kasi Pemenuhan Hak Anak/
Tumbuh Kembang Anak
LULUK KHAFIFAH, SE, MM
NIP. 19740715 200312 2 006

Lampiran 5. UPT Rehabilitasi Sosial milik Provinsi yang menjadi rujukan pengiriman klien Dinsos, P3AP2KB Kota Malang adalah sebagai berikut:

No.	UPT Rehabilitasi Sosial
1.	UPT PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK SIDOARJO Jl. Dr. Mongonsidi No.25 SidoarjoTelp (031) 8941814
2.	UPT PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK TRENGGALEK Jl. J.A Suprpto No. 6 Kediri Telp. (0354) 771893
3.	UPT PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK SITUBONDO Jl. Anggrek No. 74 SitubondoTelp. (0338) 672124
4.	UPT PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAKSUMENEP Jl. HalimPerdanaKusuma No.86 SumenepTelp.(0328) 662138
5.	UPT PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK NGANJUK Jl. Veteran No 47 NganjukTelp. (0358) 321737
6.	UPT PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL PETIRAHAN ANAK BATU Jl. Trunojoyo 93 BatuTelp. (0341) 591062
7.	UPT PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA BLITAR Jl. A. Yani No 32 BlitarTelp. (0342) 801220
8.	UPT PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA JOMBANG Jl. WahidinSudiroHusodo No. 3 JombangTelp (0321)861824
9.	UPT PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA BOJONEGORO Jl. J. A Suprpto No. 4A BojonegoroTelp(0353) 881581
10.	UPT PELAYANAN SOSIAL BINA REMAJA PAMEKASAN Jl. RonggoSukowati No. 5 PameksanTelp .(0324) 324052
11.	UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA JEMBER Jl. Raya Puger No 19 JemberTelp. (0336) 721130
12.	UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHAPASURUAN Jl. Dr. Sutomo Pandaan-Pasuruan Telp. (0343) 631255
13.	UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHABLITAR Jl. P. Sudirman No. 17 WlingiBlitarTelp. (0342) 692909
14.	UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHAJOMBANG Jl. Merdeka No. 15 JombangTelp. (0321) 861107
15.	UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHAMAGETAN Jl. Raya ProgoGalo Sari MagetanTelp. (0351) 895428

16.	UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHABANYUWANGI Jl. Jember No. 186 Krikilan Banyuwangi Telp. (0333) 821451, 481451
17.	UPT PELAYANAN SOSIAL TRESNA WERDHA BONDOWOSO Jl. Dr. Sucipta Bondowoso Telp. (0332) 421483
18.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA NETRA MALANG Jl. Bringin No. 13 Malang Telp. (0341) 326193
19.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA DAKSA PASURUAN Jl. R.A. Kartini No. 292 Bangil-Pasuruan Telp. (0343) 71135, 73276
20.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA RUNGU WICARA PASURUAN Jl. R.A. Kartini No. 5 Bangil-Pasuruan Telp. (0343) 743208
21.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA TUBAN Jl. P. Sudirman No. 36 Tuban Telp. (0356) 321324
22.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA LARAS PASURUAN Jl. Raya Kedawung Wetan, Grati, Pasuruan Telp. (0343) 482524
23.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA LARAS KEDIRI Jl. Wira Bhakti Kras, Ds. Butuh, Kras, Kediri Telp. (0354) 411082
24.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA LARA KRONIS TUBAN Jl. Raya Nganget Singgahan, Tuban Telp. (0356) 7708047
25.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA PASURUAN Jl. Rayawarung Dowo No. 149 Pasuruan Telp. (0343) 426488
26.	BALAI PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL PMKS SIDOARJO Jl. Pahlawan No. 5 Sidoarjo Telp. (031) 8941812
27.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA MADIUN Jl. Sukarno Hatta No. 49 Madiun Telp. (0351) 462708
28.	UPT REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA WANITA KEDIRI Jl. Semeru No. 76 Kediri Telp. (0354) 772548
29.	UPT PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL MARSUDI PUTRA SURABAYA Jl. Balongari Dalam No. 1 Surabaya Telp (0341) 7405256
30.	UPT PENGEMBANGAN TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL MALANG Jl. Jendral P. Sudirman No. 93 Malang Telp. (0341) 327115

Sumber: Dinsos, P3AP2KB Kota Malang

Lampiran 6. Daftar Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), Orsos dan Ormas mitra Dinas Sosial

mitra Dinsos, P3AP2KB Kota Malang adalah sebagai berikut:

No.	Mitra Dinsos, P3AP2KB Kota Malang
1.	Griya Baca Jl. Basuki Rahmad No. 259 Malang Penanganan Anjal (Anak Jalanan), Gepeng (Gelandangan pengemis) dan WTS (Wanita Tuna Susila).
2.	JKJT (Jaringan Kemanusiaan Jawa Timur) Jl. Blitar No.12 Kota Malang. Penanganan Anjal (Anak Jalanan)
3.	Sadar Hati Jl. Menur Kota Malang. Penanganan penderita HIV/AIDS.
4.	WCC (Woman Crisis Center) Titian Hati Jl. Tangkuban Perahu Kota Malang Penanganan korban Traffiking
5.	WCC (Woman Crisis Center) Dian Mutiara Penanganan korban Traffiking.
6.	LPA Malang (Lembaga Perlindungan Anak) Jl. Semeru Malang. Penanganan Anjal (Anak Jalanan), ABH (Anak Berhadapan Dengan Hukum).
7.	YPAC (Yayasan Panti Anak Cacat) Jl. Tumenggung Suryo No. 39 Malang Penanganan Anak Penyandang Disabilitas.
8.	Bhakti Luhur Jl. Seruni No. 8 Malang. Penanganan Orang/Anak Penyandang Disabilitas
9.	HWPCI (Himpunan Wanita Penyandang Cacat Indonesia) Penanganan Penyandang Disabilitas.
10.	Komunitas MDI (Motor Disable Indonesia) Penanganan Penyandang Disabilitas.
11.	PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Jl. Bunga Srigading No.16 Kota Malang. Penanganan Penyandang Disabilitas.
12.	PERTAMA (Persatuan Tuna Netra Alumni Malang). Penanganan Penyandang Disabilitas
13.	PA. Babus Salam Jl. Raya Tlogomas GG XVc

14.	LKSA Harapan Umat Jl..Mawar Gg. I/ 65
15.	Muhammadiyah Al-Munawaroh Jl. Kyai sofyan yusuf 32
16.	Al-Qorni Jl. L.A.Sucipto , Gg.Makam
17.	Insafh Jl. Joysuko Kalimetro No.42
18.	Yayasan Salafiyah Sabilul Hikma Jl. Polowijen 1/190, Blimbing
19.	Syarief Hidayatullah Jl. Sekar putih no 27, Wonokoyo
20.	Yayasan Permata Hati Jl. Cucakrowo No 2
21.	PA. Harapan Asrori Jl. Raya Mulyorejo No.15
22.	PA.Ar-Rohman Jl. KH. Malik 8 / 15
23.	PA.Mabarot Sunan Giri Jl. Kolonel Sugiono 7 / 48
24.	PA. Sunan Kalijogo Jl. KH. Yusuf No. 57
25.	PA. SunanGiri Jl. Raya Tlogomas No. 42 B
26.	PA. MawadahWarohmah Jl. Warinoi III No. 1 B
27.	PA. Panjura Jl. Simpang Kepuh 14
28.	PA. Al-Hikmah Jl. D. Melintang F 6 A 1
29.	PA. Bhakti Luhur Jl. Seruni 8
30.	PA. Putri Elim Bala Keselamatan Jl. Panglima Sudirman 97
31.	PA. Al Munawwaroh Jl. Kyai Sofyan Yusuf 32
32.	PA. Nurul Izzah Jl. Ki Ageng Gribig I/ 30
33.	PA. Sunan Kalijaga (Yasuka) Jl. LA. Sucipto Gg. Taruna VII/43
34.	PA. Sunan Ampel Jl. Summersari II/99

35.	PA. KH. Mas Mansyur Jl. Raya Sulfat 43
36.	PA. Putra Harapan Asrori Jl. Raya Mulyorejo 15
37.	PA. Nurul Muttaqien Al-Barokah Jl. Nurul Muttaqien Tlogowaru
38.	PA. Darul Tarbiyah Assadah Jl. Bandulan Gang 1 B/2
39.	PA. St. Theresia Jl. JA. Suprpto 22
40.	PA. Nurul Abyadh Jl. Bend. Sigura-gura 1/8
41.	PA. Putri Aisyah Jl. MT. Hariyono III/23A
42.	PA. Al Hayatul Islamiah Jl. KH. Malik Dalam 61
43.	PA. Al Ikhlas Jl. Janti Barat
44.	PA. Nurul Muttaqien Jl. Nurul Muttaqin RT. 05 RW. V Tlogowaru
45.	PA. Bahagia Jl. Pisang Kipas No. 58
46.	PA. Muhammadiyah Jl. Bareng Tenes 4A /637
47.	PA. Al-Islah Jl. LA. Sucipto 22 / 49

Sumber: Dinsos, P3AP2KB Kota Malang